

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Unit)
KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERIODE 2
TAHUN 2019**

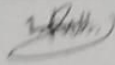
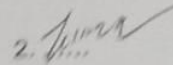
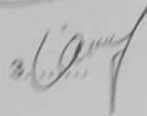
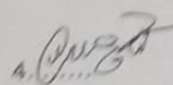
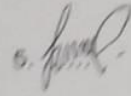
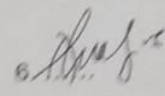
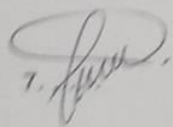
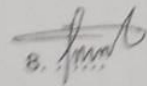
UNIT : SA-006
KECAMATAN : Nusa Tabukan
KABUPATEN : Kepulauan Sangihe
PROVINSI : Sulawesi Utara



**SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

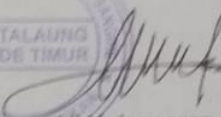
Dengan telah selesainya pelaksanaan kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami :

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR MAHASISWA	TANDA TANGAN
1	Rifal Maulana	16/399176/PT/07924	1. 
2	Fadlur Rahman Al Faruqi	16/400250/TK/45264	2. 
3	Graini Annisa	16/397022/EK/20978	3. 
4	Hanif Mufadlillah	16/399323/SP/27456	4. 
5	Oktavia Cahya Kusumarini	16/394742/SA/18268	5. 
6	Rosa Enjelia Simanullang	15/377844/KT/07962	6. 
7	Satriya Maulana Ibrahim	16/400066/TK/45080	7. 
8	Syuryati Ramadhania	16/395645/FA/10905	8. 

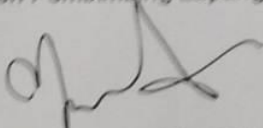
Telah menyelesaikan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kami selama di lokasi KKN-PPM pada periode 2 tahun 2019.

Kepulauan Sangihe, 15 Agustus 2019

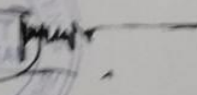
Mengetahui / Menyetujui
Kepala Desa Bukide Timur


Ali Kabenaran

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

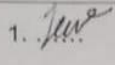
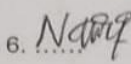
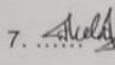

Dr. rer. nat. Yosi Bayu Muti S.Si., M.Si., Apt
NIP. 197212181997021001

Mengetahui,
Camat Nusa Tabukan


Marwan Nakiulu, S. Sos, M.Si
NIP. 197103141997031005

HALAMAN PENGESAHAN

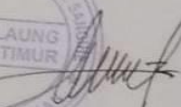
Dengan telah selesainya pelaksanaan kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami :

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR MAHASISWA	TANDA TANGAN
1	Handika Lazuardi	16/395866/TK/44748	1. 
2	Andika Anggara P.	16/395015/TK/44307	2. 
3	Agung Tricahya R.	16/400384/TP/11597	3. 
4	Hana Rizka S.	16/400570/SV/11074	4. 
5	Luthfi Noor H.	16/399139/PT/07257	5. 
6	Nanda Rafidah	16/394408/PS/07104	6. 
7	Shella Nurfadilah	16/395704/KG/10610	7. 

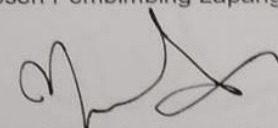
Telah menyelesaikan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kami selama di lokasi KKN-PPM pada periode 2 tahun 2019.

Kepulauan Sangihe, 15 Agustus 2019

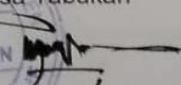
Mengetahui / Menyetujui
Kepala Desa Bukide Timur


Ali Kabenaran

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

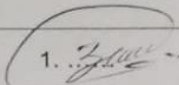
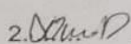
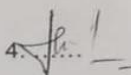
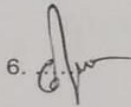

Dr. rer. nat. Yosi Bayu Muti S.Si., M.Si., Apt
NIP. 197212181997021001

Mengetahui,
Camat Nusa Tabukan


Marwan Nakiulu, S. Sos, M.Si
NIP. 197103141997031005

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan telah selesainya pelaksanaan kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami :

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR MAHASISWA	TANDA TANGAN
1	Naufal Emilian Arkan	16/400005/TK/45019	1. 
2	Dwiarti Simanjuntak	16/399362/SP/27495	2. 
3	Feryantama Putra	16/400251/TK/45265	3. 
4	Jesslyn Patricia	16/397281/FA/10964	4. 
5	Rizka Sri Wahyuni Daulay	16/398829/TN/14800	5. 
6	Satrio Wahyudi	16/395218/TK/44510	6. 
7	Zaky Abrar Rizal	16/399311/SP/27444	7. 

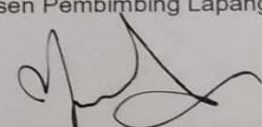
Telah menyelesaikan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kami selama di lokasi KKN-PPM pada periode 2 tahun 2019.

Kepulauan Sangihe, 15 Agustus 2019

Mengetahui / Menyetujui
Kepala Desa Bukide Timur


Ali Kabenaran

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

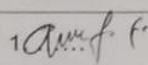
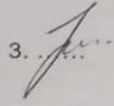
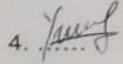
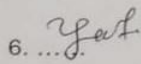

Dr. rer. nat. Yosi Bayu Muti S.Si., M.Si., Apt
NIP. 197212181997021001

Mengetahui,
Camat Nusa Tabukan


Marwan Nakiulu, S. Sos, M.Si
NIP. 197103141997031005

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan telah selesainya pelaksanaan kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami :

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR MAHASISWA	TANDA TANGAN
1	Alrafki Murfi	16/397485/GE/08364	1. 
2	Aisyah Romadhona	16/399586/SA/88494	2. 
3	Dhega Wasi Wihikhan	16/399977/TK/44991	3. 
4	Henson Husada	16/400362/TK/45376	4. 
5	Intan Berliana Putri.	16/398887/PN/14858	5. 
6	Khairiyana	16/400047/TK/45061	6. 
7	Lina Trisnawati	16/397777/KU/18921	7. 

Telah menyelesaikan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kami selama di lokasi KKN-PPM pada periode 2 tahun 2019.

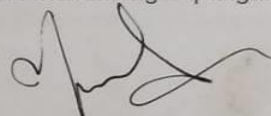
Kepulauan Sangihe, 15 Agustus 2019

Mengetahui / Menyetujui
Kepala Desa Bukide Timur

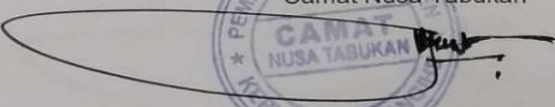


Ali Kabenaran

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan


Dr. rer. nat. Yosi Bayu Muti S.Si., M.Si., Apt
 NIP. 197212181997021001

Mengetahui,
Camat Nusa Tabukan




Marwan Naktulu, S. Sos, M.Si
 NIP. 197103141997031005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sub-unit KKN-PPM periode Antarsemester tahun 2019 (Unit SA-006 Desa Bukide dan Desa Bukide Timur, Kecamatan Nusa Tabukan, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara) dengan judul kegiatan (tema) **Pengembangan Masyarakat Sangihe Berbasis Ekowisata dan Sumber Daya Kelautan**. Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas. Kami berharap Laporan Rencana Kegiatan Ini dapat bermanfaat untuk pemerintah, masyarakat, dan mahasiswa KKN-PPM UGM.

Dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

- 1) Dr. rer. nat. Yosi Bayu Murti, S. Far. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
- 2) Bapak Bonny Lalo selaku Kapitalaung Desa Bukide dan keluarga
- 3) Bapak Ali Kabenaran selaku Kapitalaung Desa Bukide Timur dan keluarga
- 4) Perangkat Desa Bukide dan Bukide Timur yang memberikan dukungan pada segala kegiatan KKN
- 5) Seluruh masyarakat Kampung Bukide dan Bukide Timur yang tidak bisa disebutkan satu persatu
- 6) PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Wilayah Sulawesi selaku mitra kerjasama
- 7) YAPEKA selaku mitra kerjasama
- 8) Seluruh anggota tim KKN Sangihe 2019

Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sub-unit ini masih banyak kekurangan, baik dalam aspek pembahasan (isi), sistematika, maupun bahasa yang kami gunakan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya laporan ini.

Kepulauan Sangihe, 13 Agustus 2019

Penyusun

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Sub Unit A (Desa Bukide)

A. Klaster Saintek

1. Pembuatan Peta Wisata dan Denah Kependudukan Desa Bukide

Nomor Sektor : 3.11.04
Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa peta Desa Bukide serta peta tiap lingkungannya beserta keterangan objek wisata yang berada didalamnya. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dimana warga ikut dalam kegiatan penentuan batas rumahnya serta data dari wisata dari teman mahasiswa lainnya.

2. Evaluasi jalur Evakuasi Desa Bukide

Nomor Sektor : 1.5.07
Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program ini berupa evaluasi tata letak dari plang jalur evakuasi serta pembaharuan plang arah evakuasi, sehingga warna dan besi yang digunakan dalam plang ini menjadi lebih kuat dan letaknya strategis. Terdapat plang baru yang dibuat serta tata letak strategis, guna mempermudah masyarakat dan wisatawan untuk mengetahui arah menuju area titik kumpul evakuasi.

3. Pembuatan Plang Tamu wajib lapor 1 x 24 jam

Nomor Sektor : 1.5.07
Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program ini berupa plang yang bertuliskan “Tamu Wajib Lapor 1 x 24 jam” yang berguna untuk memberitahukan kepada tamu dan wisatawan untuk melapor kepada pihak berwenang setempat.

4. Revitalisasi plang Jalur Evakuasi

Nomor Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program ini berupa renovasi dan pembaruan plang jalur Evakuasi supaya lebih terjaga serta memiliki warna yang mencolok untuk diketahui dan dilihat masyarakat dan wisatawan.

5. Dongeng Geologi Untuk Sekolah Dasar

Nomor Sektor : 03.04.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program ini adalah siswa Sekolah dasar mengetahui apa-apa tentang bencana yang dapat melanda Desa Bukide, kemudian mereka mengetahui ciri akan terjadinya bencana, apa saja yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Mereka juga diajarkan untuk menjaga lingkungan serta kesiapsiagaan jika terjadi bencana nantinya.

6. Pelatihan dan Sosialisasi Tanggap Bencana

Nomor Sektor : 03.04.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program ini adalah masyarakat mengetahui apa-apa tentang bencana yang dapat melanda Desa Bukide, kemudian mereka mengetahui ciri akan terjadinya bencana, apa saja yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Mereka juga diajarkan untuk menjaga lingkungan serta kesiapsiagaan jika terjadi bencana, sehingga berguna saat terwujud desa wisata nantinya.

7. Pembuatan Profil Geowisata Desa Bukide

Nomor Sektor : 03.04.01

Status :Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program ini adalah suatu bacaan atau temuan tentang objek wisata yang tersedia di Desa Bukide dijelaskan secara proses

geologinya, sehingga selain menjadi daya tarik wisata yang khas, profil ini dapat mengedukasi masyarakat maupun wisatawan tentang bagaimana objek wisata tersebut dapat terbentuk dan dilihat seperti sekarang ini.

B. Klaster Soshum

1. Pelatihan *Microsoft Office* untuk Perangkat Desa

Nomor Sektor : 3.3.03

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pelatihan *Microsoft Office* secara rutin. Pelatihan dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu di rumah perangkat desa secara bergilir. Dalam pelatihan, setiap perangkat desa akan mendapatkan seorang tutor dari mahasiswa. Tutor tersebut akan mengajarkan materi *Microsot Office* yang telah disusun untuk setiap pertemuannya. Dari kegiatan pelatihan ini, seluruh perangkat desa menjadi lebih terbiasa dengan penggunaan *Microsoft Office* dengan *basics tools*.

2. Edukasi Finansial Keluarga Lindongan I

Nomor Sektor : 3.8.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Masyarakat diberikan edukasi secara *door-to-door*. Hal tersebut karena pendekatan secara interpersonal lebih efektif dijalankan pada program ini. Edukasi finansial ini juga ditujukan kepada Ibu Rumah Tangga (IRT) karena merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan begitu, kesadaran akan pentingnya menabung akan tumbuh pada diri setiap keluarga. Selain itu, dengan edukasi seperti ini, memberikan keluasaan bagi setiap keluarga untuk meminta saran menabung dan investasi. Dari program ini, warga diminta untuk menyisihkan 30 persen penghasilannya untuk menabung

3. Pengolahan Sampah Plastik menjadi *Paving Block*

Nomor Sektor : 3.6.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pengumpulan sampah plastik yang ada di Desa Bukide. Pengumpulan sampah plastik dilakukan bersama dengan anak-anak kecil di desa. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran atas kebersihan lingkungan kepada anak-anak. Selanjutnya, sampah plastik yang telah dikumpulkan tersebut diolah untuk menjadi *paving block*. Pengolahan dilakukan dengan mengumpulkan alat dan bahan terlebih dahulu. Alat yang digunakan adalah tungku pemanasan (dari kayu bakar), panci, besi pengaduk, alat press, cetakan, dan timbangan. Sementara itu, bahan yang digunakan adalah sampah plastik, oli, dan pasir (putih dan hitam). Penggunaan dua jenis pasir ini guna mengetahui perbedaan hasil penggunaan jenis pasir yang berbeda. Dari kegiatan yang dilakukan, dua *paving block* berhasil dibuat untuk dijadikan contoh dalam kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat diketahui masyarakat secara luas sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Assessment Kesiapan Masyarakat terhadap Desa Wisata Lindongan I

Nomor Sektor : 3.2.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan berupa pengisian kuisioner kesiapan masyarakat terhadap kedatangan wisatawan. Sampel diambil secara acak berjumlah 8 orang di Desa Bukide Lindongan I. Dari hasil pengolahan, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Bukide Lindongan I menerima adanya kedatangan orang baru seperti wisatawan.

5. Costing Paket Wisata

Nomor Sektor : 3.2.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah membuat contoh paket wisata yang dapat digunakan dalam menikmati keseluruhan wisata di Desa Bukide. Contoh paket wisata yang dibuat adalah untuk 4 hari 3 malam. Untuk setiap kegiatan yang terdapat pada paket wisata, kemudian dijabarkan pembiayaan yang diperlukan. Selanjutnya, ketika paket wisata akan diaplikasikan, masyarakat dapat mengisi harga seharusnya dalam format yang telah dibuat. Selain paket wisata, diberikan pula format perhitungan untuk pembangunan *homestay*. Format ini berguna untuk membantu masyarakat dalam menghitung besarnya investasi awal yang harus dikeluarkan untuk menjadikan rumahnya *homestay* dan waktu pengembalian modalnya.

6. Pengajaran Bahasa Inggris

Nomor Sektor : 3.2.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengajaran bahasa Inggris dasar seperti pengenalan, kabar, dan lain sebagainya. Selain percakapan keseharian, di selipkan beberapa *basic grammer* guna memberikan pengetahuan penyusunan kalimat yang baik dalam bahasa Inggris. *Basic grammer* tersebut adalah *simple present tense*, *continous present tense*, *simple past tense*, dan *continous past tense*. Pengajaran bahasa Inggris dilakukan secara rutin setiap minggunya pada hari Jumat, yang dimulai pada minggu ke-3.

7. Sosialisasi Isu Lingkungan Lindongan I

Nomor Sektor : 3.3.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Sosialisasi isu lingkungan dilakukan secara *door-to-door*. Hal tersebut karena efektivitas dari pelaksanaannya sangat tinggi. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, masyarakat akan merasa lebih diperhatikan ketika dilakukan sosialisasi secara *door-to-door* terkait isu lingkungan.

Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat tidak membuang sampah ke laut, tidak menebang pohon disekitaran mata air, mengandangi hewan peliharaan,

dan tidak menggunakan alat yang merusak terumbu karang atau ekosistem laut ketika melaut.

8. Identifikasi *Homestay* Lindongan I

Nomor Sektor : 3.2.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survei untuk mengidentifikasi rumah yang mendekati standard *homestay* yang ditetapkan. Hal ini guna menilai kelayakan rumah yang ada di Desa Bukide Lindongan I dalam menjadikannya *homestay*. Dari hasil survei dan pengindentifikasian, sebagian besar rumah masih banyak yang harus diperbaiki terutama terkait kamar mandi.

9. Pembuatan Profil Kebiasaan, Wisata Alam, dan Wisata Religi

Nomor Sektor : 3.5.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Pembuatan profil wisata ini dilakukan dengan melakukan observasi terhadap kebiasaan masyarakat. Dari hasil observasi diketahui bahwa masyarakat memiliki kebiasaan untuk pergi ke pasar pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu yang disebut sebagai hari pasar. Selain itu, terdapat kebiasaan bermain kartu sebagai kegiatan penggalangan dana untuk gereja pada hari pasar. Dalam berkebun, masyarakat juga memiliki kebiasaan untuk memilah cengkih bersama. Pada keindahan alam, dilakukan survei ke beberapa tempat di Desa Bukide yang dapat dijadikan wisata alam. Dari hasil survei, ditemukan wisata berupa Pantai Enggohe, puncak tertinggi desa, Pulau Poa, Pulau Liang, Pulau Buang dan Pantai Talambaeng.

10. Pengajaran SMP kelas 2

Nomor Sektor : 3.4.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Pelajaran tambahan dilakukan untuk kelas bahasa Inggris pada kelas 2. Pada awalnya, pembelajaran tambahan mengikuti materi yang diberikan pada buku paket pemerintah. Akan tetapi, siswa tidak dapat mengikutinya karena belum menguasai hal dasar dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris difokuskan untuk percakapan sehari-hari. Hasilnya, pada akhir kegiatan, siswa telah mengetahui penggunaan bahasa Inggris untuk percakapan singkat dalam sehari-hari.

11. Pelatihan Penggunaan dan Promosi Wisata Melalui Sosial Media Instagram

Nomor Sektor : 3.13.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan eksplorasi konten serta pemanfaatan platform dunia maya oleh pemuda. Program ini menekankan pada dua aspek, yaitu aspek fotografi ponsel dan aspek penggunaan sosial media Instagram. Fotografi dilakukan lebih dahulu agar eksplorasi Instagram bisa lebih maksimal, berangkat dari konten yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Kelas pertama adalah kelas pengenalan fotografi kepada para pemuda. Kelas ini selain berisi gambaran umum mengenai fotografi juga merupakan kelas yang mengajarkan mengenai dasar-dasar fotografi ponsel. Berbeda dengan fotografi kamera, fotografi ponsel memiliki kelebihan yaitu tidak perlu secara detail belajar mengenai teknik-teknik penggunaan kamera seperti *shutter speed*, *aperture*, dsb. Sehingga materi yang pertama kali diajarkan adalah tentang komposisi dan lighting.

Kelas kedua diisi dengan pengenalan fotografi kedua serta review materi sebelumnya. Selanjutnya diisi dengan pengenalan mengenai Instagram. Dapat dilihat bahwa pemuda yang memiliki keterkaitan atau pernah tinggal di Manado memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda yang sama sekali belum pernah keluar dari Pulau Bukide. Meskipun eksplorasi konten dan branding yang dilakukan masih belum maksimal,

setidaknya para pemuda ini memiliki modal berkenalan dengan Instagram maupun fotografi pada umumnya.

Kelas ketiga diisi dengan workshop atau praktik fotografi ponsel. Praktek ini dilakukan di sore hari saat matahari tidak tinggi berada di ubun-ubun, sehingga cahaya yang dimunculkan akan lebih kalem dan lebih mudah dikontrol. Lokasi yang dipilih adalah pantai, dengan pertimbangan ruangan yang luas sehingga mampu menyediakan cahaya yang melimpah serta beragam sudut pandang dan angle yang dapat dilakukan di pantai. Dalam *workshop* ini juga nampak pemuda yang tertarik dengan fotografi maupun pemuda yang tidak begitu tertarik dengan fotografi.

12. Program Pelatihan Membaca dan Berhitung (Calistung).

Nomor Sektor : 3.4.09

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini mengajarkan kepada anak-anak, terutama anak-anak sekolah dasar mengenai kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Program ini dilaksanakan dengan bantuan seluruh teman-teman tim KKN PPM UGM 2019, dengan sistem satu mahasiswa minimal satu anak. Hal ini disebabkan, anak-anak di Desa Enggohe memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu anak-anak cenderung menjadi gaduh dan tidak dapat berkonsentrasi apabila digabung dengan teman-temannya. Setelah selesai membaca, anak-anak diberikan reward berupa kesempatan untuk menggambar dan mewarnai sehingga anak-anak mencari motivasi untuk segera bisa membaca. Output yang dihasilkan pun berbeda-beda, beberapa anak baru mulai bisa membaca sedangkan beberapa anak lainnya sudah mampu membaca kalimat-kalimat yang sulit. Beberapa anak lainnya juga baru belajar berhitung, sedangkan beberapa lainnya sudah mampu perkalian.

Padahal kemampuan membaca ini merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang desa wisata. Seluruh aspek target sasaran, baik

anak-anak maupun orang dewasa memiliki kewajiban untuk mahir calistung. Nantinya apabila desa Enggohe sudah menjadi desa wisata, maka masyarakat akan terpapar dengan beragam informasi eksternal sehingga desa Enggohe harus mampu menyiapkan diri.

13. Pengadaan Sarana Belajar Siswa Sekolah Berupa Mind Map dan Mading.

Nomor Sektor : 3.4.03

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini adalah mind map bagi anak-anak kelas 4 dan 6 SD. Mind map yang disediakan berbentuk kecil maupun besar dan memuat pelajaran Matematika dan IPA. Pengerjaan ini merupakan permintaan khusus dari dilakukan oleh mahasiswa sendiri tanpa menggunakan bantuan dari pihak sekolah maupun anak-anak.

Tujuan dari adanya mind map ini adalah agar anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan. Buku-buku yang disediakan di desa Enggohe bukanlah buku-buku yang baru, beberapa buku bahkan penulis pakai ketika penulis masih bersekolah di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan anak-anak juga jadi dapat belajar dimana saja, seperti sambil melakukan upacara bendera dan hal-hal lainnya karena mereka sambil membaca mind map yang ditempelkan di dinding.

14. Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemuda, Terutama Pokdarwis

Nomor Sektor : 3.6.05

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan cara kelas-kelas setiap hari Jumat malam di Balai Desa. Para siswa yang hadir adalah pemuda yang berminat, tetapi wajib bagi pemuda yang hendak menjadi pemandu wisata (guide). Dalam kegiatan ini pemuda diajarkan untuk berbicara bahasa Inggris bukan mengenai *grammar* tetapi mengenai bahasa Inggris sehari-hari yang menekankan pada kepercayaan diri dan penyampaian pesan yang efektif.

Kelas-kelas yang dilaksanakan berfokus pada bahasa Inggris kepariwisataan. Misalnya adalah bahasa Inggris mengenai penyambutan dan pengenalan diri kepada wisatawan. Setelah itu diikuti dengan kelas-kelas bahasa Inggris seperti percakapan basa-basi dan mengumpulkan data diri wisatawan. Kelas selanjutnya diisi dengan materi-materi seperti penginapan dan *itinerary* yang perlu disiapkan untuk berwisata ke Desa Enggohe.

15. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Lindongan III

Nomor Sektor : 3.9.05

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Kegiatan ini berupa datang ke rumah-rumah warga untuk melakukan penghitungan terhadap penghasilan dan pengeluaran mereka. Sebelumnya, dari KKN PPM UGM 2018 telah memberikan buku “Enggohe Hebat” yang berfungsi seperti catatan keuangan. Melihat penggunaan buku tersebut yang masih minim, maka program ini bersifat mengembalikan kembali masyarakat untuk melakukan pencatatan terhadap keuangan mereka.

Dari rumah ke rumah, biasanya penghitungan menjurus pada tabungan yang berjumlah sekitar 25% dari total pendapatan. Tabungan bisa dilakukan di mana saja, tetapi dengan pertimbangan yang tidak terjamah oleh tangan dengan mudah. Contohnya, masyarakat boleh menabung di kolom, di bendahara perkumpulan, arisan, ataupun bank. Bank sendiri memang tidak menjadi pilihan utama karena letaknya yang jauh yang mahal akses ke sana.

16. Penilaian Kesiapan Masyarakat Desa Bukide, Terutama Lindongan III dalam Menerima Kedatangan Wisatawan

Nomor Sektor : 3.2.03

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Kegiatan ini berupa door to door pembagian kuisioner kesiapan pariwisata kepada masyarakat Enggohe di Lindongan III. Jumlah sample yang diambil

adalah 9 khusus untuk Lindongan III. Pembagian kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mental masyarakat Enggohe, terutama Lindongan III dalam menerima kedatangan wisatawan. Kuisisioner dibagikan dengan cara biasa (diisi pribadi) maupun dibacakan kepada masyarakat. KKN PPM UGM 2019 pun membantu masyarakat dalam pengisian berupa tanya jawab dengan masyarakat sekaligus memberikan contoh kepada masyarakat mengenai maksud dari kuisisioner yang diberikan.

Beberapa pertanyaan yang ditanyakan berupa bagaimana respon masyarakat ketika wisatawan datang, bagaimana bila terdapat orang-orang asing dalam lingkungan kehidupan masyarakat, bagaimana bila ada orang yang bertanya-tanya kepada mereka tentang kehidupan masyarakat disini, dan apakah mereka bersedia membantu wisatawan yang datang. Selain untuk menilai kesiapan masyarakat, hasil dari kuisisioner ini juga menjadi rujukan bagi *guide* dalam memberitahukan aturan-aturan desa kepada wisatawan yang datang.

17. Standarisasi Homestay di Lindongan III

Nomor Sektor : 3.2.03

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program standarisasi homestay di Lindongan III ini adalah program yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat bagaimana perbandingan antara rumah-rumah di Lindongan III dengan standar homestay di Indonesia maupun ASEAN. Tujuan dari program ini salah satunya adalah memberi saran ke desa mengenai infrastruktur seperti apa saja yang perlu diperbaiki untuk membangun homestay yang layak huni. Selain itu, masyarakat yang bersedia menyediakan rumahnya sebagai homestay tahu fasilitas seperti apa yang harus mereka sediakan.

Beberapa standar yang diperlukan diantaranya adalah toilet pribadi yang bersih dan tertutup, adanya tempat tidur dengan fasilitas cukup yang dilengkapi dengan stop kontak, adanya lampu listrik yang mencukupi,

adanya fasilitas anti nyamuk, dan tidak adanya penyakit menular. Beberapa rumah telah memiliki fasilitas ini, akan tetapi biasanya rumah-rumah masih kekurangan sanitasi yang baik dan tertutup. Selain itu, masih terdapat juga penyakit menular dari anak-anak penghuni rumah kepada wisatawan seperti adanya penyakit kutu pada anak-anak dan penyakit gatal-gatal.

18. Pembuatan Konten Publikasi Mengenai Cerita Rakyat dan Mitos yang Berkembang di Masyarakat

Nomor Sektor : 3.2.01

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Cerita rakyat dan mitos yang berkembang di masyarakat menjadi hal-hal yang cukup mengatur bagaimana masyarakat beraktivitas di Desa Enggohe. Nilai-nilai kehidupan yang dipegang oleh masyarakat juga berasal dari cerita rakyat yang berkembang secara turun-temurun. Misalnya adalah cerita rakyat tentang Upung Penanging yang turut memberntuk budaya saling memberi di masyarakat, baik memberi makanan maupun bantuan.

Kegiatan ini berupa wawancara dengan para tetua Desa Enggohe mengenai mitos dan kebiasaan yang berkembang di Desa Enggohe. Beberapa informasi yang digabungkan dari masyarakat dapat menjadi dasar pertanyaan kepada para tetua Desa Enggohe, tetapi mengenai informasi yang pasti dan lengkap dapat dikumpulkan dari tetua-tetua Desa Enggohe. Informasi ini kemudian akan dikonformasi dengan kenyataan di lapangan, setelah itu dibentuk dalam sebuah publikasi berupa pamphlet atau brosur pengetahuan tentang desa.

19. Pelatihan Bahasa Inggris di SMP

Nomor Sektor : 3.4.06

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini berupa bantuan pengajaran guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Nusa Tabukan, Enggohe. Bantuan bahasa Inggris ini dibutuhkan karena SMP N 1 Nusa Tabukan kekurangan tenaga guru, sehingga guru

bahasa Inggris hanya datang di hari Sabtu saja padahal banyak materi pembelajaran yang harus dikerjar. Anak-anak pun tidak memiliki buku paket pembelajaran sehingga KBM menjadi salah satu penentu kemampuan bahasa Inggris anak-anak.

Dengan adanya rancangan bahwa Desa Enggohe akan menjadi desa wisata, maka kebutuhan pemahaman akan bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang mendasar bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mengejar ketertinggalan kemampuan bahasa Inggris siswa SMP di Enggohe agar memahami kata-kata dasar.

Pembelajaran dilakukan tiap hari Selasa dan Kamis, dengan acuan dari buku paket sekolah. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berekspresi dengan kemampuan bahasa Inggrisnya seperti bercakap-cakap sederhana dengan kata-kata bahasa Inggris yang sudah dipahami. Keaktifan diberikan penghargaan dengan pemberian bintang. Pada akhir periode pembelajaran siapa yang mendapatkan bintang paling banyak akan mendapatkan hadiah agar semakin termotivasi untuk belajar.

20. Pelatihan Belajar di SD

Nomor Sektor : 3.4.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Pelatihan pembelajaran di SD dilakukan di hari Sabtu, untuk mengisi kelas inspirasi yang memang disediakan oleh sekolah di hari Sabtu. Dalam kelas ini, mahasiswa diperbolehkan membawa materi masing-masing. Penulis membawa materi pembelajaran bahasa Inggris seperti mengenal hewan-hewan sekitar yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, penulis juga megajarkan lagu-lagu bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar.

21. Pemutaran film bertema hewan, terutama laut

Nomor Sektor : 3.13.01

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk mengajarkan jenis-jenis hewan di sekitar tempat tinggal anak-anak. Hal ini diperlukan karena anak-anak sering tidak paham apa “nama buku” dari hewan-hewan tertentu. Ikan-ikan misalnya, mereka kerap menyebut ikan-ikan dengan nama-nama tradisional. Apabila ditanya apa nama ikan tersebut, biasanya mereka tidak mengetahui nama baku nama ikan tersebut. hal ini terjadi bahkan tidak hanya pada anak-anak saja, melainkan juga pada orang dewasa.

Kegiatan menonton film ini dilakukan pada malam hari karena malam hari listrik sudah menyala. Anak-anak menonton tiga film, yaitu “Finding Dory”, “Secret Life of Pets”, dan “Sing”. Semua film tersebut memiliki pemeran hewan. Setelah film berakhir terdapat sesi diskusi dimana anak-anak diminta melakukan review ulang terhadap film yang sudah ditonton sekaligus menyebutkan hewan-hewan apa yang mereka temukan dalam film tersebut.

22. Sosialisasi anti hoaks

Nomor Sektor : 3.9.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Sosialisai anti hoaks merupakan sosialisasi yang ditujukan kepada ibu-ibu di Desa Enggohe agar mampu membedakan mana informasi yang terbukti benar dan mana informasi yang simpang siur hingga palsu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan dan skeptis ibu-ibu terhadap informasi yang diterima. Alasan dari adanya program ini karena informasi yang menyebar di Enggohe dapat berubah menjadi sangat berbeda dibandingkan engan informasi asli. Hal ini menimbulkan kekhawatiran maupun kekesalan di beberapa masyarakat desa.

Sosialisasi ini dilaksanakan satu kali bertepatan dengan imunisasi dan cek kesehatan lansia. Tiap-tiap peserta sosialisasi diberikan satu pamphlet mengenai bahaya informasi hoaks dan meminta mereka untuk meragukan tiap berita yang diterima. Hasil akhir yang diharapkan adalah kepekaan masyarakat terhadap ciri-ciri berita hoaks.

23. Perencanaan dan Pengembangan Homestay

Nomor Sektor : 3.2.02
Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Pengembangan pariwisata dengan konsep Ekowisata yang menjadi tema besar program KKN Sangihe 2019, ini menjadi faktor pendorong utama adanya pelaksanaan program perencanaan dan pengembangan homestay. Hal ini disebabkan oleh untuk menjadi sebuah desa yang siap wisata sebuah destinasi perlu menyiapkan sebuah akomodasi atau tempat tinggal, terlebih lokasi Desa Enggohe yang merupakan sebuah kepulauan dan terletak cukup jauh dari pusat provinsi, yaitu berada di timur Sulawesi Utara. Untuk itu, apabila terdapat wisatawan yang melakukan perjalanan menuju Enggohe, memerlukan tempat untuk singgah sementara selama berwisata. Program perencanaan dan Pengembangan Homestay ini dilakukan karena dengan konsep pengembangan wisata bertemakan Ekowisata, perlu adanya pengarah dan saran pengembangan homestay agar pembangunan kelak tetap menunjukkan identitas masyarakat lokal, ramah lingkungan (tidak merusak/merubah alam), tradisional, tetap pada konsep dasar mengenai homestay, dan kelak sesuai standar homestay di mata wisatawan. Perencanaan ini dilakukan dengan harapan dapat memperkecil implikasi negatif terhadap pengembangan homestay dan memperbesar implikasi positif adanya pengembangan. Selain itu, perencanaan ini juga dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa modul standar pengembangan homestay serta modul standar operasional homestay. Output berupa modul karena untuk melakukan rehabilitasi rumah untuk dapat memenuhi standar homestay memerlukan biaya dan waktu, karena hasil dari survey rumah-rumah warga untuk melihat kondisi rumah, kekurangan terbanyak pada setiap rumah terletak pada kamar mandi mulai dari kondisi kamar mandi, sanitasi, saluran pembuangan, dan pengairan. Output berupa modul diharapkan dapat menjadi dokumen referensi dan gambaran pada desa, mulai dari standar pembangunan hingga standar pelayanan.

24. Pelatihan Pemanduan Wisata

Nomor Sektor : 3.2.03

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program pelatihan pemanduan wisata dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia (masyarakat) terlebih para pemuda untuk menghadapi wisatawan nantinya. Program ini cenderung untuk mentransfer ilmu mengenai hal-hal yang perlu dilakukan apabila terdapat kunjungan wisatawan ke Desa. Selain itu, program ini juga menegaskan bahwa perlu bagi masyarakat desa untuk mengetahui segala potensi yang dimiliki oleh desa, baik potensi wisata ataupun potensi-potensi lainnya. Program ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu, praktik dan evaluasi pemberian materi.

Hasil kegiatan dari program ini berupa pemahaman para pemuda mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan selama memandu wisatawan di desa melalui kegiatan praktik yang dilakukan dan materi yang diberikan. Selain itu hasil kegiatan ini juga dicetak untuk dijadikan sebuah modul acuan standar kepemanduan yang materinya selain didapatkan dari keadaan sekitar, juga didapatkan dari berbagai macam sumber referensi buku.

25. Identifikasi Atraksi Wisata Lindongan 2

Nomor Sektor : 3.2.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program identifikasi atraksi wisata yang dilakukan di Lindongan 2 dilaksanakan karena untuk memetakan potensi-potensi wisata desa, mulai dari atraksi wisata budaya, kerajinan kreativitas masyarakat, hingga atraksi wisata alam lainnya. Pemetaan atraksi wisata ini dilakukan untuk mempermudah dalam membuat alur kegiatan wisatawan ataupun mempermudah dalam pembuatan paket wisata. Dengan mengusung tema Ekowisata, yang sangat menjunjung aspek masyarakat lokal, budaya, ekonomi, dan lingkungan ini, pengidentifikasian atraksi wisata berfokus pada

keautentikan (keaslian) masyarakat lokal. Hasil dari dijalankannya program ini adalah penetapan lokasi-lokasi atraksi wisata kerajinan kreativitas masyarakat dan wisata alam. Secara fisik, hasil akhir dari program ini adalah pembuatan plang wisata yang dipasang di lokasi-lokasi (rumah-rumah) pengrajin sebagai penanda dan informasi agar lebih terlihat dan diperhatikan.

26. Assessment Kesiapan Masyarakat Menuju Ekowisata Lindongan 2

Nomor Sektor : 3.2.04

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program penilaian terhadap kesiapan masyarakat menuju ekowisata ini dilakukan karena keinginan besar desa untuk memajukan pariwisata. Akan tetapi, belum adanya pengukuran apakah masyarakat sudah siap menghadapi dunia industri kepariwisataan. Penilaian ini perlu dilakukan karena desa merupakan milik bersama, oleh sebab itu, pengembangan desa yang direncanakan dan akan dilakukan antara pemerintah dan masyarakat harus sejalan. Penilaian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner di Lindongan 2 Desa Enggohe yang disampaikan dengan metode wawancara (membacakan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner). Hasil dari penilaian pada Lindongan 2 ini adalah, masyarakat pada lindongan ini merasa siap dan senang apabila desa dikembangkan menjadi desa yang siap wisata. Masyarakat senang apabila akan terdapat wisatawan yang datang untuk mengikuti berbagai macam aktivitas masyarakat lokal dan sebagian besar masyarakat sudah mengetahui akan potensi desa yang dimiliki.

27. Edukasi Financial Lindongan 2

Nomor Sektor : 3.8.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program edukasi financial yang dilaksanakan di Lindongan 2 ini dilakukan mengingat pekerjaan dari masyarakat lokal yang berjalan tergantung pada kondisi alam. Pencapaian yang sebagian besar adalah nelayan ini, tidak

bisa menjalankan pekerjaannya apabila kondisi laut tidak bersahabat (ombak besar, arus kencang, atau angin kuat), sehingga alternatif lain dari pekerjaan mereka adalah berkebun cengkeh dan pala. Sedangkan, cengkeh akan dipanen pada 3 – 5 tahun sekali. Oleh sebab itu, pengaturan keuangan rumah tangga perlu dilakukan agar pengeluaran dan pemasukan dapat seimbang, terlebih dapat disisihkan untuk menabung juga. Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman masyarakat akan pentingnya pengaturan keuangan yang terbagi menjadi tiga hal, yaitu kebutuhan sehari-hari; kebutuhan dadakan; dan tabungan.

28. Sosialisasi Isu Lingkungan Lindongan 2

Nomor Sektor : 3.3.05

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program mengenai sosialisasi isu lingkungan yang dilakukan di Lindongan 2 ini berawal dari pengamatan mahasiswa beberapa hari berada di desa. Dijumpai sampah-sampah yang berada di pinggir pantai, ditemui anak-anak yang makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Oleh sebab itu, dilakukan sosialisasi mengenai isu lingkungan. Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kebersihan diri dengan memberikan sosialisasi *door to door* (dari rumah ke rumah) memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai atau secara keseluruhan kebersihan desa, mengingat tujuan yang sedang diusahakan oleh desa adalah memajukan pariwisata. Oleh sebab itu, demi menjaga kenyamanan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata, perlu menjaga kebersihan dan untuk anak-anak agar tidak terjerang berbagai macam penyakit akibat kuman dan bakteri yang didapatkan dari berbagai lokasi, perlu juga dilakukan sosialisasi pemahaman pentingnya juga menjaga kebersihan diri.

29. Saran Road Map Perencanaan Desa Siap Wisata

Nomor Sektor : 3.3.05

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program pemberian saran road map perencanaan desa siap wisata ini dilakukan untuk memberikan gambaran perihal apa saja yang perlu disiapkan dan aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan untuk menjadikan desa Enggohe menjadi desa siap wisata. Hasil dari program ini adalah modul saran road map perencanaan desa siap wisata dalam kurun waktu 5 tahun. Modul berisikan yang paling utama untuk dilakukan disetiap tahunnya. Hasil tersebut didapatkan dari pengidentifikasian masalah desa. Mahasiswa melakukan pengamatan (observasi) dan keterlibatan langsung dalam masyarakat dan diskusi dengan kepala desa untuk mendapatkan informasi-informasi terkait masalah desa dan hambatan-hambatan yang sering dialami. Diharapkan program ini dapat memberikan gambaran lebih mengenai desa yang siap wisata.

30. Saran Paket Wisata

Nomor Sektor : 3.6.02
Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada para pelaku wisata atau pun perangkat desa terkait sebuah perjalanan wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan memanfaatkan segala potensi desa dengan benar (baik secara budaya, ekonomi, dan lingkungan). Hasil dari program ini adalah sebuah saran paket wisata yang terdiri dari sebuah perjalanan wisata, dari wisatawan datang di desa hingga perjalanan pulang. Paket ini terdiri dari pengaturan jadwal setiap kunjungan destinasi wisata, mulai dari kunjungan ke lokasi kerajinan masyarakat, wisata alam, wisata kuliner lokal, hingga kegiatan wisata mengikuti aktivitas masyarakat sehari-hari.

31. Booklet Wisata

Nomor Sektor : 3.2.02
Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Program penyusunan booklet wisata ini dilakukan untuk mengelompokkan segala potensi yang dimiliki oleh Desa Enggohe yang dapat digunakan dan dibaca turun temurun, bahkan dapat dibaca oleh masyarakat luas. Data-data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama berada di Desa Enggohe. Data-data yang didapatkan berupa potensi budaya, potensi kerajinan masyarakat lokal, potensi wisata kuliner, wisata alam, dan informasi-informasi terkait akses menuju desa dan lokasi-lokasi wisata lainnya. Hasil kegiatan berupa buku (hardfile dan softfile) yang kemudian akan diberikan oleh perangkat desa.

32. Pemeliharaan Mental Siswa SMP Kelas 2

Nomor Sektor : 3.10.03

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program ini dilaksanakan untuk membantu siswa mereshuffle kembali pikiran dan semangat untuk menghilangkan rasa jenuh yang biasa dialami siswa ketika melaksanakan pembelajaran secara efektif. Program ini memberikan permainan yang memberikan pesan moral bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat terasa lebih menyenangkan (tidak membosankan). Hasil dari kegiatan ini adalah, siswa menjadi lebih semangat dan ceria kembali untuk memasuki jam pembelajaran selanjutnya.

33. Kegiatan Agama Kristen

Nomor Sektor : 3.10.01

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Di desa Enggohe sebagian besar masyarakat memiliki agama kristen, dimana terdapat dua gereja yaitu GMIS sion enggohe yang merupakan gereja kesukuan desa setempat dan Gpdi. Salah satu tujuan dari program kegiatan agama kristen ini ialah meningkatkan semangat anak-anak dan pemuda untuk beribadah. Kegiatan yang dilakukan tiap minggunya ialah mengajar anak sekolah minggu disetiap minggu pagi, mengikuti rabu

gembira setiap rumah anak sekolah minggu, dan mengikuti ibadah pemuda didetiap minggunya.

C. Klaster Agro

1. Sosialisasi Siaga Pangan

Nomor Sektor : 4.2.04

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Hasil kegiatan dari sosialisasi siaga pangan di Desa Bukide terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan materi, sosialisasi dan pemberian modul Pedoman Kegiatan Gizi dalam Penanggulangan Bencana. Sosialisasi dihadiri oleh para pemuda dan dilakukan di rumah warga.

2. Pembuatan Pupuk Organik Cair

Nomor Sektor : 2.2.11

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Kegiatan pembuatan pupuk organik cair dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan limbah rumah tangga. Latar belakang masyarakat yang suka bercocok tanam di halaman rumah membuat program ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Tahap pertama dalam program ini adalah membeli kebutuhan pembuatan digester pupuk dan pembuatan, dilanjutkan dengan penyusunan materi untuk disampaikan ke masyarakat dan yang terakhir adalah sosialisasi pengolahan limbah.

3. Pendidikan Lingkungan

Nomor Sektor : 1.7.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan pendidikan lingkungan dilakukan di SD GMIST Sion Enggohe dan di SMPN 1 Nusa Tabukan. Pendidikan lingkungan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya anak – anak di Desa

Bukide untuk lebih menjaga kebersihan dan kenyamanan di lingkungan desa, masih banyaknya anak – anak yang belum sadar untuk menjaga lingkungan sekitar membuat program ini dirasa perlu untuk dilaksanakan.

4. Pengolahan Briket Arang Lendongan II

Nomor Sektor : 2.3.06

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Kegiatan pengolahan briket arang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam teknis pengolahan penangan pasca panen khususnya pada komoditas kelapa. Kegiatan pengolahan briket arang dilakukan dengan pengumpulan batok kelapa. Persiapan alat, proses karbonisasi, pendinginan, penumbukan arang, pencetakan dan *press* dan pengeringan. Limbah tempurung kelapa yang banyak diharapkan dapat diolah untuk meningkatkan kualitas serta nilai jualnya.

5. Pengenalan Macam Ternak

Nomor Sektor : 2.4.20

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengenalan macam ternak merupakan program yang ditujukan untuk siswa dan siswi sekolah dasar di SD GMIST Sion Enggohe. Tujuan dari program pengenalan macam ternak yaitu memberitau siswa dan siswi SD GMIST Sion Enggohe mengenai berbagai macam komoditas ternak yang ada di Indonesia serta berbagai ciri dan bentuknya. Penyampaian materi dilakukan di kelas sekolah SD GMIST Sion Enggohe pada hari sabtu. Siswa dan siswi sekolah dasar dibagi kedalam 3 kelompok lalu kegiatan dimulai dengan setiap anak mulai mengidentifikasi ciri ternak pada poster dan setelah itu setiap murid mempresentasikan setiap hasil identifikasi yang telah dilakukan.

6. Penyuluhan Peternakan

Nomor Sektor : 2.4.20

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pembahasan isu – isu peternakan di lingkungan sekitar desa serta membahas isu – isu peternakan di Indonesia seperti pembahasan sistem pertanian terpadu yang dapat dikembangkan di Desa Bukide ini. Penyampaian materi dilakukan di SMPN 1 Nusa Tabukan dan di Balai Desa.

7. Penanaman Benih Tanaman Pangan

Nomor Sektor : 2.2.05

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan penanaman berbagai jenis tanaman seperti cabai dan rosella. Pelaksanaan program ini diawali dari persiapan media tanam pada *polybag*, benih yang akan ditanam direndam dalam air selama 2 jam lalu disemai pada *polybag* yang sudah siap ditanami. Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore.

8. Pembagunan *Vertical Garden*

Nomor Sektor : 1.5.05

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Salah satu permasalahan utama di desa Enggohe ialah terkait pengelolaan sampah, banyak sekali sampah yang dibuang sembarangan dan berakhir di darat dan laut. Permasalahan sampah ini sebenarnya dapat diatasi dengan sistem pengambilan sampah dengan tossa lalu di buang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS), namun hingga saat ini di Enggohe belum memiliki TPS, sehingga belum ada penanganan khusus terkait pengelolaan sampah, terutama sampah plastik.

9. Pelatihan Pembuatan Briket Arang Lendongan I

Nomor Sektor : 2.3.06

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program pelatihan pembuatan briket arang merupakan program yang tujuannya untuk memanfaatkan limbah kelapa menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis, sehingga kedepan diharapkan dapat menjadi salah satu pekerjaan baru di desa ini. Pelatihan pembuatan briket arang ini dirasa perlu untuk dilaksanakan karena di desa ini banyak ditemukan limbah tempurung kelapa yang tidak diolah oleh warga setempat

10. Pendidikan Lingkungan

Nomor Sektor : 1.7.02

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Pendidikan lingkungan merupakan program yang dibuat agar masyarakat di desa Enggohe menjadi lebih terbuka wawasannya tentang pengelolaan lingkungan hidup, hal ini penting diketahui agar lingkungan yang mereka tinggali dapat selalu bersih dan lestari. Kelestarian lingkungan sangat penting untuk diperhatikan sebab desa pasanea akan menjadi kawasan yang bersinggungan langsung dengan kawasan wisata pulau tujuh. Kami memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai manajemen pengelolaan sampah kepada pemerintah desa dan warga setempat. kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Enggohe dan disekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

11. Sosialisasi Sadar Lingkungan Laut dan Bersih – Bersih Pantai

Nomor Sektor : 2.5.13

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Sosialisasi Sadar Lingkungan Laut merupakan program yang dibuat agar masyarakat di desa Enggohe menjadi lebih terbuka wawasannya tentang pengelolaan lingkungan hidup terutama laut, hal ini penting diketahui agar lingkungan yang mereka tinggali dapat selalu bersih dan lestari. Kelestarian lingkungan sangat penting untuk diperhatikan sebab desa enggohe akan

menjadi kawasan yang bersinggungan langsung dengan kawasan wisata. Kami memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai manajemen pengelolaan sampah kepada pemerintah desa dan warga setempat. kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa setempat.

12. Sosialisasi Produk Olahan Sagu

Nomor Sektor : 2.2.19

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program sosialisasi produk olahan sagu merupakan program yang bertujuan untuk menunjang program penanaman dan pengolahan sagu menjadikan salah satu olahan khas ketika wisatawan datang berwisata. Sosialisasi ini dianggap perlu untuk diadakan karena menjadi pendukung dalam peningkatan wisata. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih oleh 50 orang yang terdiri dari mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Enggohe.

13. Pengolahan Sampah Botol Organik

Nomor Sektor : 1.7.02

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Salah satu permasalahan utama di desa Enggohe ialah terkait pengelolaan sampah, banyak sekali sampah yang dibuang sembarangan dan berakhir di darat dan laut terkhusus untuk sampah botol plastik. Permasalahan sampah ini sebenarnya dapat diatasi dengan sistem pengambilan sampah dengan tongka lalu di buang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS), hingga saat ini di Enggohe sudah memiliki TPS, tetapi belum ada penanganan khusus terkait pengelolaan sampah, terutama sampah plastik.

Pemanfaatan sampah plastik terutama botol-botol air mineral dapat digunakan sebagai pot tanaman yang dikemas dalam bentuk vertikultur. Pembuatan vertikultur ini ialah menjadikan botol plastik sebagai pot tanaman yang di rangkai secara vertikal menggunakan tali yang digantungkan pada

tiang-tiang kayu. Bunga yang ditanam yaitu jenis tanaman hias yang merambat.

D. Klaster Medika

1. Sosialisasi Sanitasi untuk Menerapkan Sanitasi yang Baik Di Setiap Rumah sebagai *Homestay*

Nomor Sektor : 1.5.20

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Hasil sosialisasi sanitasi terdiri dari penyampaian materi kepada masyarakat terutama ibu-ibu untuk menerapkan rumah yang sehat dengan memperbaiki sanitasi nya.

2. Sosialisasi dan Simulasi Pertolongan Pertama dalam Gunung, Laut, dan Kegiatan Sehari-Hari (Siaga Bencana)

Nomor Sektor : 3.14.02

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Kegiatan simulasi P3K dilakukan untuk memberi pengetahuan ke pemuda desa terutama pemandu wisata untuk mempersiapkan pengetahuan akan P3K sebagai antisipasi bencana atau kecelakaan yang terjadi pada kegiatan sehari-hari, sehingga dapat menurunkan resiko dan jumlah korban di saat kejadian tersebut. Tahap awal yaitu mempersiapkan materi dan alat-alat P3K. Materi yang akan dipaparkan harus disesuaikan dengan kondisi alam kampung Bukide dan resiko-resiko kecelakaan yang bisa terjadi di masyarakat. Kemudian alat-alat yang dibuat sendiri untuk inventaris alat desa yaitu bidai yang terbuat dari bambu dan mitella. Selanjutnya pemaparan materi sebanyak 3 kali dengan praktek secara langsung supaya materi yang di paparkan dapat di aplikasikan dan mudah untuk dipahami.

3. Pembukuan dan Inventarisasi Tanaman Obat Khas Bukide

Nomor Sektor : 4.2.39

Status : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Tujuannya adalah untuk mencari tanaman obat khas Bukide supaya tanaman tersebut dapat dibudidayakan. Program ini dilakukan dengan cara survei tanaman obat yang ada di desa Enggohe. Dimulai dari mencari informasi tanaman apa saja yang bisa dijadikan obat, bagaimana pengolahannya sehingga menghasilkan khasiat dari gejala yang ada, dan dokumentasi tanamannya. Output dari survei ini untuk pembuatan booklet yang harapannya pengetahuan mengenai tanaman obat dapat digunakan ke masyarakat Enggohe secara turun temurun dan tanaman tersebut dapat di budidayakan.

4. Pembuatan P3K Korner di Tempat Yang Strategis

Nomor Sektor : 4.2.31

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan kotak obat di desa sebagai calon desa wisata. Sehingga apabila terjadi kecelakaan, bisa ditangani lebih dulu sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih besar. Hal yang dipersiapkan yaitu obat-obatan yang dibutuhkan secara umum, kotak obat, dokumen mengenai list obat, kegunaannya, beserta waktu kadaluarsa. Selain itu juga harus mempersiapkan tempat untuk menaruh kotak obat dan orang sebagai penanggungjawab untuk menjaga, *refill*, dan mengontrol obat-obatan tersebut.

5. Kesehatan Anak dan Remaja

Nomor Sektor : 4.2.01

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program ini bertujuan untuk mensosialisasikan kesehatan kepada anak-anak dan remaja mengenai kebersihan diri, kebersihan lingkungan, kesehatan diri, dan hal yang berhubungan dengan makanan seperti zat aditif-adiktif. Kegiatan diadakan dengan bentuk sosialisasi kepada anak SD, SMP, dan anak-anak di sekitar lingkungan masyarakat.

6. Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Nomor Sektor : 4.2.23

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program ini bertujuan untuk melihat kesehatan masyarakat melalui pengecekan tekanan darah, glukosa, kolesterol, dan asam urat sebagai pencegahan penyakit degeneratif. Kegiatan ini diadakan pada forum besar dan *Door to Door* masyarakat. Hasilnya masyarakat Enggohe 92,86% masyarakat mendapat nilai gula darah yang tinggi dan lebih dari 50% lansia mengalami hipertensi. Sehingga masyarakat harus di edukasi dan diberi terapi yang sesuai oleh dinas kesehatan.

7. Cuci Tangan Asik

Nomor Sektor : 4.2.01

Status : Terlaksana

Hasil kegiatan

Program ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dimulai kegiatan seperti makan, tidur, memasak, dll. Hal ini didasarkan karena rendahnya kebersihan pada anak-anak dan juga orang dewasa karena kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan. Dengan adanya program ini, anak-anak dapat mencoba untuk terbiasa dengan mencuci tangan.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
Sub Unit B(Lindongan I Desa Bukide Timur)

2.1 Pemetaan Lokasi Mata Air dan Pembuatan Peta Persebaran Mata Air.

Nomor Sektor	: 1.1.01
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Program pemetaan lokasi mata air dan pembuatan peta persebaran mata air merupakan suatu program yang diambil dari masalah yang didapatkan dari survei sebelumnya antara perangkat desa maupun masyarakat dari Dusun I Tatengkelang. Air yang menjadi sumber kehidupan dari masyarakat mengalami pengurangan dari tahun ke tahun akibat adanya penebangan liar maupun peningkatan populasi penduduk yang tidak mampu mencukupi kehidupan masyarakat.

Program dijalankan dengan memperhatikan kondisi batuan, struktur geologi maupun debit mata air yang ditemukan. Dusun ini merencanakan tahun depan akan dibuat bak penampung yang baru untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat Dusun Tatengkelang ini. Hasil kegiatan ini adalah peta persebaran mata air dan debit dari mata air tersebut untuk mencukupi satu bak penampung yang akan digunakan oleh satu masyarakat Dusun I Tatengkelang.

Hambatan/Tantangan :

Program pemetaan lokasi mata air dan pembuatan peta persebaran mata air memiliki hambatan berupa kurangnya alat yang dibawa dari Yogyakarta dikarenakan awalnya mahasiswa tidak mengetahui parahnya permasalahan kekurangan air bersih di Dusun Tatengkelang ini. Hambatan lainnya adalah dikelilingi oleh perbukitan mengurangi waktu untuk melakukan survei mata air. Hambatan-hambatan tersebut yang dihadapi pada program ini.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pemetaan lokasi mata air dan pembuatan peta persebaran mata air ini tidak bekerjasama dengan lembaga maupun instansi terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh masyarakat Dusun Tatengkelang dan mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran dari program ini adalah seluruh warga yang ada di Dusun Tatengkelang yang dimana kebutuhan air bersih menjadi kebutuhan primer sehari-hari. Dengan didapatkan persebaran mata air dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari oleh warga Dusun Tatengkelang. Dalam proses pencarian mata air ini kerap dibantu oleh kepala lindongan maupun warga Dusun Tatengkelang.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Program pemetaan lokasi mata air dan pembuatan peta persebaran mata air ini ditemukan bahwa persebaran mata air di Dusun Tatengkelang tersebar luas dibandingkan dengan sumber mata air yang digunakan saat ini.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Untuk pemetaan mata air ini hanya baru dasar dalam suatu pemanfaatan mata air. Diperlukan penjarangan air yang lebih baik serta menentukan lokasi yang baik untuk bak penampung agar pemanfaatan mata air ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program pemetaan lokasi mata air dan pembuatan peta persebaran mata air ini menyebabkan kesadaran bahwa air itu sangat berguna dan dimanfaatkan secara baik agar tidak boros dalam penggunaan air bersih.

2.2 Pemetaan Daerah Rawan Longsor

Nomor Sektor	: 1.5.07
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Dusun Tatengkelang yang berada pada suatu daerah dengan topografi yang tinggi memiliki kerentanan terhadap terjadinya bencana geologi berupa longsor. Tanah longsor ini diakibatkan adanya pengaruh pergerakan tanah akibat adanya kemiringan yang tidak dihambat oleh sesuatu contohnya tanaman. Pemetaan daerah rawan longsor di Dusun Tatengkelang ini dilaksanakan untuk mengantisipasi terjadinya masalah yang buruk akibat tanah longsor ini.

Pemetaan daerah rawan longsor ini memperhatikan kondisi batuan maupun kemiringan lereng dari suatu perbukitan. Pembuatan peta persebaran daerah rawan longsor dan plang daerah rawan longsor dapat diharapkan dapat siaga jika melewati daerah yang dianggap rawan longsor di Dusun Tatengkelang.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan maupun tantangan pada program pemetaan daerah rawan longsor adalah daerah di Pulau Bukide ini terletak pada suatu daerah perbukitan sehingga memiliki kelerengan yang curam. Dari hal ini menjadi tantangan mahasiswa untuk dapat melakukan pemetaan menyeluruh serta mencari titik rawan longsor yang dianggap sangat berbahaya jika dilewati oleh warga Dusun Tatengkelang.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pemetaan daerah rawan longsor ini tidak bekerjasama dengan lembaga maupun instansi terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh masyarakat Dusun Tatengkelang dan mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Program pemetaan daerah rawan longsor ini dibantu oleh masyarakat Dusun Tatengkelang meliputi pemotongan tripleks, pemotongan bambu, pengantaran pembelian barang dan pemasangan plang titik rawan longsor. Sehingga masyarakat berperan penting dalam berjalannya program ini.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Temuan baru yang ditemukan oleh mahasiswa adalah adanya pemanfaatan barang alami yang tahan lama berupa bambu cina dan tripleks yang mampu tahan lebih lama dibandingkan tripleks biasanya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Daerah rawan longsor yang menjadi suatu penghambat jika telah terjadi pada suatu lokasi kejadian longsor. Sehingga peta persebaran titik rawan longsor dan plang titik rawan longsor dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari jika melewati daerah perbukitan di Pulau Bukide.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program pemetaan daerah rawan longsor dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemotongan bambu, tripleks dan keuletan dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Tatengkelang.

2.3 Pemetaan Pengembangan Wilayah Dengan Mengamati Kondisi Geologi Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor	: 1.5.39
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Program pemetaan pengembangan wilayah dengan mengamati kondisi geologi Dusun Tatengkelang merupakan program yang dimana mengamati kondisi geologi daerah tersebut yang meliputi batuan, kondisi tanah (*soil*), kemiringan, serta potensi geologi yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat Dusun Tatengkelang. Hasil dari pemetaan pengembangan wilayah ini adalah peta pengembangan wilayah yang dapat digunakan oleh perangkat desa jika ingin melakukan pengembangan potensi Desa Bukide Timur.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan maupun tantangan pemetaan pengembangan wilayah dengan mengamati kondisi geologi Dusun Tatengkelang adalah kondisi tanah yang licin dan topografi yang tinggi, menyebabkan lamanya untuk melakukan pemetaan secara menyeluruh hingga puncak bukit dari perbukitan yang ada di utara Dusun Tatengkelang.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pemetaan pengembangan wilayah dengan mengamati kondisi geologi Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan lembaga maupun instansi terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh masyarakat Dusun Tatengkelang dan mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat menjadi *porter* atau pemandu pada program pemetaan pengembangan wilayah dengan mengamati kondisi geologi Dusun Tatengkelang. Masyarakat menemani dimana lokasi yang dituju saat pemetaan, dan mendapatkan edukasi langsung di lapangan pada penjelasan kondisi batuan maupun tanah (*soil*). Sehingga keterlibatan masyarakat memberikan keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk kedepannya bagi masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Program pemetaan pengembangan wilayah dengan mengamati kondisi geologi Dusun Tatengkelang memberikan gambaran bahwa kondisi geologi Dusun Tatengkelang ini memiliki potensi yang baik digunakan oleh masyarakat. Mulai kondisi batuan untuk kegiatan geowisata serta tanah yang digunakan untuk pertanian.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Pemetaan pengembangan wilayah dengan memperhatikan kondisi geologi ini diharapkan dapat dikembangkan oleh perangkat desa untuk dilakukan pengembangan wilayah pada Dusun Tatengkelang. Hal ini membantu masyarakat juga untuk memperhatikan kondisi geologi Dusun Tatengkelang yang memiliki potensi besar kedepannya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program pemetaan pengembangan wilayah dengan mengamati kondisi geologi Dusun Tatengkelang ini membuat mahasiswa semakin dekat dengan masyarakat serta mengetahui bahwa suatu potensi alam di daerah ini dapat dikembangkan jika dilaksanakan dengan baik.

2.4 Evaluasi Titik Kumpul Evakuasi Bencana

Nomor Sektor	: 1.5.39
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Program evaluasi titik kumpul evakuasi bencana ini dilakukan dikarenakan titik kumpul yang sudah dibuat memiliki kesalahan dan tidak sesuai dengan prosedur yang sebenar-benarnya dari suatu titik kumpul bencana yang sudah

ditetapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Titik kumpul yang ditemukan dapat digunakan sewaktu-waktu terjadi bencana alam di Dusun Tatengkelang. Sehingga keamanan masyarakat dapat dipenuhi sesuai prosedur kebencanaan.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan maupun tantangan dari program evaluasi titik kumpul evakuasi bencana ini adalah kurangnya daerah yang dapat menampung 100 orang. Karena daerah perbukitan dapat mengalami longsor akibat beban yang diterima diatas tanah tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program evaluasi titik kumpul evakuasi bencana ini bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) serta peran masyarakat yang membantu pembuatan plang yang sudah direncanakan oleh mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program evaluasi titik kumpul evakuasi bencana ini dibantu oleh masyarakat Dusun Tatengkelang pada pemotongan tripleks, pencarian dan pemotongan bambu serta membantu mencetak *banner* titik kumpul.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Pada program ini temuan baru yang ditemukan oleh mahasiswa adalah adanya pemanfaatan barang dari alam yang tahan lama berupa bambu cina dan tripleks yang mampu tahan lebih lama dibandingkan tripleks biasanya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program evaluasi titik kumpul evakuasi bencana ini dapat dikembangkan dengan membuat infrastruktur pada titik kumpul tersebut yang sudah ditentukan

menjadi titik kumpul bencana. Sehingga lokasi tersebut dapat digunakan dengan optimal oleh masyarakat Dusun Tatengklang.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program evaluasi titik kumpul evakuasi bencana ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemotongan bambu, tripleks dan keuletan dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Tatengklang.

2.5 Pemberian Sosialisasi Bencana Geologi Pada Warga Dusun Tatengklang.

Nomor Sektor : 3.14.02
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Lokasi : Dusun Tatengklang
Hasil Kegiatan :

Program pemberian sosialisasi bencana geologi pada warga Dusun Tatengklang dilaksanakan dikarenakan masyarakat yang ada di Dusun Tatengklang berada pada suatu daerah yang memiliki potensi bencana geologi, hal ini dilihat melalui survey lapangan, terdapat potensi bencana alam yaitu gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Melalui kegiatan sosialisasi yang menggunakan metode penjelasan dengan poster bencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan pada sosialisasi diberikan tanya jawab agar mahasiswa mengetahui masyarakat menerima informasi yang sudah disampaikan. Poster bencana tersebut juga dipasang di papan informasi, agar masyarakat dapat membacanya dan dapat lebih mengerti tentang bencana geologi tersebut.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan maupun tantangan yang didapatkan selama proses kegiatan adalah warga Dusun Tatengklang. Hal ini dikarenakan masyarakat saat siang hari

bekerja yang meliputi kegiatan berkebun, melaut maupun kantoran yang menyebabkan rumah-rumah yang dituju terkadang kosong.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pemberian sosialisasi bencana geologi pada warga Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.z

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat dalam program ini, masyarakat sebagai peserta ataupun audiensi untuk menerima informasi tentang bencana geologi.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Temuan yang ditemukan dalam program pemberian sosialisasi bencana geologi pada warga Dusun Tatengkelang adalah warga yang di Dusun ini menyatakan bahwa jika ada bencana hanya pasrah karena kondisi daerah yang di Kepulauan yang dianggap susah untuk melarikan diri serta menganggap segala bencana itu akibat adanya teguran dari Tuhan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program pemberian sosialisasi bencana geologi pada warga Dusun Tatengkelang ini meningkatkan pengetahuan masyarakat akan bencana geologi yang datang dan siap untuk menghadapinya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa menganggap bahwa bencana geologi merupakan suatu hal yang sudah dipahami oleh orang banyak, namun pada Dusun Tatengkelang, tentang bencana geologi belum mengerti secara menyeluruh.

2.6 Pemberian Sosialisasi Bencana Geologi Pada Anak Sekolah Dasar

Nomor Sektor	: 3.4.08
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Program pemberian sosialisasi bencana geologi pada anak sekolah dasar dilaksanakan karena anak sekolah dasar yang ada di Desa Bukide Timur berada pada kawasan rawan bencana, dimana didapat dari survey lapangan terdapat potensi bencana geologi berupa tanah longsor, banjir, gempa bumi dan tsunami. Proses sosialisasi dilakukan dengan melalui tahap perizinan dengan pihak kepala sekolah kemudian besoknya dilakukan sosialisasi bencana geologi dari kelas I hingga kelas VI Sekolah Dasar Negeri Limbalo. Pada sosialisasi dilakukan penjelasan materi terlebih dahulu kemudian simulasi bencana jika terjadi pada saat itu. Tanya jawab yang diberikan hadiah membuat anak SD tersebut bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan maupun tantangan yang didapatkan selama proses kegiatan adalah anak-anak SDN Limbalo. Hal ini dikarenakan siswa-siswi tersebut ada yang tidak dapat mendengar dan tidak dapat membaca sehingga diperlukan tindakan lebih untuk siswa SDN Limbalo tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pemberian sosialisasi bencana geologi pada anak SDN Limbalo dilakukan kerjasama antara mahasiswa dan pihak sekolah dalam melakukan sosialisasi ini.

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat dalam program ini, anak SDN Limbalo sebagai peserta ataupun audiensi untuk menerima informasi tentang bencana geologi.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan yang ditemukan dalam program pemberian sosialisasi bencana geologi pada anak Sekolah Dasar adalah adanya budaya yang berbeda dari anak-anak biasanya, dimana anak-anak yang memiliki kekurangan fisik dapat bersekolah dengan anak-anak yang memiliki fisik normal.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program pemberian sosialisasi bencana geologi pada anak Sekolah Dasar ini meningkatkan pengetahuan anak Sekolah Dasar akan bencana geologi yang datang dan siap untuk menghadapinya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa menganggap bahwa bencana geologi merupakan suatu hal yang sudah dipahami oleh orang banyak, namun pada anak SDN Limbalo, tentang bencana geologi belum mengerti secara menyeluruh.

2.7 Survei Untuk Pembuatan Penomoran Rumah

Nomor Sektor	: 1.5.07
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Program survei pembuatan penomoran rumah dilaksanakan untuk membuat penomoran rumah yang belum diberi nomor dan membantu dalam pembuatan denah Dusun Tatengkelang. Hasil kegiatan adalah nomor rumah yang dituliskan diatas tripleks dengan format yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dan Tantangan dari program survei pembuatan penomoran rumah adalah adanya rumah yang belum selesai pembuatan namun diperlukan pendataan untuk rumah-rumah tersebut. Adanya rumah kosong yang tidak berpenghuni juga ditambahkan pada *database* tersebut namun tidak ada kepemilikan oleh warga Dusun Tatengkelang.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program survei pembuatan penomoran rumah ini tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Program survei pembuatan penomoran rumah dibantu oleh masyarakat Dusun Tatengkelang melalui bantuan pemotongan tripleks, membantuk mengajarkan pengecatan tulisan dan pembelian barang yang digunakan sebagai bahan pembuatan penomoran rumah.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan baru yang ditemukan pada program survei pembuatan penomoran rumah adalah adanya jenis bambu yang lain yaitu bambu cina yang digunakan pada suatu hiasan rumah serta tripleks yang dapat tahan lebih lama dibandingkan tripleks biasanya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Penomoran rumah yang dilakukan dapat dikembangkan untuk rumah yang baru akan dibuat, sehingga *database* yang dibuat dapat rapi untuk jadi arsip Dusun Tatengkelang.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program survei pembuatan penomoran rumah ini membuat mahasiswa menyadari cara baru untuk membuat tulisan yang dicat dengan campuran tepung terigu agar hasil yang didapatkan lebih baik.

2.8 Merejuvinasi Plang Penunjuk Jalan yang Sudah Rusak

Nomor Sektor	: 1.5.07
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Program merejuvinasi plang penunjuk jalan yang sudah rusak merupakan program yang membantu untuk mencapai Desa Bukide Timur sebagai Desa yang mendapatkan predikat desa emas. Plang yang sudah ada sebelumnya direjuvinasi karena sudah mengalami kerusakan dan kesalahan tulisan. Sehingga hasil dari program ini adalah plang yang baru dan meninggikan tiang papan penunjuk jalan ini.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan maupun tantangan dari program merejuvinasi plang penunjuk jalan yang sudah rusak adalah adanya papan yang rusak akibat dipatahkan oleh warga dari Desa lain, sehingga mahasiswa memikirkan untuk melakukan peninggian plang jalan tersebut agar susah dijangkau oleh masyarakat dari Desa lain.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program merejuvinasi plang penunjuk jalan yang sudah rusak ini tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat pada program merejuvinasi plang penunjuk jalan yang sudah rusak ini adalah membantu pemotongan tripleks, pemotongan kayu serta pengecatan plang penunjuk arah jalan ini.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan baru yang ditemukan pada program merejuvinasi plang penunjuk jalan yang sudah rusak adalah adanya cara melakukan penyambungan kayu yang sudah ada dengan kayu yang baru serta jenis tripleks yang lebih baik dibandingkan tripleks pada biasanya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Potensi pengembangan pada program merejuvinasi plang penunjuk jalan yang sudah rusak adalah dapat digunakan untuk penunjuk arah jika ada wisatawan yang datang ke Desa Bukide Timur serta dapat menuju predikat desa emas di Kepulauan Sangihe.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program merejuvinasi plang penunjuk jalan yang sudah rusak ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencetak tulisan dengan campuran antara cat dan tepung terigu agar menghasilkan cat yang lebih baik.

2.9 Pembuatan Jalur *Tracking* Wisata di Desa Bukide Timur

Nomor Sektor	: 1.5.07
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Program pembuatan jalur *tracking* wisata di Desa Bukide Timur merupakan suatu wujud dari suatu tempat wisata. Desa Bukide Timur yang memiliki spot wisata yang baik, namun memiliki jalur *tracking* yang memadai bagi turis, sehingga hasil dari program ini adalah plang penunjuk spot wisata di Desa Bukide Timur. Jalur yang sudah disurvei akan dipilih yang mana jalur yang baik untuk melakukan perjalanan di spot wisata di Bukide Timur.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan maupun tantangan dari program pembuatan jalur *tracking* wisata di Desa Bukide Timur yaitu jarak yang jauh dari satu dusun dengan dusun lainnya yang dipisahkan oleh tonggeng/tanjung. Sehingga waktu habis hanya untuk melakukan perjalanan tanpa memperhatikan spot wisata di Desa Bukide Timur.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pembuatan jalur *tracking* wisata di Desa Bukide Timur ini tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Program pembuatan jalur *tracking* wisata di Desa Bukide Timur ini mengambil peran masyarakat sebagai pemandu jalur yang ada di Desa Bukide Timur. Sehingga mahasiswa dapat melakukan *tracking* dengan aman.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan baru pada program pembuatan jalur *tracking* wisata di Desa Bukide Timur adalah ditemukan spot wisata yang dapat digunakan untuk ekowisata di Desa Bukide Timur. Spot wisata yang baru ditemukan dan menjadi pemilihan spot wisata yang baru di Desa Bukide Timur.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Jalur *tracking* yang ditemukan dapat dikembangkan lebih baik lagi agar dapat digunakan untuk kedepannya jika membawa turis berkeliling di spot wisata pada Desa Bukide Timur.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Program pembuatan jalur *tracking* wisata di Desa Bukide Timur membangkitkan jiwa menyayangi alam dan mengkonservasi alam lebih baik lagi.

2.10 Pengenalan macam benih tanaman

Nomor Sektor	: 2.2.19
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Agro
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Hasil kegiatan yang di dapat adalah masyarakat dapat mengetahui macam macam jenis tanaman sayur yang sudah dibawa mahasiswa ke lokasi yang di beri oleh PIAT UGM dan mendapatkan bibit tanaman

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang terjadi adalah komunikasi dengan warga sedikit susah karena warga sedikit kurang bisa bahasa indonesia dan masyarakat yang siang hari ada di kebun sehingga untuk sosialisasi sedikit susah mencari waktunya

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini di dukung dari PIAT UGM yang memberi benih dan program ini di lakukan mahasiswa dan masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat dalam program ini berperan aktif dan juga membantu untuk pencarian tanah di bukit

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program ini masyarakat terlihat antusias dan menjadi suka bercocok tanam sayuran dan juga mahasiswa mengetahui bukit timur memiliki tanah yang cukup subur untuk mengembangkan pertanian.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Kedepan masyarakat diharapkan dapat memiliki tanaman sayur sendiri guna memenuhi kebutuhan sayur sayuran.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Melalui Program ini sangat dirasakan bahwa masyarakat membutuhkan tanaman sayuran dan juga tanaman rempah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga hal ini bagus untuk terus dikembangkan

2.11 Pembuatan hidroponik sistem

Nomor Sektor : 2.2.04

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Agro

Lokasi : Dusun Tatengklang

Hasil Kegiatan :

Dari kegiatan yang sudah dilakukan di dapatkan hasil prototipe hidroponik sistem dengan sederhana serta mengenalkan kepada masyarakat media tanam pengganti tanah

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang terjadi adalah untuk mendapatkan rockwool dan juga ABmix sangat susah sehingga untuk keberlanjutannya ABmix di ganti dengan pupuk organik cair

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Tidak ada jejaring kemitraan dengan lembaga atau dinas terkait dan peran masyarakat dalam program ini sangat baik karena merupakan hal yang baru bagi masyarakat.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat terlibat dalam pembuatan hidroponik sistem ini dan juga aktif bertanya mengenai hidroponik sistem ini

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program ini tidak ditemukannya temuan temuan baru karena program ini adalah program yang modern

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Potensi untuk pengembangannya sedikit sulit karena kebutuhan peralatan hidroponik sistem ini susah dicari di daerah ini.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dalam program ini mahasiswa merasakan bahwa program ini akan membantu masyarakat yang ingin menanam sayuran akan tetapi tidak memiliki tanah.

2.12 Pembuatan tempat sampah organik dan anorganik

Nomor Sektor : 1.7.02

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Agro
Lokasi : Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan :

Dari kegiatan yang sudah dilakukan didapatkan hasil pembuatan lubang sampah organik di pantai guna membersihkan sekeliling pantai. Pembuatan lubang ini dilakukan 3 hari yang berbeda serta melakukan pembakaran sampah sampah anorganik yang ada di sekitar pantai

Hambatan/Tantangan :

Hambatan program ini adalah tidak bisanya terealisasi pembuatan tempat sampah organik dan anorganik karena warga belum pahamnya perbedaan kedua jenis sampah tersebut dan juga lahan untuk pembuatan sampah tersebut tidak ada sehingga pihak dusun tidak mengizinkan pembuatan tempat sampah tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak ada jejaring kemitraan dengan pihak manapun selain dengan pihak desa. Peran masyarakat dalam program ini berperan aktif dalam pembuatan lubang dan membersihkan pantai bersama mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat terlibat dalam pembuatan lubang dan pembakaran sampah yang ada di sekitar pantai

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Budaya yang ada di daerah ini tentang membuang sampah ke laut masih berlanjut dan menganggap dengan membuang sampah di laut tidak menimbulkan dampak serius.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Untuk keberlanjutan mengenai sampah yang ada di daerah ini sebaiknya pemerintah menindaklanjuti cara memusnahkan sampah setelah berada di tempat pembuangan akhir.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa merasakan sesuatu yang miris dengan adanya masyarakat yang belum sadar akan bahaya membuang sampah di laut yang bisa menyebabkan laut tercemar dan hewan laut mati.

2.13 Sosialisasi briket dari tempurung kelapa

Nomor Sektor	: 1.7.01
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Agro
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Hasil dari program ini adalah mahasiswa melakukan pembuatan briket arang dari bahan tempurung kelapa dan setelah itu di sosialisasikan ke masyarakat rumah ke rumah serta di sosialisasikan ke balai desa. Program ini bermaksud agar masyarakat untuk membakar ikan menggunakan briket untuk menghindari asap dan kandungan karsinogen yang terkandung di dalam asap.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang terjadi di program ini adalah masyarakat ragu dengan briket ini karena di anggap terlalu rumit dan lama proses pembuatannya yang harus menumbuk terlebih dahulu sehingga masyarakat berfikir lebih baik menggunakan serabut kelapa secara langsung.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerja sama dengan instansi maupun dinas manapun dan peran serta masyarakat dalam program ini berperan aktif membantu proses pembuatan briket

Keterlibatan Masyarakat :

Didalam proram ini masyarakat terlibat dalam pembuatan briket arang ini dan melihat proses pembuatan arang tersebut

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Mahasiswa menemukan budaya masyarakat untuk membakar ikan terbiasa dengan menggunakan asap panas dari serabut kelapa yang di bakar.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini berpotensi untuk dikembangkan dan di tindaklanjuti sebagai usaha masyarakat karena di jawa sudah banyak yang melakukan usaha penjualan briket arang ini.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa merasa sedih melihat warga yang menggunakan cara seperti itu untuk membakar ikan yang seharusnya hal tersebut tidak dilakukan karena dapat membahayakan kesehatan.

2.14 Sosialisasi tentang pencegahan hama dan penyakit tanaman

Nomor Sektor	: 2.2.08
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Agro
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Dari program yang sudah di lakukan output yang di dapatkan adalah masyarakat mengetahui dan paham akan masalah masalah hama dan penyakit dan cara pencegahannya sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan pertanian dengan menekan angka kerusakan hasil panen.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang terjadi dalam program ini adalah masyarakat yang hadir dalam sosialisasi di balai desa sedikit dan sosialisasi rumah ke rumah susah dilakukan karena warga pada siang hari tidak ada di rumah.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerja sama dengan instansi maupun dinas terkait untuk pemberian materi dilakukan oleh mahasiswa sendiri. Untuk program ini masyarakat sebagai peserta sosialisasi.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat di dusun tatengkelang ini berperan aktif dalam sosialisasi akan tetapi masih banyak juga warga yang tidak mengikuti sosialisasi tentang hama dan penyakit.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Di daerah ini belum adanya penanganan khusus untuk menghindari hama dan penyakit tanaman yang dapat merusak tanaman dan membuat hasil panen tidak maksimal.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Potensi untuk mengembangkan pertanian di daerah ini sebenarnya bagus akan tetapi harus dengan perawatan agar hasil yang di dapatkan maksimal dan terhindar dari hama dan penyakit.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa merasakan kurangnya pembekalan dan materi tentang hama dan penyakit serta cara perawatan tanaman yang baik ke masyarakat sehingga kegiatan pertanian di daerah ini hanya bisa dilakukan dengan jenis jenis pohon yang dapat hidup dengan sendirinya

2.15 Pembuatan Vertical Flower Garden

Nomor Sektor	: 2.2.06
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Agro
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Dari program yang sudah dilakukan output yang didapatkan adalah disekitar masjid menjadi indah karena adanya bunga dan pot yang berwarna sehingga jalan menuju masjid menjadi lebih berwarna. Program ini menggunakan sampah botol plastik untuk dijadikan pot dan tanaman yang digunakan adalah tanaman pukul sembilan dan tiang yang digunakan adalah dari bambu.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang terjadi dalam program ini adalah permasalahan lahan yang digunakan untuk flower garden sempat menjadi perbincangan karena tidak adanya lahan yang dapat digunakan untuk flower garden dan akhirnya flower garden dibentuk seperti gapura di sekitar masjid.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerja sama dengan instansi maupun dinas terkait. Program ini dibantu oleh masyarakat sekitar mulai dari pendirian tiang dan juga pemasangan kawat untuk menggantung pot.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat di dusun tatengkelang ini berperan aktif dalam pembuatan flower garden ini hingga malam hari dan juga dalam pembuatan pot masyarakat aktif untuk membuat pot tersebut.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam melaksanakan program ini budaya di daerah ini tentang gotong royong masih terlihat kental sehingga pekerjaan cepat selesai.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Potensi untuk mengembangkan flower garden sangat baik karena untuk memperindah dusun tatengkelang dan juga pengembangannya lebih bagus jika setiap rumah memiliki vertical flower garden.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa merasakan gotong royong warga yang sangat baik sehingga pengerjaan cepat selesai dengan bantuan warga dan bantuan yang diberikan warga secara ikhlas sehingga mahasiswa merasa terharu.

2.16 Pengenalan Peta Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar

Nomor Sektor : 3.4.08

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sosial Humaniora

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan Peta Rupabumi Indonesia dan Atlas Digital. Materi yang disampaikan yaitu tentang pengenalan pulau-pulau dan juga provinsi yang ada di Indonesia, serta menunjukkan posisi Pulau Bukide di dalam Peta Rupabumi Indonesia.

Tidak semua siswa dapat menerima materinya dengan mudah, karena banyak siswa yang masih duduk kelas 1, 2, dan 3 SD, yang mana mereka belum mendapat ilmu di sekolah mengenai kondisi geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga, materi hanya dapat diterima oleh beberapa siswa yang sudah mengenal mengenai kondisi geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peta Rupabumi Indonesia dan Atlas Digital yang digunakan dalam penyampaian materi kemudian diberikan ke pihak sekolah, supaya dapat digunakan sebagai tambahan fasilitas penunjang pendidikan di sekolah.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, yaitu siswa SD yang diberikan pengenalan merupakan siswa dari kelas 1 s.d 6 yang dijadikan dalam satu kelas, sehingga ilmu yang disampaikan tidak dapat diterima oleh seluruh siswa, hanya beberapa siswa yang dapat memahami mengenai materi yang disampaikan.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerjasama dengan instansi maupun dinas setempat. Program ini bekerja sama dengan guru-guru yang ada di SD N Limbalo, yaitu dengan melakukan koordinasi terkait penyampaian materi di kelas.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada program ini pihak sekolah terlibat dalam membantu mahasiswa dalam melaksanakan penyampaian materi dengan menyediakan waktu khusus bagi para mahasiswa untuk menyampaikan materi di kelas.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan unik dalam program ini yaitu setiap kelas di SD N Limbalo rata-rata hanya berisi 1 sampai dengan 5 siswa.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Potensi keberlanjutan program ini sangat bagus, dikarenakan pengetahuan para siswa mengenai kondisi geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia masih sangat rendah, sehingga perlu ada tambahan

penyampaian materi yang fokus terkait kondisi geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Melihat siswa dan para guru yang ada di SD N Limbalo merupakan suatu hal yang membuat saya senang, karena saya melihat antusiasme yang tinggi dari para siswa pada saat penyampaian materi. Walaupun mereka harus menempuh jarak ke sekolah yang relatif jauh tapi semangat belajar dari para siswa sangat lah tinggi. Kemudian, dari para guru juga menyambut para mahasiswa dengan ramah, dan tanggung jawab para guru untuk mengajar juga selalu dilaksanakan, walaupun siswa dari masing-masing kelas hanya terdiri dari 1 sampai dengan 5 siswa.

2.17 Survei tempat Prospeksi Ekowisata

Nomor Sektor : 3.2.04

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sosial Humaniora

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Dalam program ini dilakukan survei ke tempat-tempat yang merupakan tempat prospeksi ekowisata. Survei dilakukan dengan cara mengambil koordinat titik lokasi dan melihat kondisi dari tempat tersebut untuk kemudian dilakukan penataan maupun pembaharuan ulang supaya tempat tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu tempat wisata di Dusun Tatengkelang di kemudian hari.

Hambatan/Tantangan :

Untuk melakukan survei tempat yang menjadi tempat prospeksi ekowisata hanya dapat dilakukan dengan berjalan kaki, karena jalan yang terdapat di Dusun Tatengkelang hanya merupakan jalan setapak. Sehingga untuk menuju tempat-tempat tersebut membutuhkan waktu yang lama. Selain itu

beberapa tempat yang menjadi tempat prospeksi ekowisata masih berupa lahan yang kurang dirawat, sehingga perlu dilakukan penataan ulang terlebih dahulu.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerjasama dengan instansi maupun dinas setempat. Program ini bekerja sama dengan masyarakat setempat yang lebih mengetahui dan memahami keadaan dan kondisi lokasi di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat membantu dengan memberi tahu dan mengantarkan ke beberapa lokasi yang merupakan tempat-tempat prospeksi wisata yang terdapat di Dusun Tatengkelang.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Berbagai biota laut yang terdapat di Pulau Bukide sangat berbeda dengan yang terdapat di Pulau Jawa. Jumlah terumbu karang di Pulau Bukide sangat banyak, bahkan di tiap daerah pesisir pantai terdapat terumbu karang yang bagus di bawah laut. Organisme laut yang terdapat di Pulau Bukide juga beraneka ragam, dan sangat banyak jumlahnya. Karena merupakan daerah kepulauan, maka mata pencaharian para penduduk di Pulau Bukide rata-rata adalah nelayan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dalam program ini, potensi pengembangan yang dapat dilakukan adalah menjadikan tempat-tempat prospeksi ekowisata tersebut menjadi tempat wisata yang ramah lingkungan dan dirawat oleh masyarakat setempat. Sehingga tempat-tempat yang sebelumnya hanya merupakan tempat

prospeksi ekowisata, dapat dibuat dan dikembangkan menjadi tempat wisata yang memang dikelola oleh masyarakat di kemudian hari.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Warga di Dusun Tatengkeng sangat bersahabat dan membantu apabila diajak untuk melaksanakan program-program dari anak KKN. Warga menemani berjalan kaki menuju tempat-tempat prospeksi ekowisata. Dapat dirasakan bahwa sikap para warga Dusun Tatengkeng sangat ramah dalam membantu pelaksanaan program KKN.

2.18 Penyediaan Informasi tempat wisata pada aplikasi *Google Maps*

Nomor Sektor : 1.6.05

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Lokasi : Dusun Tatengkeng

Hasil Kegiatan :

Program ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Maps* dengan cara menambahkan informasi lokasi dari tempat-tempat wisata yang tersedia di Dusun Tatengkeng. Informasi tempat wisata ditambahkan dengan cara memasukkan koordinat titik lokasi tempat wisata, kemudian menambahkan informasi tambahan terkait tempat wisata tersebut. Tempat wisata yang ditambahkan tadi akan muncul pada saat melakukan pencarian di dalam *Google Maps*. Ada 2 tempat wisata di Dusun Tatengkeng yang telah ditambahkan, yaitu Pantai Tatengkeng dan Pantai Tohaeng.

Hambatan/Tantangan :

Sangat minimnya jaringan internet yang tersedia di Dusun Tatengkeng, sehingga pengunggahan data informasi tempat wisata ke aplikasi *Google Maps* membutuhkan waktu yang sangat lama. Selain itu, konfirmasi dari

Google untuk dapat menampilkan lokasi tempat wisata yang telah diunggah juga cukup lama. Sehingga, titik lokasi tempat wisata di *Google Maps* tidak langsung tersedia dan dapat ditampilkan.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini bekerjasama dengan *Google* yang memfasilitasi dengan aplikasi *Google Maps*. Dengan fasilitas dari *Google Maps* yang menerapkan sistem kontribusi dari masyarakat untuk menambahkan suatu titik lokasi tertentu pada aplikasi *Google Maps*. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah menambahkan titik-titik lokasi wisata yang belum tersedia pada aplikasi *Google Maps*.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat terlibat dalam menunjukkan dan mengantarkan mahasiswa menuju lokasi tempat wisata yang terdapat di Dusun Tatengkelang.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Beberapa tempat wisata menyediakan pesona alam yang sangat bagus. Kondisi tempat wisatanya juga kelihatan terawat dan dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini dapat dikembangkan dengan menambahkan keterangan informasi terkait tempat-tempat wisata dan juga dokumentasi dari tempat wisata tersebut.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Warga yang sangat bersemangat ketika mahasiswa mengajak untuk melakukan survei ke beberapa tempat wisata, dan juga menceritakan

sejarah dari tempat-tempat wisata tersebut, sehingga program dapat segera terselesaikan.

2.19 Survei fasilitas umum sebagai penunjang daerah berbasis ekowisata

Nomor Sektor : 1.5.11

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Hasil dari program ini yaitu adalah laporan mengenai kondisi dan kelayakan fasilitas umum yang ada di Dusun Tatengkelang. Dari hasil survei diperoleh hasil bahwa untuk fasilitas umum yang ada di Dusun Tatengkelang, yaitu PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel), PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya), dan tempat ibadah dikatakan masih layak dan baik untuk digunakan. Hanya saja untuk PLTS harus ada kontrol dan perawatan berkala untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada komponen-komponen listrik yang terpasang di PLTS, supaya tidak cepat mengalami kerusakan alat yang nantinya dapat merugikan masyarakat Dusun Tatengkelang.

Hambatan/Tantangan :

Di Dusun Tatengkelang belum memiliki fasilitas umum yang lengkap untuk mewujudkan daerah berbasis ekowisata. Selain itu juga listrik di Desa Bukide Timur juga belum tersedia 24 jam, sehingga untuk pengadaan fasilitas umum belum dapat digunakan secara maksimal.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerjasama dengan instansi maupun dinas setempat. Dalam program ini warga menunjukkan fasilitas umum yang terdapat di

Dusun Tatengkelang, dan juga menceritakan asal mula didirikannya fasilitas umum tersebut.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat terlibat dalam menunjukkan fasilitas umum yang tersedia di Dusun Tatengkelang. Masyarakat juga berperan dalam perawatan fasilitas umum yang tersedia.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya :

Penggunaan listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Diesel di Desa Bukide Timur hanya beroperasi selama 6 jam, dimulai dari pukul 18.00 s.d 00.00. Kemudian sisa sumber daya listrik lainnya didapat dari Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang juga baru beroperasi mulai dari jam 18.00 hingga daya dari PLTS habis.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan dilakukannya survei kondisi fasilitas umum diharapkan selanjutnya masyarakat dapat menyediakan beberapa fasilitas umum terkait ekowisata yang belum tersedia di Dusun Tatengkelang. Untuk fasilitas umum yang sudah tersedia saat ini juga tetap mendapat perhatian dan dirawat kondisinya oleh masyarakat setempat, agar kondisinya tetap layak guna.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Warga sudah merawat fasilitas umum yang tersedia dengan baik, dan kondisinya masih layak guna hingga saat ini. Hanya saja untuk fasilitas umum tempat ibadah masjid hanya bapak imam masjid dan beberapa remaja yang merawat. Sedangkan warga lainnya kurang terlihat untuk ikut serta dalam perawatan masjid yang ada di Dusun Tatengkelang.

2.20 Pembuatan Peta Dasar Topografi Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 1.1.07

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Data topografi semula didapat dari INA-Geoportal, kemudian dilakukan proses pengubahan supaya data topografi tersebut sesuai dengan kondisi topografi sebenarnya di Dusun Tatengkelang. Kemudian hasil dari data topografi tersebut yaitu Peta Dasar Topografi Dusun Tatengkelang, yang juga digunakan sebagai peta dasar untuk melakukan pencarian mata air baru di Dusun Tatengkelang.

Hambatan/Tantangan :

Kondisi topografi yang ada pada peta sudah banyak berbeda dengan kondisi *terrain* sebenarnya di lapangan. Sehingga harus dilakukan beberapa perubahan peta topografi yang telah ada.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerjasama dengan instansi maupun dinas setempat. Program ini dikerjakan bersama mahasiswa dari Teknik Geologi, untuk membantu dalam penentuan kondisi topografi di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat ikut serta dalam melakukan survei kondisi topografi Dusun Tatengkelang. Mahasiswa bersama warga menyusuri jalan ke atas bukit untuk melihat kondisi topografi di atas bukit.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Di atas bukit terdapat kebun buah pala dan cengkeh milik warga, padahal tanah di Pulau Bukide rata-rata bercampur dengan pasir yang mana kurang subur untuk ditumbuhi tanaman.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Pengembangan dari program ini yaitu untuk digunakan sebagai peta dasar dalam pencarian mata air baru di Dusun Tatengkelang. Dengan memperhatikan kondisi topografi yang ada, pencarian mata air baru dapat ditentukan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada saat naik ke atas kebun warga juga mengajak untuk mencari kacang kenari untuk kemudian dimakan nantinya. Banyak terdapat pohon kenari diatas bukit sehingga untuk mencari kacang kenari pun sangat mudah, karena banyak kacang kenari yang sudah berjatuhan.

2.21 Pembuatan Peta Administrasi Dusun Tatengkelang

Nomor Sektor : 1.6.05
Jenis Program : Pokok Non-Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Lokasi : Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan :

Peta administrasi dibuat dengan tujuan untuk memberikan data administrasi kependudukan dan penggunaan lahan terbaru di Dusun Tatengkelang. Sehingga masyarakat dapat mengetahui kondisi administrasi kependudukan dan penggunaan lahan yang terbaru. Dalam peta administrasi tersebut juga menampilkan alamat, nomor rumah, dan nama pemilik rumah sesuai data kependudukan Dusun Tatengkelang terbaru.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dalam program ini yaitu beberapa rumah di Dusun Tatengkelang ada yang kosong tidak berpenghuni, sehingga data kependudukannya tidak tercatat di dalam data milik Kepala Dusun. Kemudian juga di Dusun Tatengkelang tidak terdapat percetakan yang mampu mencetak dengan ukuran A2 dan A1. Sehingga untuk mencetak peta harus pergi ke Tahuna dimana hari pasar hanya di hari-hari tertentu, dan itu membuat pencetakan peta tidak bisa langsung dilakukan.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak bekerjasama dengan instansi maupun dinas setempat. Program ini murni dikerjakan oleh mahasiswa dengan bantuan dari masyarakat Dusun Tatengkelang dan juga menggunakan peta dasar Citra Satelit Pulau Bukide.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat membantu dalam pembuatan nomor rumah dan nama marga tiap rumah, sehingga data pemilik rumah dapat dikumpulkan untuk digunakan sebagai data Peta Administrasi Dusun Tatengkelang.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Di Kepulauan Sangihe hanya terdapat satu percetakan yang mampu mencetak kertas dengan ukuran lebih besar dari A3. Sehingga untuk segala keperluan mencetak harus menuju ke Tahuna.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Peta administrasi ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Karena peta administrasi ini sudah dibuat berdasarkan data dan kondisi terbaru di Dusun Tatengkelang. Peta administrasi ini juga telah dibuat sesuai

dengan kaidah pembuatan peta yang benar, dan juga menggunakan skala peta yang sesuai.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dalam melaksanakan pembuatan peta administrasi ini mahasiswa perlu melakukan sosialisasi dengan warga dan perangkat dusun setempat. Sehingga mahasiswa selaku pembuat peta sudah kenal dan akrab dengan seluruh warga di Dusun Tatengkelang.

2.22 Survei Deformasi sebagai upaya mitigasi bencana

Nomor Sektor : 1.6.05

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Program survei deformasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi dan memantau besar dan arah pergerakan dari lempeng Kepulauan Sangihe dengan melakukan pengukuran GPS secara kontinu dalam 7 hari. Pengukuran dilakukan dalam 7 hari non-stop supaya didapat data pengukuran dari pergerakan lempeng Kepulauan Sangihe secara teliti tiap 15 detik pencatatan data koordinat. Hasil dari survei deformasi nantinya dapat digunakan untuk mendeteksi arah dan besar pergerakan lempeng Kepulauan Sangihe, yang berguna sebagai upaya mitigasi bencana. Sehingga dengan memperhatikan arah dan besar pergerakan lempeng Kepulauan Sangihe dapat mengurangi dampak atau pun mencegah kerusakan yang ditimbulkan apabila suatu saat terjadi bencana alam. Mitigasi bencana merupakan langkah pendahuluan yang harus dilakukan sebelum menciptakan suatu daerah berbasis ekowisata yang aman dari bencana.

Hambatan/Tantangan :

Lokasi survei deformasi yaitu di Kelurahan Kolongan Mitung, sehingga transportasi menuju lokasi cukup sulit untuk ditempuh. Program ini juga hanya dilaksanakan oleh satu orang, sehingga untuk melaksanakan tiap-tiap tahap dari survei deformasi juga cukup sulit untuk dilakukan, karena beberapa tahap perlu dilakukan oleh lebih dari satu orang, sehingga untuk melakukannya harus dibantu oleh warga setempat.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini bermitra dengan Pusat Teknologi dan Sumber Daya Kelautan Universitas Gadjah Mada. Sehingga untuk segala peralatan terkait survei deformasi ditanggung dan disediakan oleh Pusat Teknologi dan Sumber Daya Kelautan Universitas Gadjah Mada.

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program ini yaitu membantu dalam beberapa tahap survei deformasi yang dilakukan, seperti tahap pengukuran tinggi instrumen, pengukuran suhu, dan penggantian aki yang digunakan sebagai sumber daya bagi instrumen GPS.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Lokasi survei deformasi terletak di belakang SMP N 3 Tahuna, yang merupakan daerah yang sangat dekat dan merupakan jalur pendakian ke Gunung Awu, di Kepulauan Sangihe. Tanah di Kelurahan Kolongan Mitung tersebut sebelumnya merupakan daerah jalur aliran lahar dari Gunung Awu, sehingga sekarang tanah di daerah tersebut merupakan tanah yang subur untuk ditanami tumbuhan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini sangat berpotensi untuk dilanjutkan di tahun yang akan datang. Karena program ini merupakan program yang harus dilaksanakan secara periodik tiap tahun, supaya hasil dari program ini dapat teramati dan terpantau tiap tahunnya. Hasil dari program ini juga didapat dari survei deformasi yang dilakukan rutin tiap tahun, dimulai dari tahun 2012 pada saat pelaksanaan KKN-PPM UGM di Kepulauan Sangihe pertama kali di selenggarakan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dengan melaksanakan program di lokasi yang baru, maka mengenal masyarakat yang baru dengan berbagai kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda pula. Pada saat pelaksanaan program mahasiswa menginap di SMP N 3 Tahuna, dengan disediakan satu ruang kelas kosong yang tidak terpakai. Segala aktivitas mahasiswa kebanyakan dilakukan sendiri. Kemudian warga di sekitar sekolah juga ramah dan menerima mahasiswa dengan baik, warga memberikan bantuan berupa konsumsi dan tempat untuk singgah. Mahasiswa juga banyak bersosialisasi dengan warga sekolah maupun dari luar sekolah.

2.23 Perbaikan Infrastruktur Gapura Selamat Datang dan Selamat Jalan

Nomor Sektor	: 1.5.13
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Program Perbaikan Infrastruktur Gapura Selamat Datang dan Selamat Jalan dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan Dusun Tatengkelang menjadi Desa Wisata. Untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada, dibutuhkan gapura yang menarik para wisatawan. Terdapat 3 Gapura yang ada di Dusun Tatengkelang antara lain Gapura 1 yang berada di pesisir pantai dekat

dengan parkir *pamboat*, Gapura 2 yang berada di depan Masjid At-Taqwa dan Gapura 3 yang berada di pesisir pantai antara rumah warga. Kondisi awal Gapura tersebut kurang terawat karena terdapat banyak lumut akibat pengaruh air laut dan terkadang gapura digunakan sebagai tempat diikatnya *pamboat*. Bahkan Gapura 3 mengalami kemiringan yang cukup signifikan, akan tetapi tidak berpotensi ambruk karena kekuatan pondasi yang masih kuat.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah terbentuknya 3 Gapura dalam kondisi baik dan menarik dengan sentuhan warna yang beragam. Tema yang terdapat pada gapura 1 adalah tanaman, gapura 2 adalah graffiti dan gapura 3 adalah keindahan bawah laut. Masyarakat pun puas terhadap hasil dari Perbaikan Gapura Selamat Datang dan Selamat Jalan. Diharapkan dengan perbaikan tersebut, dapat mengundang lebih banyak para wisatawan.

Hambatan/Tantangan :

Bulan Agustus merupakan bulan dimana air laut cukup tinggi, hingga dapat menyentuh gapura yang ada di pesisir pantai. Oleh karena itu, pengecatan gapura 1 dan 3 hanya dapat dilakukan pada saat air laut surut, yaitu pada siang hari hingga sore hari. Selain itu, cuaca yang terkadang tidak menentu, yaitu sering terjadinya hujan secara tiba-tiba, membuat pengecatan gapura sering tertunda. Lokasi pembelian cat pun cukup jauh, yaitu di Petta dimana harus menyebrangi pulau dan menempuh waktu sekitar 1 - 2 jam perjalanan. Penyebrangan tersebut juga hanya dapat dilakukan ketika hari -hari pasar, yaitu Selasa, Kamis dan Sabtu.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Perbaikan Infrastruktur Gapura Selamat Datang dan Selamat Jalan ini tidak bekerjasama dengan lembaga - lembaga tertentu, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Seluruh proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat dalam Perbaikan Infrastruktur Gapura Selamat Datang dan Selamat Jalan cukup tinggi. Para pemuda di Dusun Tatengkelang sering membantu dalam proses pengecatan gapura. Selain itu, masyarakat juga ikut meminjamkan peralatan, seperti wadah cat, scaffolding dan kuas. Dalam penyebrangan untuk pembelian alat dan bahan program ini pun dibantu oleh masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam proses Perbaikan Infrastruktur Gapura Selamat Datang dan Selamat Jalan, tidak terdapat temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal maupun budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Diharapkan dengan Perbaikan Gapura Selamat Datang dan Selamat Jalan, dapat memacu masyarakat untuk mengembangkan serta menjaga fasilitas yang ada di Dusun Tatengkelang. Mungkin masyarakat dapat membuat taman kecil yang ditanami banyak tanaman di sekitar gapura agar lebih menarik.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Setelah dilakukan pengamatan, terdapat 2 tipe masyarakat di Dusun Tatengkelang. Pertama, masyarakat yang tulus membantu dalam pelaksanaan program tanpa meminta balasan. Kedua, masyarakat yang membantu tetapi mengharapkan balasan. Terbukti dengan hilangnya satu cat berwarna biru yang baru saja dibeli. Cat tersebut hilang ketika mahasiswa sedang beristirahat di rumah. Ketika kembali untuk melanjutkan pengecatan, ternyata cat hilang sehingga menyita beberapa waktu untuk mencarinya. Masyarakat telah mengetahui pelaku dibalik hilangnya cat berwarna biru, akan tetapi masyarakat tidak berani untuk menyatakan

kepada mahasiswa. Menurut dugaan, pelakunya adalah orang yang memberikan pinjaman alat berupa wadah cat.

2.24 Pembuatan Plang Nama Masjid At-Taqwa

Nomor Sektor : 1.5.07

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Terdapat satu masjid di Dusun Tatengkelang, yaitu Masjid At-Taqwa. Masjid tersebut masih dalam kondisi baik dengan fasilitas yang memadai. Nama masjid hanya terdapat di masjid dan letaknya pun kurang kelihatan. Sehingga diperlukan penambahan plang nama masjid. Untuk memanfaatkan gapura masjid yang ada dan kurang terawat, maka dibuat plang nama Masjid At-Taqwa yang diletakkan secara menggantung di gapura. Diharapkan dengan adanya penambahan plang nama masjid, masyarakat maupun para pendatang dapat lebih mudah mengetahui jalan menuju masjid.

Hambatan/Tantangan :

Plang nama masjid terbuat dari tripleks sehingga dalam pemotongannya relatif sulit dengan nama yang rumit dan kecil. Pemotongan tersebut hanya dapat dilaksanakan dengan menggunakan pisau atau gergaji. Selain itu, pengeringan cat kayu membutuhkan waktu yang lama sehingga penyelesain plang nama masjid dilakukan secara bertahap.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembuatan Plang Nama Masjid At-Taqwa ini tidak bekerjasama dengan lembaga - lembaga tertentu, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Seluruh proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat sangat membantu dalam proses pelaksanaan program Pembuatan Plang Nama Masjid At - Taqwa, antara lain memotong, mengamplas, menempel dan menggantung tulisan plang nama serta memberikan saran. Selain itu, masyarakat juga memberikan bahan berupa senar pancing untuk menggantung plang nama masjid dan paku.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Tidak terdapat temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal maupun budaya dalam proses pelaksanaan Program Pembuatan Plang Nama Masjid At-Taqwa.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Diharapkan masyarakat dapat merawat plang nama masjid secara teratur agar tetap dalam kondisi baik dan memperbaiki kerusakan yang mungkin terjadi.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Masyarakat di Dusun Tatengkelang tidak membiarkan wanita untuk memegang benda tajam dan melakukan pekerjaan berat sehingga secara keseluruhan, pemotongan tulisan dilakukan oleh laki-laki, baik mahasiswa maupun masyarakat. Selain itu, masyarakat langsung membantu ketika melihat mahasiswa melaksanakan program tanpa diminta terlebih dahulu.

2.25 Pembuatan Spot Foto Berupa Tulisan Tatengkelang

Nomor Sektor	: 3.2.01
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Sains Teknologi

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Pada awalnya, Dusun Tatengkelang tidak memiliki tulisan nama desa yang menandakan keberadaan desa tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan tulisan nama desa yang cukup besar agar terlihat dari kejauhan dan dapat digunakan sebagai spot foto para wisatawan. Spot foto berupa tulisan Tatengkelang diletakkan di ujung desa yang merupakan jalan masuk dari desa lain. Tulisan tersebut diletakkan berdiri dengan tinggi 0,7 m dan lebar 5,45 m. Bahan yang digunakan untuk tulisan adalah bambu yang memiliki motif batik sehingga tidak dilapisi cat, melainkan dilapisi varnish agar motif dapat tetap terlihat.

Hambatan/Tantangan :

Program Pembuatan Spot Foto Berupa Tulisan Tatengkelang sangat menyita waktu dan tenaga. Diawali dengan pengambilan bambu yang relatif jauh, yaitu kebun yang berada di atas bukit. Dalam pengambilannya, mahasiswa pun harus ditemani dengan warga sehingga kedua belah pihak harus mencari waktu yang tepat. Kemudian, penentuan lokasi peletakkan tulisan Tatengkelang sangat rumit karena terdapat dua belah pihak yang berbeda pendapat.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembuatan Spot Foto Berupa Tulisan Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan lembaga - lembaga tertentu, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Seluruh proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat terus terlibat dalam setiap tahapan proses Pembuatan Spot Foto Berupa Tulisan Tatengkelang. Dari pencarian dan pemotongan bambu hingga pembersihan lahan serta pemasangan tulisan. Beberapa peralatan juga dipinjamkan oleh masyarakat, antara lain gergaji, palu, golok dan pisau.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Terdapat kekayaan alam yang dimiliki Dusun Tatengkelang, yaitu bambu yang bermotif batik. Jumlah bambu tersebut cukup banyak, namun lokasi pengambilannya cukup jauh yaitu kebun di atas bukit.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Diharapkan masyarakat dapat mengembangkan lebih lanjut tulisan Tatengkelang. Terdapat banyak lahan kosong di sekitar tulisan Tatengkelang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai taman yang ditanami banyak tanaman maupun spot foto lainnya. Di sekeliling tulisan pun dapat dibuat tempat duduk sebagai tempat berkumpul masyarakat maupun para wisatawan yang datang sehingga memberikan kenyamanan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Terdapat konflik masyarakat yang cukup rumit dan berkepanjangan dalam penentuan lokasi tulisan Tatengkelang. Pada awalnya, tulisan Tatengkelang direncanakan berada di sebelah Gapura 1. Namun, rencana tersebut dibatalkan hingga timbullah dua pihak yang memiliki pendapat berbeda.

Pihak pertama menyarankan lokasi tulisan Tatengkelang berada di depan rumah Kepala Lindongan karena lahan yang digunakan sudah bersih dan lebarnya pun mencukupi. Sedangkan pihak kedua menyarankan lokasi tulisan Tatengkelang berada di lahan kosong dekat jalan masuk desa, akan tetapi lahan tersebut masih kotor dan ditumbuhi banyak semak belukar. Pihak pertama tidak ingin mahasiswa diperdaya masyarakat untuk membersihkan lahan kosong yang belum disentuh sama sekali. Pihak kedua berbicara bahwa masyarakat akan membantu dalam pembersihan lahan kosong, akan tetapi pergerakannya sangat lambat.

Pihak pertama dan pihak kedua pun tidak saling bertemu dan membicarakan sehingga sulit mencari jalan tengah dalam pengambilan keputusannya.

Setelah beberapa hari berdiskusi dengan tim maupun kedua belah pihak, akhirnya lahan kosong tersebut dibersihkan oleh masyarakat dan mahasiswa hanya membangun tulisan Tatengkelang beserta pendukungnya.

2.26 Pembuatan *Paving Block* dengan Pemanfaatan Sampah Anorganik

Nomor Sektor : 1.7.01
Jenis Program : Pokok Non-Tema
Sifat Program : Interdisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Lokasi : Dusun Limbalo
Hasil Kegiatan :

Program Pembuatan *Paving Block* diawali dengan pencarian sampah anorganik di pesisir pantai. Program ini merupakan program gabungan antara Dusun Tatengkelang, Limbalo dan Bukide sehingga masing – masing perwakilan mencari sampah yang nantinya akan digabungkan dan dibuat di Dusun Limbalo. Pembuatan *Paving Block* bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada.

Mahasiswa melakukan tiga kali percobaan di Dusun Limbalo. Percobaan pertama, *paving block* mengalami kegagalan yaitu terlalu lunak karena api yang digunakan tidak stabil menggunakan kayu bakar. Percobaan kedua, *paving block* berhasil dan lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi bahan yang digunakan kurang sehingga ukurannya lebih kecil daripada standar. Sedangkan percobaan terakhir, *paving block* berhasil dan sangat padat sehingga kekuatannya cukup tinggi.

Hambatan/Tantangan :

Hanya terdapat satu alat *paving block* yang dimiliki sehingga Bukide Timur harus bergantian dengan Enggohe. Selain itu, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain tingginya angin dari pantai sehingga pembakaran tidak stabil, bau pembakaran sampah dan oli bekas yang menyengat, pembakaran yang kerap menimbulkan api, waktu yang

dibutuhkan cukup lama antara 2 – 3 jam dan jika terlalu lama menuangkan adonan *paving block* ke dalam cetakan maka *paving block* akan berpotensi gagal karena terdapat banyak rongga udara.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pembuatan *Paving Block* ini tidak bekerjasama dengan lembaga - lembaga tertentu, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Seluruh proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat cukup membantu dalam penyediaan bahan - bahan *paving block*, seperti kayu bakar, oli bekas dan korek api. Dalam proses pelaksanaannya pun masyarakat mendampingi dan membantu jika terdapat kesulitan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Tidak terdapat temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal maupun budaya dalam proses pelaksanaan Program Pembuatan *Paving Block*. Akan tetapi, mayoritas masyarakat masih memiliki budaya membuang sampah ke laut yang dapat membahayakan ekosistem laut.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Selanjutnya, alat *paving block* akan ditinggalkan dan menjadi hak milik desa sehingga diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik. Susunan *paving block* lebih lanjut dapat digunakan untuk pembuatan jalan, tempat sampah maupun fasilitas lainnya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Rencana berikutnya yang akan diterapkan di Desa Bukide Timur adalah memberikan penghargaan kepada masyarakat yang paling banyak

mengumpulkan sampah. Nantinya sampah - sampah yang telah dikumpulkan akan dibuat menjadi *paving block*.

2.27 Sosialisasi Pembuatan *Paving Block*

Nomor Sektor : 1.7.02
Jenis Program : Pokok Non-Tema
Sifat Program : Interdisipliner
Lokasi : Dusun Limbalo
Hasil Kegiatan :

Paving Block yang telah dibuat pada minggu sebelumnya, dikumpulkan dan disiapkan untuk Program Sosialisasi *Paving Block*. Dalam tahap persiapannya, mahasiswa membuat materi berupa *power point* yang ditayangkan pada proyektor ketika sosialisasi. Sosialisasi pembuatan *paving block* digabungkan dengan sosialisasi pembuatan *bricket* dan Pupuk Organik Cair (POC).

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang dirasakan pada saat persiapan sosialisasi adalah sulitnya komunikasi antar Lindongan karena minimnya sinyal dan jauhnya jarak antar Lindongan. Sehingga untuk persiapannya, dilakukan pembagian tugas.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Sosialisasi Pembuatan *Paving Block* ini tidak bekerjasama dengan lembaga - lembaga tertentu, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Seluruh proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat hadir untuk ikut serta dalam Sosialisasi Pembuatan *Paving Block*, walaupun mayoritas merupakan masyarakat Dusun Limbalo dikarenakan jarak yang lumayan jauh dari dusun lainnya.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam Sosialisasi Pembuatan *Paving Block*, tidak terdapat temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal maupun budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Diharapkan masyarakat dapat memahami pembuatan *paving block* secara jelas. Rencana selanjutnya adalah diadakannya pembuatan *paving block* bersama masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Masyarakat terlihat tertarik terhadap pembuatan *paving block*, ditandai dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada mahasiswa ketika sosialisasi. Bahkan masyarakat meminta untuk diadakannya pembuatan *paving block* bersama - sama.

2.28 Survei Jaringan Air Bersih

Nomor Sektor : 1.1.02

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Hasil kegiatan Survei Jaringan Air Bersih berupa deskripsi kondisi jaringan air bersih yang ada di Dusun Tatengkelang. Menurut keterangan masyarakat, air bersih sangat sulit didapatkan ketika musim kemarau tiba. Berdasarkan survei lapangan, sungai mengalami kekeringan ketika musim kemarau sehingga tidak dapat mengalir air. Mata air yang ada pun tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga diperlukan pencarian mata air yang baru. Selain itu, kondisi pipa jaringan air bersih masih baik namun beberapa di

antaranya mengalami kebocoran sehingga menyebabkan pipa berkarat dan berkurangnya jumlah air secara perlahan.

Hambatan/Tantangan :

Survei Jaringan Air Bersih dilaksanakan di atas bukit sehingga harus didampingi masyarakat. Perjalanan yang ditempuh pun cukup berat dan jauh sehingga menguras banyak tenaga.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Survei Jaringan Air Bersih ini tidak bekerjasama dengan lembaga - lembaga tertentu, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Seluruh proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat ikut mendampingi ketika perjalanan menuju bukit dan menunjukkan jalan yang dilalui pipa jaringan air bersih. Selain itu, masyarakat juga memberikan saran terhadap kelanjutan jaringan pipa air bersih.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam Survei Jaringan Air Bersih, terdapat temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, yaitu buah pala yang banyak ditemukan di kebun. Selain itu, terdapat banyak lipan yang dapat membuat badan gatal seperti terbakar. Lipan tersebut biasanya berada tidak jauh dari sumber air.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Perlu adanya pencarian lebih lanjut terhadap sumber mata air di Dusun Tatengkelang agar dapat menambah jaringan air bersih sehingga kebutuhan air bersih masyarakat dapat terpenuhi. Pipa jaringan air bersih pun perlu

dilakukan perawatan rutin agar tidak mengalami kebocoran. Jika terdapat kebocoran yang signifikan, perlu adanya pergantian pipa.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Masyarakat di Dusun Tatengkeng memiliki empati yang sangat tinggi, terbukti pada saat perjalanan ke kebun, masyarakat sangat menjaga keselamatan dan keamanan mahasiswa. Dengan begitu, resiko kecelakaan sangat minim terjadi.

2.29 Survei Kondisi Tanggul

Nomor Sektor : 1.5.39

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Lokasi : Dusun Limbalo dan Dusun Tatengkeng

Hasil Kegiatan :

Sebelumnya, Program Survei Kondisi Tanggul tidak terdapat dalam Laporan Rencana Kegiatan (LRK). Program ini muncul karena perintah Kepala Desa Bukide Timur untuk melakukan perhitungan kerusakan tanggul di Dusun Limbalo. Ukuran kerusakannya antara lain lebar pondasi bawah 1 meter, lebar tanggul 0,4 meter, tinggi tanggul 3 meter dan panjang kerusakan tanggul adalah 120 m. Nantinya ukuran dan kondisi kerusakan tanggul tersebut akan disampaikan kepada pihak Kecamatan dalam bentuk laporan untuk penanganan lebih lanjut. Oleh karena itu, juga dilakukan survei kondisi tanggul di Dusun Tatengkeng. Tanggul di Dusun Tatengkeng masih dalam kondisi baik, akan tetapi terdapat sedikit kerusakan karena terkikisnya tanggul oleh besarnya air laut.

Hambatan/Tantangan :

Survei Kondisi Tanggul hanya dapat dilaksanakan ketika air laut surut yaitu pada siang hari hingga sore hari. Program ini tidak dapat dilaksanakan sendiri

karena minimal membutuhkan satu orang untuk membantu dalam pengukuran tanggul.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Survei Kondisi Tanggul ini tidak bekerjasama dengan lembaga - lembaga tertentu, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Seluruh proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Limbalo dan Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat ikut mendampingi ketika pengukuran tanggul di Dusun Limbalo karena kerusakan tanggul cukup luas.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam Survei Kondisi Tanggul, tidak terdapat temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Perlu adanya perawatan rutin serta perbaikan kerusakan - kerusakan pada tanggul secara tepat dan cepat agar tidak membahayakan perumahan warga.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Terdapat banyak anak kecil yang tertarik untuk ikut survei walaupun melelahkan. Mereka sangat bersemangat dan penasaran dengan yang mahasiswa lakukan.

2.30 Manajemen Pemeliharaan Tanaman

Nomor Sektor : 2.2.05

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Agro
Lokasi : Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan :

Manajemen Pemeliharaan Tanaman berupa sosialisasi dilakukan berdasarkan pengamatan di dusun Tatengkelang yang masyarakatnya bekerja di kebun dan tanah yang digunakan di area perkebunan sering dijadikan sebagai media tanam yang efektif untuk menanam macam jenis bibit. Namun, masyarakat masih kurang paham akan manajemen pemeliharaan tanaman yang sesuai terkait dengan adanya tahapan dimulai dari persiapan tanah yang sudah siap tanam berupa tanah yang digemburkan, manajemen pemupukan sampai penyiangan akan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman jika sudah tumbuh.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang di hadapi masyarakat agak kurang paham dengan istilah-istilah yang digunakan dalam leaflet dan hari untuk bersosialisasi dari rumah ke rumah terkadang masyarakat sudah berangkat ke kebun.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Manajemen Pemeliharaan Tanaman ini tidak bekerjasama dengan lembaga maupun dinas terkait. Program dilaksanakan murni oleh mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Kelompok sasaran program manajemen pemeliharaan tanaman adalah masyarakat Dusun Tatengkelang.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Program Manajemen pemeliharaan tanaman yang telah dilakukan tidak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya sosialisasi tentang manajemen pemeliharaan tanaman dari rumah ke rumah diharapkan masyarakat Dusun Tatengkelang lebih paham secara pasti tentang manajemen pemeliharaan tanaman yang sesuai. Diharapkan juga produksi tanaman yang telah ditanam dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Sosialisasi yang dilakukan dari rumah ke rumah selain untuk melaksanakan program juga merupakan salah satu hal yang dapat mengenal lebih lagi masyarakat yang ada di Dusun Tatengkelang secara personal.

2.31 Manajemen Pemeliharaan Ternak Unggas

Nomor Sektor	: 2.4.06
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Agro
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Program manajemen pemeliharaan ternak terutama ternak unggas dilakukan karena banyaknya masyarakat yang ada di Dusun Tatengkelang bahkan desa Bukide Timur yang memelihara ternak terutama unggas. Unggas tersebut berupa ternak ayam dan bebek. Pemeliharaan yang dilakukan belum sesuai dengan standar dalam pemeliharaan ternak. Seringkali masyarakat mengeluhkan unggas yang sering mati secara mendadak dan dalam jumlah yang banyak. Hal ini belum diketahui secara pasti penyebab atas kematian tersebut. Hal yang paling mendasar adalah mengenai pemeliharaan ternak tersebut selama hidup merupakan salah satu hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh masyarakat yang memelihara.

Hambatan/Tantangan :

Masyarakat yang memelihara ternak merupakan kegiatan sampingan dari kegiatan utama atau profesi utama dari berkebun dan melaut maka dari itu, hal-hal dasar yang perlu diperhatikan dalam memelihara ternak masyarakat tidak tahu secara pasti dan paham akan hal-hal tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program manajemen pemeliharaan ternak unggas tidak dilakukan kerjasama dengan lembaga maupun dinas terkait. Program ini murni dilakukan oleh mahasiswa dengan partisipasi masyarakat Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Sasaran program ditujukan pada seluruh masyarakat Desa Bukide Timur yang mempunyai ataupun tertarik dalam memahami dan mengetahui manajemen pemeliharaan yang sesuai.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Dalam program manajemen pemeliharaan ternak unggas ditemukan temuan baru yaitu banyaknya ayam kampung yang bervariasi. Tidak diketahui secara pasti ayam kampung tersebut asli dari Indonesia atau ayam kampung dari Filipina.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Walaupun pemeliharaan ternak unggas dijadikan sebagai suatu kegiatan sampingan, apabila dilakukan dengan sesuai manajemen yang ada akan menciptakan potensi produksi ternak unggas.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pada awal kedatangan masyarakat sangat antusias akan penyuluhan tentang terkait manajemen pemeliharaan ternak unggas, apalagi dengan adanya masalah terkait angka kematian yang tinggi serta belum ditemukan penyebab kematian tersebut.

2.32 Pembuatan Pupuk Organik Cair

NomorSektor	: 2.2.11
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Agro
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Pembuatan pupuk organik cair dipilih karena masyarakat Dusun Tatengkelang yang mayoritas adalah mempunyai kebun dan suka akan bercocok tanam di area pekarangan rumah.pembuatan pupuk organik cair menggunakan bahan dari sisa hasil kebun yang tidak dimanfaatkan secraa optimal, untuk mengurangi penggunaan bahan yang tidak pasti dan selain itu bahan yang dipilih berupa daging buah pala yang sering kali ditemukan dikebun dan tidak dimanfaatkan. Bahan yang dipilih disesuaikan dengan keberlanjutan bahn yang mudah dicari dan selalu ada, serta aroma yang akan ditimbulkan apabila terjadi fermentasi pupuk juga akan dipengaruhi oleh bahan tersebut. Selain itu, masyarakat sebelumnya telah tahu tentang manfaat pupuk organik bagi tanaman. Namun, masyarakat mendapatkan pupuk organiknya masih dengan cara membeli di Desa Enggohe.

Hambatan/Tantangan :

Adanya bahan berupa EM 4 yaitu starter yang ditambahkan dalam bahan pembuatan pupuk sebagai katalisator untuk mempercepat dalam pembusukan. Starter EM 4 didapatkan harus ke Petta terlebih dahulu. Pengambilan buah pala yang harus ke kebun terlebih dahulu.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini tidak dilakukan kerjasama dengan lembaga dan dinas terkait. Program ini murni dilakukan oleh mahasiswa dan partisipasi masyarakat Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat Dusun Tatengkelang terutama yang berkebun di area pekarangan rumah maupun berkebun di kebun. Masyarakat membantu dalam mencari buah pala samapi ke kebun dan membuat alat pupuk organik cair dengan ember.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Dalam pelaksanaan program pembuatan pupuk organik cair tidak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Pembuatan pupuk organik cair apabila dilakukan secara mandiri ataupun individu dengan alat yang seadanya dan disesuaikan dengan fungsinya akan dapat sustain dimanfaatkan tanpa menambah biaya dalam pemeliharaan tanaman.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pengambilan daging buah pala dari kebun satu ke kebun lainnya sambil memilih dan memilah ditemani dengan warga lokal merupakan hal yang sangat berkesan. Semakin mengetahui kegiatan yang dilakukan warga ketika jam berkebun.

2.33 Pengenalan macam hewan ternak dan sosialisasi konsumsi macam bahan pangan sumber protein hewani sebagai media pembelajaran

NomorSektor : 3.4.02

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Agro

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Pengenalan macam hewan ternak serta sosialisasi tentang konsumsi protein hewani dilakukan kepada anak-anak SD di Dusun Limbalo. Anak-anak SD yang tinggal di daerah terluar dan susah untuk mendapatkan hal-hal baru yang ada di

daerah darat tentang macam-macam hewan ternak dan hasil produk lainnya yang bisa dikonsumsi dan juga mempunyai nilai gizi yang sama bahkan bisa lebih tinggi dibanding dengan mengonsumsi ikan.

Hambatan/Tantangan :

Kertas yang digunakan dalam program seharusnya berupa buku gambar namun saat dilakukan pencetakan di Balai Desa dengan printer Balai Desa mengalami error, sehingga kertas yang digunakan adalah kertas hvs biasa.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pengenalan macam hewan ternak dan sosialisasi konsumsi protein hewani tidak dilakukan kerjasama dengan lembaga dan dinas terkait. Program ini murni dilakukan oleh mahasiswa dan partisipasi oleh anak-anak SD N Limbalo.

Keterlibatan Masyarakat :

Target sasaran dalam program pengenalan macam hewan ternak dan sosialisasi konsumsi protein hewani ditujukan oleh anak-anak SD N Limbalo.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Pelaksanaan program pengenalan macam hewan ternak dan sosialisasi konsumsi protein hewani tidak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Diharapkan setelah mengetahui tentang macam hewan yang dapat dikonsumsi dan mempunyai nilai gizi berupa sumber protein hewani yang sama dengan gizi ikan dapat meningkatkan konsumsi sumber protein hewani selain dari ikan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Anak-anak SD N Limbalo sangat antusias dengan metode pembelajaran melalui kertas gambar, gambar dan krayon sebagai pewarna. Beberapa anak bahkan baru mengetahui macam hewan ternak yang ada di darat yang bisa di makan dan juga mempunyai nilai gizi yang tinggi.

2.34 Gerakan Makan Makanan Sehat dan Berserat

NomorSektor : 2.2.09
Jenis Program : Pokok Non-Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Agro
Lokasi : Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan :

Masyarakat Dusun Tatengkelan sudah melakukan pemanfaatan lahan sekitar pekarangan rumah untuk ditanami sayur-sayuran. Beberapa ada yang hanya menanam di polybag, ada juga yang menanam di pot dan lainnya menanam di pekarangan secara langsung apabila terdapat area pekarangan rumah yang cukup besar. Sayur yang ditanam kebanyakan adalah cabai dan terong.

Hambatan/Tantangan :

Masyarakat yang mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas seringkali menanam secara langsung di tanah tersebut. Padahal tekstur tanah yang diketahui merupakan tanah yang berpasir dan minim akan unsur hara bagi tanaman. Apabila menanam di polybag maupun di pot untuk memperoleh tanah yang subur dan siap ditanami harus mengambil dahulu ke kebun untuk di bawa ke bawah untuk digunakan menanam.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Gerakan Makan Makanan Sehat dan Berserat bekerjasama dengan Cap Panah Merah, Yayasan Bina Tani Sejahtera untuk pengadaan bibit. Program ini juga dilakukan oleh mahasiswa KKN terkait dan partisipasi masyarakat Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Sasaran program Gerakan Makan Makanan Sehat dan Berserat adalah masyarakat Dusun Tatengkelang. Masyarakat membantu dalam memperoleh tanah yang ada dikebun untuk media tanam bibit.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Program Gerakan Makan Makanan Sehat dan Berserat tidak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat yang mengkonsumsi makan makanan sehat dan berserat juga secara tidak langsung juga memperhatikan akan kesehatan secara individu maupun keluarga. Selain itu dapat juga menjadikan masyarakat yang mandiri dalam mencukupi kebutuhan pokok.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Persiapan program dengan mencari tanah di kebun menjadikan suatu pengalaman yang seru. Penanaman benih melalui polybag dan tanah yang ada dipekarangan menjadi suatu tantangan ancaman dari ayam-ayam yang berkeliaran.

2.35 Praktik Pengolahan Hasil Laut

NomorSektor	: 2.5.06
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Agro
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Praktik pembuatan produk olahan hasil laut menjadi produk olahan dengan inovasi yang baru dapat menciptakan produk olahan yang mampu bersaing dengan produk olahan hasil laut lainnya. Pembuatan nugget ikan menjadi salah satu produk inovasi yang orang-orang masih awam untuk mengenal produk nugget terutama di Desa Bukide Timur. Nugget ikan dapat menjadi terobosan baru suatu produk olahan dengan bahan dan alat serta proses yang mudah.

Hambatan/Tantangan :

Komposisi bahan yang di campurkan ke dalam nugget sesuai dengan perkiraan yang telah dilakukan saat pelaksanaan, karena bahan utama berupa ikan juga baru didapatkan kemudian hari setelah hari pasar karena tidak ada yang melaut dengan cuaca yang ekstrim.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pengolahan hasil laut tidak bekerjasama dengan lembaga dan dinas terkait. Program murni dilakukan oleh mahasiswa dan partisipasi masyarakat Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Sasaran program Pengolahan hasil laut ditujukan pada ibu-ibu PKK yang ada di Desa Bukide Timur. Membantu dalam pembuatan serta peminjaman alat-alat memasak.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Program pengolahan hasil laut tidak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat Desa Bukide Timur terutama adalah ibu-ibu PKK yang dapat menjadi pelopor dalam inovasi pembuatan hasil olahan hasil laut.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Persiapan penyediaan bahan utama yang susah untuk di dapatkan saat itu berupa ikan karena cuaca yang ekstrim dengan ombak tinggi meyebabkan para nelayan yang biasanya melaut sedang tidak berani melaut.

2.36 Sistem Pertanian Terpadu

NomorSektor	: 2.2.01
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Agro
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Sistem Pertanian Terpadu berupa sosialisasi tentang hal yang sedang banyak dibicarakan tentang keterkaitan antara integrasi antara perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan. Daerah pesisir dengan adanya bukit yang subur yang dijadikan sebagai kebun dapat diintegrasikan dengan masyarakat yang juga mempunyai kegiatan dengan melakukan pemeliharaan ternak. Hal ini menyadarkan masyarakat apa yang dilakukan dan bersisa dapat dijadikan suatu hal yang dapat bermanfaat bagi integrasi lainnya dan hal tersebut dapat berjalan secara keberlanjtan.

Hambatan/Tantangan :

Korelasi integrasi antara kebun dengan ternak unggas yang masih belum ditemukan secara tepat.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program sistem pertanian terpadu tidak bekerjasama dengan lembaga dan dinas terkait. Program ini murni dilakukan oleh mahasiswa dan partisipasi masyarakat Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Sasaran program sistem pertanian terpadu ditujukan oleh masyarakat Desa Bukide Timur. Masyarakat hadir ke Balai Desa sampai sore dan dilakukan sesi tanya jawab.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya: Program sistem pertanian terpadu tidak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat Desa Bukide Timur dapat memanfaatkan dan menggabungkan antara satu dengan lainnya sehingga dapat dibangun suatu integrasi pertanian. Tujuan pengintegrasian untuk meminimalisir sisa atau limbah yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan semuanya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Antusias para warga melalui saat dilakukan penyuluhan

2.37 Pemanfaatan Lahan Kosong

Nomor Sektor	: 3.2.02
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Agro, Soshum
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Pembuatan taman yang ada di Dusun Tatengkelang dengan pemanfaatan lahan kosong. Pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan suatu area taman yang dapat meningkatkan keindahan dusun dalam peningkatan sektor pariwisata. Pembuatan taman dengan pemanfaatan lahan kosong juga merupakan salah satu pembuatan infrastruktur pendukung dalam tewujudnya desa wisata di Desa Bukide Timur.

Hambatan/Tantangan :

Tanah yang ada di lahan kosong tersebut perlu adanya pembersihan dan pembebasan lahan terlebih dahulu. Setelah itu tanah yang ada di lahan kosong tersebut harus dilakukan pengambilan tanah di kebun untuk tanah yang siap tanam.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pembuatan taman Tatengkelang tidak bekerjasama dengan lembaga dan dinas terkait. Program ini murni dilakukan oleh mahasiswa dan partisipasi masyarakat Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Sasaran program pembuatan taman dusun Tatengkelang adalah masyarakat Dusun Tatengkelang. Masyarakat membantu dalam melakukan penanaman tanaman hias dan membantu dalam pengambilan tanah di kebun. Sebelumnya juga membantu dalam pembebasan lahan dan pembersihan lahan tersebut.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya: Program pembuatan taman Tatengkelang tidak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan : Masyarakat Dusun Tatengkelang mempunyai suatu tempat yang mendukung untuk menjadi tempat dan spot yang bagus dalam peningkatan menjadi suatu desa wisata. Selain itu, lahan kosong yang awalnya tidak terawat dengan baik dapat beralih fungsi dengan sebaik-baiknya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan : Antusias para warga dalam pembuatan taman yang sebelumnya belum ada di desa tersebut untuk dijadikan tempat berkumpul. Warga ikut terus dalam pengerjaan taman serta nantinya juga terus menjaga dan merawat taman tersebut.

2.38 Pengecatan Jalan sebagai Area Bermain

Nomor Sektor	: 1.5.14
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Agro, Saintek
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Pengecatan dilakukan pada jalan menuju masjid yang juga sebagai tempat vertical flower garden yang sudah berdiri. Taman yang dibuat dengan adanya pengecatan jalan sebagai sarana bermain anak-anak sekaligus sebagai media pelajaran bagi anak-anak. Pengecatan jalan dilakukan dengan menambahkan beberapa permainan yang di cat di bagian jalan tersebut.

Hambatan/Tantangan :

Jalan menuju masjid yang sering kali terkena pasir dan tanah sehingga seringkali harus membersihkan dahulu sebelum dilakukan pengecatan. Selain itu, cat yang digunakan merupakan cat dinding apabila terus-menerus terkena sinar matahari dan hujan yang berkepanjangan akan cepat memudar.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program pemugaran taman atau tempat bermain tidak bekerja sama dengan lembaga atau dinas terkait. Program ini murni dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan partisipasi masyarakat yang ada di Dusun Tatengkelang.

Keterlibatan Masyarakat :

Sasaran pemugaran taman atau tempat bermain di tujukan terutama bagi anak-anak yang ada di Dusun Tatengkelang. Tempat bermain ini juga dapat digunakan sebagai area berkumpul masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya: Program pemugaran taman atau tempat bermain tidak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

anak-anak yang ada di Dusun Tatengkelang jadi mempunyai tempat atau area bermain yang telah sesuai. Sekaligus meningkatkan keindahan lingkungan yang ada di Dusun Tatengkelang.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Tempat bermain bagi anak-anak di Dusun Tatengkelang belum pernah ada sebelumnya. Biasanya anak-anak seringkali menjadikan pantai dan kebun sebagai area bermain mereka. Pantai juga tak selalu surut seringkali jika pagi dan sore hari pasang sehingga anak-anak tidak bermain di pantai. Jika siang hari anak-anak bermain di kebun yang harus ada ekstra pengawasan. Jika anak-anak sudah mempunyai area yang jelas untuk berkumpul dan bermain yang nyaman, aman dan menyenangkan akan membantu orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak mereka.

2.39 Asesmen Kesiapan Warga Desa Bukide Timur Untuk Menerima Pengembangan Daerah Wisata

Nomor Sektor	: 3.2.02
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
Lokasi	: Desa Bukide Timur, Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Kegiatan ini merupakan salah satu metode untuk mencari tahu berbagai informasi yang ingin diketahui. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan warga desa Bukide Timur untuk menerima pengembangan daerah wisata. Asesmen ini menggunakan aspek indikator komunikasi Interpersonal yang diharapkan dapat mengungkap keterbukaan warga desa terhadap pendatang baru atau wisatawan. Total berjumlah 22 item mengahruskan subjek memilih jawaban ya atau tidak. *Survey* ini berjalan secara *door to door* dari satu rumah kerumah lainnya.

Hambatan/Tantangan :

1. Tata Bahasa yang terlalu formal sehingga menyulitkan *tester* untuk menjelaskan yang dimaksud oleh angket.
2. Pemilihan kata yang terlalu ilmiah sehingga menyulitkan bagi orang awam untuk memahaminya.
3. *Social desirability* item terlalu tinggi sehingga menghasilkan persebaran data yang tidak merata.
4. Karena Tata Bahasa yang cukup tinggi, menyebabkan persebaran usia responden tidak merata pula, karena remaja yang berpendidikan lebih memahami apa yang dimaksud dengan item *survey*. Sedangkan lansia dan paruh baya yang minim pendidikan kesulitan untuk mengisi *survey* asesmen.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan Masyarakat :

Peran masyarakat dalam kegiatan ini adalah sebagai sasaran partisipan *survey* atau subjek dari asesmen kesiapan warga desa Bukide Timur untuk menerima pengembangan daerah wisata.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Berdasarkan *survey* angket yang telah disebarkan kepada 101 responden sebagai sampel seluruh warga Desa Bukide dan Bukide Timur ditemukan bahwa warga desa memiliki komunikasi interpersonal yang baik untuk mendukung adanya program pengembangan desa wisata. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka pada aspek keterbukaan, seluruh responden memilih jawaban “Ya” untuk pernyataan “Saya senang dengan kehadiran orang baru di lingkungan saya”. Hal ini mengindikasikan bahwa warga desa senang dan dapat menerima kehadiran orang baru dalam lingkungannya. Dalam penelitian ini

'orang baru' yang dimaksud adalah para wisatawan yang nantinya akan berlibur di desa Bukide dan Bukide Timur ini.

Temuan berikutnya yang menunjukkan kesiapan warga untuk dikembangkannya desa wisata yakni terdapat pada aitem "Saya memperlakukan orang lain dengan baik meskipun baru saya kenal", seluruh responden juga menjawab "Ya". Perilaku ini sangat dibutuhkan oleh para wisatawan. Dimana mereka belum pernah berinteraksi dengan warga sekitar. Pada aitem "Saya membantu memperjelas pembicaraan pendatang apabila diminta" sebanyak 91 responden menjawab "Ya". hal ini juga mengindikasikan bahwa warga desa siap untuk membantu para wisatawan bila dibutuhkan. Namun disayangkan pada aitem "Saya segera mengingatkan orang yang membuang sampah sembarangan" terdapat 20 responden yang menjawab "Tidak" hal ini menunjukkan bahwa segelintir warga desa memiliki kesadaran yang rendah akan kebersihan sampah yang menjadi permasalahan utama bila dikembangkannya desa wisata.

Potensi Pengembangan / Keberlanjutan :

Diharapkan kuestionair dalam asesmen ini lebih di matangkan untuk meminimalisir hambatan hambatan serta dampak negatif yang di hasilkan. Serta juga diharapkan dengan pengembangan yang lebih matang, data yang dihasilkan sesuai dan mendukung pencarian penulis.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dari asesmen ini ditemukan bahwa warga terindikasi cukup *aware* akan pengembangan potensi wisata di desanya, namun belum memahami bagaimana cara mengembangkannya. Disamping itu, sebagian warga masih tidak peduli akan kebersihan sampah, mereka masih membuang sampah ke laut.

2.40 Wawancara Perangkat Dusun Mengenai Hambatan Yang Terjadi Bila Daerah Dusun Dikembangkan Daerah Wisata

Nomor Sektor : 3.2.02

Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sosial Humaniora
Lokasi : Desa Bukide Timur, Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan :

Wawancara *stakeholder* dalam kegiatan ini adalah para perangkat desa, bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai potensi wisata dan perilaku warga desa saat menerima pendatang baru atau para wisatawan. Selama kegiatan KKN PPM ini telah dilaksanakan wawancara terhadap tiga orang perangkat desa, yakni Kapitalaung / kepala desa (Ali Kabenaran), Kaur Keuangan (Ismayanti Harikus) dan Kaur Umum dan Perencanaan (Sutrisna Makapedua).

Hambatan/Tantangan :

Wawancara dilaksanakan hanya kepada 3 perangkat desa saja, angka ini dirasa terlalu sedikit untuk memperkaya data yang ingin diambil. Kemudian wawancara hanya dilaksanakan dalam desa Bukide Timur saja, sedangkan desa Enggohe tidak dilaksanakan. Hal ini menyebabkan kurang matangnya data yang diambil karena hanya sebelah pihak. Contoh kasusnya adalah kepemilikan pulau Boang. Saat wawancara Perangkat desa Bukide Timur, secara administratif Pulau Boang merupakan wilayah Bukide Timur. Sedangkan berdasarkan wawancara terhadap warga desa Enggohe, Pulau Buang merupakan bagian dari Bukide induk atau Enggohe. Tidak dilaksanakannya wawancara terhadap perangkat desa Enggohe menurunkan validitas data wawancara.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan Masyarakat :

Tidak semua masyarakat terlibat dalam kegiatan ini, hanya 3 orang perangkat desa Bukide Timur saja. Yakni Kapitalaung / kepala desa (Ali Kabenaran), Kaur Keuangan (Ismayanti Harikus) dan Kaur Umum dan Perencanaan (Sutrisna Makapedua).

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Temuan berikutnya dalam penelitian ini yaitu beberapa *spot* yang memiliki potensi yang baik untuk dijadikan objek wisata, yang pertama yakni Pantai Kasaraeng yang menjadi pesona wisatawan dan mancanegara, bahkan pernah dikunjungi oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB). Pantai ini memiliki keindahan pantai dengan jenis pasir pipih yang berwarna putih. Selanjutnya Pantai Binsango, pantai ini sejajar dengan pantai Kasaraeng dan pesonanya pun tidak kalah bagus, dengan pasir pipih yang putih, batu karang dan tanjung. Namun pantai Binsango berada di belakang lindongan 4 (Bukide). Sehingga jauh dari pusat desa Bukide Timur atau Limbalo. Pantai Binsango juga belum tersentuh dan tercemar, sehingga pengembangan wisata sangat dibutuhkan di potensi wisata ini. Pantai ini terdapat mata air yang direncanakan dialiri ke Lindongan 4 namun mesin yang tersedia rusak dan tidak dapat digunakan lagi.

Spot yang berpotensi berikutnya adalah Bukide Batu, namun tempat ini belum tersentuh perencanaan ekowisata yang matang, sehingga belum maksimal pengelolaannya. Banyak cerita mistis yang melekat pada bukit batu ini, cerita ini juga menjadi daya tarik wisata. Salah satunya adalah cerita orang zaman dahulu kala yang berukuran sangat besar. Sehingga, ketika ia meninggal bukide batu tidak cukup untuk menjadi kuburannya. Jalan keluar yang dilakukan adalah dengan memotong tubuhnya menjadi tujuh bagian lalu dimakamkan satu per satu. Kuburan bagian kepalanya dipercayai mendatangkan keberuntungan, sehingga orang – orang melempar uang koin ke bagian tersebut. Cerita kedua adanya sumur yang ada di puncak bukit Bukide batu. Sumur ini bila musim hujan tidak terisi, namun bisa musim kemarau justru terisi. Tidak ada yang tau kapan

saja sumur ini akan terisi. Bila seseorang ke puncak dan menemukan sumur ini terisi, dipercaya ia adalah seseorang yang beruntung.

Tempat yang unik dan menarik berikutnya adalah Rumah apung, saat ini hanya dimanfaatkan untuk pemantauan KKP. Bila konsep rumah apung ini dikembangkan menjadi fasilitas wisata seperti restaurant, hotel, homestay, pos penyewaan wisata air (snorkeling, diving, Kayaking bening dari akrilik). Akan menambah daya tarik wisata di Bukide Timur ini. Yang terakhir yakni Pulau Boang, pulau tersendiri dan terpisah dari pulau bukide, secara administrasi pulau Boang termasuk dalam wilayah desa Bukide dan Bukide timur. Tidak ada yang menetap di pulau kecil ini, hanya saja orang yang singgah sekitat 3 hari hingga seminggu untuk menginap saat menangkap ikan. Dalam pulau ini terdapat sarang burung Walet, pisang, lemon, jeruk, dan itu milik umum.

Berdasarkan data yang kolektif hasil wawancara dengan beberapa perangkat desa dan beberapa warga desa terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan tidak berkembangnya potensi wisata di desa Bukide dan Bukide Timur ini. Hambatan tesebut yakni :

1. Homestay

Belum ada tersedianya fasilitas ini merupakan salah satu hambatan yang krusial. Sejauh ini wisatawan datang dan menginap di beberapa rumah warga yang memungkinkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan tempat singgah. Beberapa kali wisatawan pernah menginap namun mayoritas wisatawan tidak menginap, langsung kembali ke daratan, beberapa rumah yang memiliki potensi homestay ini memerlukan adanya penyuluhan tentang homestay.

2. Bahasa Inggris.

Masyarakat tidak bisa berbahasa inggris sehingga kesulitan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing.

3. Rendahnya pendidikan, banyak anak muda yang putus sekolah atau tidak selesai kuliahnya.

4. Mindset masyarakat belum mengarah kepada daerah wisata. Masyarakat belum begitu paham tentang desa wisata.

5. **Millenials** yang belum bisa diajak untuk sama-sama ikut membangun desa, malah banyak yang menjauh.
6. **Pemandu wisata air**, tidak tersedianya SDM yang mendukung untuk memandu wisata air seperti diving dan snorkeling, disamping tidak adanya fasilitas yang mendukung watersport tersebut.
7. Warga masyarakat yang sudah tua pun belum semuanya bisa menerima/ welcome dengan pembangunan desa wisata ini, masih ada sebagian yang sulit menerima

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Bila wawancara ini dilaksanakan berkelanjutan, diharapkan dapat melaksanakan pemerataan sumber data, sehingga salah satu pihak tidak meng-*claim* secara sepihak saja.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Selama pelaksanaan wawancara tidak terlihat seperti wawancara yang formal, melainkan lebih seperti berdiskusi mengenai potensi wisata yang tersedia. Pak Ali selaku Kapitalaung Bukide Timur, terlihat antusias dan semangat saat membahas pengembangan potensi wisata yang tersedia. Selain memberikan masukan penulis juga menunjukkan pengalaman pengalaman mengenai tempat wisata yang pernah didatangi.

2.41 Pengolahan Data Asesmen Warga Lokal Dusun Tatengkelang Desa Bukide Timur

Nomor Sektor	: 3.11.05
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
Lokasi	: Dusun Tatengkelang, Desa Bukide Timur
Hasil Kegiatan	:

Pengolahan data merupakan pengumpulan hasil kolektif dari Asesmen *Survey* dan wawancara *stakeholder*, kedua data ini diolah dan mencari temuan temuan yang ingin dicari. Pengolahan data menggunakan Microsoft excel untuk tabulasi data asesmen dan Microsoft word untuk pengolahan data wawancara. *Output* dari pengolahan data terdapat dua yakni laporan penelitian dan infografis yang nantinya akan diserahkan kepada

Hambatan/Tantangan :

Pengolahan data memakan waktu cukup lama, hal ini disebabkan penanggung jawab setiap lindongan memberikan hasil asesmen dalam rentang waktu yang berbeda. Bahkan pengolahan data mundur seminggu dari LRK yang telah disusun penulis. Keterbatasan lainnya yaitu tidak adanya listrik di siang hari, sehingga bila *battery* laptop habis di siang hari baru bisa dilaksanakan di malam hari.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan Masyarakat :

Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis sendiri sehingga tidak memerlukan adanya keterlibatan masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Segala temuan dalam kegiatan ini sudah dilampirkan dalam kegiatan 2.1 dan 2.2

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Kegiatan ini bersifat sekali dan tidak memerlukan pengembangan yang secara berkala. Sebab pengolahan data berbeda tergantung metode pengambilan datanya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Penulis tidak menemukan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan di program pengolahan data asesmen

2.42 Desain Infografis Hasil Assessmen Warga Desa Bukide Timur Untuk Menerima Pengembangan Daerah Wisata

Nomor Sektor : 3.2.02
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sosial Humaniora
Lokasi : Desa Bukide Timur
Hasil Kegiatan :

Agar memudahkan pemahaman hasil asesmen dan wawancara secara umum maka peneliti berinisiatif untuk membuat infografis berupa poster yang menarik dan memberikan kesan informasi untuk pemerintah setempat. Konten dari poster ini adalah: hambatan pengembangan wisata, potensi wisata serta temuan dari hasil asesmen warga desa.

Hambatan/Tantangan :

Listrik yang hanya ada di malam hari sehingga kerja efektif hanya dapat dilaksanakan di malam hari.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan Masyarakat :

Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis sendiri sehingga tidak memerlukan adanya keterlibatan masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Segala temuan dalam kegiatan ini sudah dilampirkan dalam kegiatan 2.1 dan 2.2

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Kegiatan ini bersifat sekali dan tidak memerlukan pengembangan yang secara berkala. Sebab pengolahan data berbeda tergantung metode pengambilan datanya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Penulis tidak menemukan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan di program desain infografis.

2.43 Penemuan Spot Yang Berpotensi Menjadi Objek Wisata

Nomor Sektor : 3.2.01

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sosial Humaniora

Lokasi : Desa Bukide Timur

Hasil Kegiatan :

Kegiatan ini merupakan salah satu data atau temuan atas kegiatan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Data ini bertujuan untuk memperkuat potensi wisata yang telah ditemukan.

Hambatan/Tantangan :

Tidak adanya dokumentasi mengenai potensi wisata terkait, hanya berupa dari cerita warga yang pernah mengunjungi saja.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait

Keterlibatan Masyarakat :

Tidak semua masyarakat terlibat dalam kegiatan ini, hanya beberapa warga saja dan 3 orang perangkat desa.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Temuan dalam penelitian ini yaitu beberapa *spot* yang memiliki potensi yang baik untuk dijadikan objek wisata, yang pertama yakni Pantai Kasaraeng yang menjadi pesona wisatawan dan mancanegara, bahkan pernah dikunjungi oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB). Pantai ini memiliki keindahan pantai dengan jenis pasir pipih yang berwarna putih. Selanjutnya Pantai Binsango, pantai ini sejajar dengan pantai Kasaraeng dan pesonanya pun tidak kalah bagus, dengan pasir pipih yang putih, batu karang dan tanjung. Namun pantai Binsango berada di belakang lindungan 4 (Bukide). Sehingga jauh dari pusat desa Bukide Timur atau Limbalo. Pantai Binsango juga belum tersentuh dan tercemar, sehingga pengembangan wisata sangat dibutuhkan di potensi wisata ini. Pantai ini terdapat mata air yang direncanakan dialiri ke Lindungan 4 namun mesin yang tersedia rusak dan tidak dapat digunakan lagi.

Spot yang berpotensi berikutnya adalah Bukide Batu, namun tempat ini belum tersentuh perencanaan ekowisata yang matang, sehingga belum maksimal pengelolaannya. Banyak cerita mistis yang melekat pada bukit batu ini, cerita ini juga menjadi daya tarik wisata. Salah satunya adalah cerita orang zaman dahulu kala yang berukuran sangat besar. Sehingga, ketika ia meninggal bukit batu tidak cukup untuk menjadi kuburannya. Jalan keluar yang dilakukan adalah dengan memotong tubuhnya menjadi tujuh bagian lalu dimakamkan satu per satu. Kuburan bagian kepalanya dipercayai mendatangkan keberuntungan, sehingga orang – orang melempar uang koin ke bagian tersebut. Cerita kedua adanya sumur yang ada di puncak bukit Bukide batu. Sumur ini bila musim hujan tidak terisi, namun bisa musim kemarau justru terisi. Tidak ada yang tau kapan

saja sumur ini akan terisi. Bila seseorang ke puncak dan menemukan sumur ini terisi, dipercaya ia adalah seseorang yang beruntung.

Tempat yang unik dan menarik berikutnya adalah Rumah apung, saat ini hanya dimanfaatkan untuk pemantauan KKP. Bila konsep rumah apung ini dikembangkan menjadi fasilitas wisata seperti restaurant, hotel, homestay, pos penyewaan wisata air (snorkeling, diving, Kayaking bening dari akrilik). Akan menambah daya tarik wisata di Bukide Timur ini. Yang terakhir yakni Pulau Boang, pulau tersendiri dan terpisah dari pulau bukide, secara administrasi pulau Boang termasuk dalam wilayah desa Bukide dan Bukide timur. Tidak ada yang menetap di pulau kecil ini, hanya saja orang yang singgah sekitat 3 hari hingga seminggu untuk menginap saat menangkap ikan. Dalam pulau ini terdapat sarang burung Walet, pisang, lemon, jeruk, dan itu milik umum.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Kegiatan ini diharapkan dapat diperkuat lebih jauh dengan hasil - hasil dokumentasi yang tersedia. Sehingga tidak hanya verbal saja melainkan juga ada dokumentasi fiisik.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Subjek wawancara terlihat antusias ketika berdiskusi mengenai potensi wisata ini. Sebab mereka berharap dengan adanya kegiatan peningkatan dan pengembangan potensi wisata ini dapat meningkatkan kualitas desa wisata Bukide Timur ini.

2.44 Pemasaran Hasil Produk Lokal

Nomor Sektor	: 2.1.04
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
Lokasi	: Dusun Tatengkelang, Desa Bukide Timur
Hasil Kegiatan	:

Penjualan produk lokal merupakan salah satu metode untuk meningkatkan roda perekonomian masyarakat desa Bukide Timur. Pada kegiatan ini pemasaran produk lokal berupa pembuatan logo Bukide Timur sebagai pemilik hak cipta dan sebagai *branding* produk lokal ke dunia luar. Dalam kegiatan ini produk yang diproduksi berupa berbagai makanan ringan seperti Babengka Coey, Babengka bakar, Dodol Sangir dan berbagai macam produk makanan ringan lainnya. Untuk meningkatkan harga produk maka kualitas pengemasan petimbangan pula. Dalam kegiatan ini pengemasan disediakan dalam plastik bening agar penampilan produk tetap terlihat asli tanpa adanya manipulatif. Pengambilan gambar saat pemasaran juga perlu dipertimbangkan. Kemampuan fotografi juga memberi peran besar dalam pemasaran produk itu.

Hambatan/Tantangan :

Terjadi improvisasi pada program ini. Dalam penyusunan rencana kegiatan, pemasaran produk ini bekerja sama dengan kluster agro untuk pemasaran praktik produk lokal pengolahan ikan. Namun pada kenyataannya pada hari-H praktik pengolahan lupa harus memotret menggunakan logo produk lokal Bukide Timur.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait

Keterlibatan Masyarakat :

Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan pada kegiatan ini. Sebab tujuan utama program adalah peningkatan kemakmuran perekonomian masyarakat lokal dengan mengangkat produk lokal.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Tidak ditemukan dalam program pemasaran hasil produk lokal ini.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan dan dilanjutkan oleh warga lokal sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan pula.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Masyarakat terlihat antusias melihat pengemasan dan logo yang telah disediakan oleh tim KKN PPM UGM SA- 02.

2.45 Pembangunan Papan Informasi Dusun Tatengkelang Desa Bukide Timur

Nomor Sektor	: 1.5.06
Jenis Program	: Pokok non- Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
Lokasi	: Dusun Tatengkelang, Desa Bukide Timur
Hasil Kegiatan	:

Dalam mempermudah persebaran informasi antar mahasiswa dan masyarakat Dusun Tatengkelang, maka dibuatlah papan informasi. Papan informasi ini terletak di tengah dusun Tatengkelang didepan nomor rumah 13, lokasi ini menjadi tempat strategis lalu lalang warga Dusun sehingga persebaran informasi lebih merata. Informasi berkaitan dengan program akan ditempel di papan informasi.

Hambatan/Tantangan :

Tidak kuatnya *pin* atau paku penempelan poster, sehingga poster yang telah ditempel mudah jatuh dan diterbangkan oleh angin kencang.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait

Keterlibatan Masyarakat :

Banyak masyarakat yang bergabung dan ikut membantu dalam pembangunan papan informasi ini. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan papan informasi sangat membantu dalam proses pembuatan. Penulis menjadi lebih mudah dalam menemukan bahan, tidak perlu membeli bahan – bahan lain yang banyak. Masyarakat sangat senang membantu dalam melaksanakan program.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Budaya yang unik di Dusun Tatengkelang adalah pembicaraan warga sangat cepat tersebar dibandingkan budaya membaca. Sehingga hal ini membuat komunikasi verbal masih efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Papan informasi ini diharapkan dapat bermanfaat dengan penempelan konten yang bermanfaat pula. Baik setelah tim KKN PPM UGM telah kembali dari dusun Tatenkelang ini, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya anak anak sekolah.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Penulis tidak menemukan pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan di program pembangunan papan informasi ini.

2.46 Pengajaran TPA Anak – Anak

Nomor Sektor	: 3.10.02
Jenis Program	: Pokok non- Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
Lokasi	: Dusun Tatengkelang, Desa Bukide Timur
Hasil Kegiatan	:

Sebagai pengetahuan dasar pendidikan Al-Qurq'an anak anak memahami lebih lanjut mengenai tata baca Iqra

Hambatan/Tantangan :

Tidak berjalannya pengajaran TPA hingga akhir periode KKN karena anak-anak yang semakin hari semakin sedikit yang datang. Hingga tidak ada sama sekali, sehingga

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Peran serta masyarakat terutama orangtua sangat membantu terutama dalam mendukung anak-anaknya datang mengaji.

Keterlibatan Masyarakat :

Anak – Anak terlihat antusias saat awal – awal dilaksanakannya belajar ngaji di masjid At- taqwa dusun Tatengkelang desa Bukide Timur.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Anak-anak di Lendongan 1 sebenarnya sudah tahu baca tulis huruf Al-Quran. Hanya saja tidak ada yang mengajar setelahnya karena gurunya meninggal membuat mereka menjadi malas untuk kembali belajar meski sudah ada guru pengganti.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini akan memberikan semangat kembali kepada anak-anak dan juga khususnya orangtua betapa pentingnya untuk mempelajari baca tulis Al-Quran sebagai salah satu pengetahuan dasar di dalam beragama.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah semangat belajar yang ditunjukkan oleh anak-anak di Bukide Timur yang antusias dalam mempelajari huruf hijaiyyah.

2.47 Cek Kesehatan Umum

Nomor Sektor : 4.2.23
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Medika
Lokasi : Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan :

Fasilitas Kesehatan seperti Puskesmas sulit diakses dikarenakan letaknya di Kecamatan dan dipisahkan oleh lautan. Pada dasarnya di setiap desa terdapat Posyandu terpadu (PUSTU) akan tetapi hal tersebut kurang memadai dikarenakan hanya beroperasi sebulan sekali dan tidak pasti apakah terdapatb dokter puskesmas yang datang. Cek kesehatan dasar lansia yang dilakukan di Pustu hanya berupa tensi, sehingga mahasiswa melakukan pemantauan kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol warga lansia yang berpotensi besar mengalami penyakit degeneratif.

Hambatan/Tantangan :

Kesulitan saat mengunjungi rumah warga akan tetapi warga tidak berada di tempat karena sedang melaut atau pergi berkebun menjadi suatu hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelenggarakan program ini. Selain itu, saat dilakukan pemeriksaan kesehatan umum di Pustu banyak warga Dusun Tatengkelang tidak dapat hadir dengan alasan yang sama. Mahasiswa harus berkunjung kembali dari rumah ke rumah di hari berikutnya, untuk melakukan pengecekan secara menyeluruh terhadap warga.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program cek kesehatan umum untuk Lansia di Dusun Tatengkelang bekerjasama dengan dokter dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Nipa. Semua proses pelaksanaan program dilakukan bersana tenaga medis puskesmas, kader kesehatan desa dari ibu-ibu PKK, mahasiswa klaster Medika, dan masyarakat Desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Bukide Timur menjadi kader pelayanan kesehatan desa di posyandu balita dan posyandu lansia yang dilakukan sebulan sekali. Masyarakat juga menjadi sasaran dari kegiatan ini terutama yang berpotensi besar mengalami penyakit degeneratif seperti lansia.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Dalam program cek kesehatan umum di Dusun Tatengkelang ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Setelah dilaksanakan cek kesehatan umum diharapkan kader posyandu lansia dapat menginisiasi program gaya hidup bersih dan sehat untuk mencegah bertambah parah atau terjadinya kasus penyakit degeneratif yang sering dialami lansia.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa mendapat pembelajaran untuk memenuhi panggilan tugas walau di pelosok daerah karena kurang meratanya persebaran tenaga kesehatan menjadikan Desa Bukide Timur sebagai salah satu daerah 3T sulit menjangkau akses kesehatan.

2.48 Sosialisasi Penyakit Degeneratif

Nomor Sektor	: 4.2.01
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Medika
Lokasi	: Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Sosialisasi penyakit degeneratif merupakan upaya mahasiswa untuk mengedukasi warga Dusun Tatengkelang setelah melakukan cek kesehatan umum berupa pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Mahasiswa melakukan kegiatan ini dengan sosialisasi dari rumah ke rumah.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan yang dialami ketika melakukan kegiatan ini adalah sulitnya menyesuaikan mobilitas warga yang sering pergi ke kebun dikarenakan sedang musim panen cengkeh dan pala sehingga warga jarang berada di rumah.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas saat pelaksanaan posyandu lansia untuk melakukan edukasi terhadap pasien.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat terlibat sebagai target sasaran program ini saat sosialisasi dari rumah ke rumah, baik remaja, dewasa maupun lansia. Hal tersebut bertujuan sebagai peningkatan kualitas hidup sehat bagi lansia dan dapat menjadi salah satu upaya preventif penyakit degeneratif bagi segala lapisan masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Keunikan di daerah pesisir memiliki banyak pohon kelapa sehingga sebagian besar makanan yang dikonsumsi warga sehari-hari mengandung santan yang berpengaruh terhadap tekanan darah warga. Selain itu, kebiasaan warga mengibaratkan bahwa mie instan sebagai 'sayur toko' dikarenakan memiliki kuah menjadikan warga sering mengonsumsi mie instan sebagai pendamping nasi dan lauk.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Salah satu tujuan pengadaan edukasi adalah membuat warga menjadi 'tahu', setelah tahu warga jadi 'mau', setelah memiliki kemauan warga jadi melakukannya dan hal tersebut dapat menjadi kebiasaan warga dalam merubah gaya hidupnya menjadi lebih sehat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Setiap daerah memiliki gaya hidup khas yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun sehingga perlu mempelajari langkah-langkah pendekatan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

2.49 Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Nomor Sektor : 4.2.34

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Medika

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan dengan mendatangi warga dari rumah ke rumah. Pelaksanaan PHBS di masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Dusun Tatengkelang.

Hambatan/Tantangan :

Kebiasaan warga membuang sampah ke laut karena tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sulit diubah.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa melakukan sosialisasi PHBS, kemudian dilanjutkan dengan mahasiswa klaster agro dibantu Kepala Lindongan dan warga sekitar melakukan inisiasi penggalian lubang sampah di tepi pantai, pembakaran lalu penutupan kembali.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat sebagai sasaran edukasi berperan aktif dalam memulai suatu pola hidup bersih dan sehat dimulai dari lingkungan keluarga masing-masing.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Tidak terdapat temuan baru ataupun hal unik dalam kegiatan ini.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Bertambahnya tingkat pengetahuan warga tentang pola hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan kemauan warga dalam membentuk suatu budaya hidup bersih dan sehat sejak di lingkungan keluarga.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa menyadari bahwa dalam merubah suatu kebiasaan membutuhkan suatu proses dan lebih baik dimulai dari lingkungan yang kecil seperti rumah tangga, sehingga sebagai calon tenaga kesehatan diperlukan kesabaran dan keuletan untuk melakukan suatu edukasi kepada masyarakat.

2.50 Sosialisasi Sanitasi dan Air Bersih

Nomor Sektor : 4.2.34

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Medika

Lokasi : Dusun Tatengkelang

Hasil Kegiatan :

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi sanitasi dan air bersih, mahasiswa memberikan penyuluhan tentang tata cara 3M (Menguras, Mentup, dan Mengubur), sanitasi yang bersih dan sehat, serta penggunaan air agar layak konsumsi.

Hambatan/Tantangan :

Telah terdapat banyak toilet bantuan bagi warga sehingga setiap rumah dapat memiliki satu toilet, akan tetapi saluran pembuangan air limbah masih dialirkan ke tanah. Kurangnya mata air bersih menjadikan warga sulit mengakses air bersih saat siang hari untuk aktifitas mandi, cuci, kakus (MCK).

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa melakukan penyuluhan sanitasi dan air bersih dari rumah ke rumah, kemudian dilanjutkan dengan adanya program pencarian dan pemetaan mata air bersih dari klaster saintek.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat menjadi sasaran penyuluhan agar meningkatkan kualitas sanitasi warga dalam melakukan aktifitas MCK, sehingga timbul kesadaran masyarakat.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Tidak terdapat temuan baru atau keunikan yang berkaitan dengan program ini.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Meningkatnya kesadaran masyarakat dapat membentuk suatu kebiasaan baru dalam hal sanitasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program ini dapat dilanjutkan dengan memperbaiki saluran pembuangan air dan sanitasi masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Keterbatasan sanitasi masyarakat di Dusun Tatengkelang membuat mahasiswa memahami pentingnya sarana prasarana yang memadai, dan melakukan perawatan yang optimal.

2.51 Cek Kesehatan Gigi

Nomor Sektor	: 4.2.24
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Medika
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Pelaksanaan pengecekan kesehatan gigi masyarakat Dusun Tatengkelang dari rumah ke rumah. Tingginya tingkat karies gigi masyarakat ditandai dengan diperoleh hasil pengukuran indeks DMF-T masyarakat Dusun Tatengkelang sejumlah 6,5. Pada masyarakat dewasa bagian gigi yang sering mengalami karies adalah gigi belakang atau gigi geraham, sedangkan pada anak-anak mengalami rampan karies sehingga gigi depan anak tersebut keropos.

Hambatan/Tantangan :

Pelaksanaan program hanya terbatas pada pengecekan kesehatan gigi dan mulut sementara banyak warga yang mengeluhkan sakit gigi dan menginginkan dilakukan perawatan, akan tetapi mahasiswa belum diperbolehkan melakukan hal tersebut tanpa pengawasan dosen. Sehingga, mahasiswa hanya menyarankan pemberian terapi pengobatan alternative yang dapat dilakukan seperti menggunakan bahan-bahan herbal, contohnya bawang putih, kunyit, dan cengkeh yang dapat berfungsi sebagai antibiotic dalam menangani kasus gigi berlubang karena bakteri.

Selain itu, tidak terdapatnya dokter gigi di puskesmas kecamatan semakin menyulitkan akses bagi warga yang sakit gigi untuk berobat, serta mahalnya biaya perawatan gigi masih menjadi momok bagi masyarakat untuk pergi ke dokter gigi.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program cek kesehatan gigi di Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat berperan aktif dalam menyampaikan keluhan dan masalah yang sering dialami sehingga antara mahasiswa dan masyarakat dapat melakukan diskusi interaktif mengenai kesehatan gigi.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Kebiasaan masyarakat yang langsung mencabut giginya saat berlubang berlubang walau masih kecil karena tidak tahan dengan rasa sakitnya. Padahal gigi tersebut masih bisa diselamatkan dengan cara ditumpat. Warga hampir tidak pernah datang ke dokter gigi dan tidak ada warga yang memiliki tambalan gigi karena semua gigi yang berlubang dibiarkan patah sendiri atau dicabut oleh warga sendiri.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Kelanjutan dari program ini, setelah diketahui tingkat DMF-T masyarakat diharapkan adanya persebaran tenaga kesehatan gigi di Puskesmas Kecamatan Nusa Tabukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa menyadari akan kurang meratanya persebaran tenaga kesehatan gigi, di kota besar seperti Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki banyak dokter gigi, sementara di pelosok masih sangat minim bahkan di Kecamatan Nusa Tabukan belum ada dokter gigi. Hal tersebut menumbuhkan semangat mahasiswa untuk mau ditempatkan di lokasi yang kekurangan tenaga dokter gigi.

2.52 Sosialisasi Kesehatan Gigi

Nomor Sektor	: 4.2.02
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Medika
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Sakit gigi sering dialami warga baik dewasa dan anak-anak, hal tersebut bahkan dikeluhkan mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti anak yang tidak bisa bersekolah saat sakit gigi serta orang dewasa yang terganggu pekerjaannya. Mahasiswa melakukan penyuluhan mengenai kebiasaan penyebab sakit gigi, hal-hal yang tidak boleh dilakukan, cara merawat gigi agar tetap sehat dan kuat, serta terapi alternatif apabila gigi sedang sakit.

Hambatan/Tantangan :

Kebiasaan warga dalam mengonsumsi makanan dan minuman manis tanpa diiringi kebiasaan menyikat gigi menjadikan sebagian besar warga mengalami karies parah bahkan anak-anak kecil gigi permanennya sudah ada yang berlubang.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program sosialisasi kesehatan gigi di Dusun Tatengkelang ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat sebagai sasaran kegiatan penyuluhan dapat berperan aktif dan komunikatif terhadap masalah yang dihadapinya sehingga dapat terjalin diskusi dua arah yang efektif antara mahasiswa dan masyarakat mengenai kasus kesehatan gigi dan mulut.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Saat sakit gigi tidak ke dokter gigi melainkan dibiarkan dan diberi medikasi seadanya. Masyarakat Dusun Tatengkelang terbiasa meminum antibiotik saat sakit gigi tanpa resep dokter.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Pemberian edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat merubah kebiasaan warga baik dewasa maupun anak-anak untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sering dianggap mudah akan tetapi memerlukan proses yang kompleks yang berkelanjutan, sehingga mahasiswa belajar pendekatan untuk dapat membentuk suatu budaya merawat gigi di masyarakat yang dilakukan secara rutin.

2.53 Pembinaan Dokter Kecil

Nomor Sektor	: 4.2.16
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Medika
Lokasi	: Dusun Tatengkelang dan SD Negeri Limbalo
Hasil Kegiatan	:

Kegiatan pelatihan dokter kecil dilaksanakan di dua tempat, yaitu dusun Tatengkelang dengan melatih anak-anak dan remaja SMP mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan kesehatan gigi. Sedangkan pada anak-anak di SD Negeri Limbalo, mahasiswa hanya mengajarkan mengenai PHBS dan kesehatan gigi. Mahasiswa menanamkan edukasi tentang kebiasaan menjaga kesehatan sejak dini, agar anak-anak dapat terbiasa melakukannya

bahkan dapat menjadi pelopor hidup bersih dan sehat di lingkungannya, mulai dari lingkungan keluarga, pertemanan, serta masyarakat.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dalam program ini adalah menyepakati jadwal pelatihan dokter kecil bagi anak-anak di Dusun Tatengkelang karena pelatihan dilakukan di dalam rumah dan bukan di waktu yang formal, sehingga sulit menyesuaikan jadwal masing-masing anak. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah ketika melakukan pelatihan di SD Negeri Limbalo, usia dan tingkatan kelas anak yang beragam memerlukan pendekatan tersendiri bagi mahasiswa agar dapat menyampaikan materi dengan baik.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Mahasiswa bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru yang berada di SD N Limbalo untuk melakukan pelatihan dokter kecil di sekolah.

Keterlibatan Masyarakat :

Sasaran target dari program ini merupakan anak-anak. Setelah mahasiswa melakukan survey ke rumah penduduk, banyak anak yang bercerita mengenai materi yang disampaikan di pelatihan dokter kecil dan mengajak orang tuanya untuk melakukan kebiasaan baik. Anak berpotensi menjadi agen perubahan kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Dalam program pelatihan dokter kecil di Dusun Tatengkelang ini tidak terdapat temuan baru atau keunikan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh pihak sekolah maupun pemerintah desa untuk melakukan pelatihan lebih lanjut dan mengadakan pemilihan ‘Duta Kesehatan Kecil’ agar semakin menumbuhkan kembangkan rasa cinta anak dalam menjaga hidup bersih dan sehat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pelaksanaan program ini menyadarkan mahasiswa bahwa membentuk suatu kebiasaan memerlukan proses yang panjang. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan budaya menjaga kesehatan sejak dini.

2.54 Sosialisasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bencana

Nomor Sektor	: 4.3.23
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Medika
Lokasi	: Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan	:

Kegiatan sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bencana dilaksanakan di Balai Desa Bukide Timur. Masyarakat dilatih melakukan pertolongan pertama apabila terjadi kegawat daruratan yang sering terjadi saat beraktivitas sehari-hari dan kecelakaan yang sering terjadi di daerah pesisir, seperti kasus tenggelam, dan tersengat hewan laut yang beracun.

Hambatan/Tantangan :

Kondisi ombak yang tinggi menjadi hambatan dalam acara ini. Acara pelatihan P3K bencana ini sempat diundur dari jadwal yang ditetapkan karena tidak memungkinkan menjemput dokter dari Puskesmas sebagai pemateri untuk datang, dan warga dari Dusun Bukide yang jauh dari Balai Desa pun terkendala ombak.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Pelaksanaan program pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bencana bermitra dengan dokter dari Puskesmas Kecamatan Nusa Tabukan sebagai pengisi materi. Program juga didukung oleh Bapak Kapitalaung dan perangkat desa yang membantu persiapan acara. Masyarakat Desa Bukide Timur berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sebagai peserta pelatihan, dan turut serta memeriahkan acara sosialisasi ini dengan membawa makanan ringan khas desa Bukide Timur.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat sebagai sasaran kegiatan terlibat aktif dalam pelatihan ini. Masyarakat aktif mencatat saat pemberian materi dan aktif bertanya saat sesi diskusi. Masyarakat juga bersemangat untuk maju saat simulasi kejadian gawat darurat di sesi praktek.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Dalam program sosialisasi P3K bencana di Desa Bukide Timur ini tidak terdapat temuan baru atau keunikan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini dapat dibuat berkelanjutan agar masyarakat semakin paham dan mengerti langkah-langkah pertolongan pertama untuk persiapan wilayah ekowisata. Program juga dapat dikembangkan dengan penambahan sarana seperti *ambulance* laut untuk pertolongan lebih lanjut oleh tenaga medis setelah dilakukan pertolongan pertama.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mahasiswa menyadari pentingnya pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama khususnya bagi masyarakat di daerah pelosok yang sulit menjangkau akses ke fasilitas kesehatan.

2.55 Pembuatan P3K Corner

Nomor Sektor : 4.2.31
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Medika
Lokasi : Dusun Tatengkelang
Hasil Kegiatan :

Pelaksanaan program P3K corner dibuat memanfaatkan tripleks dan melakukan pengecatan kotak P3K. Kotak P3K dipasang bersamaan dengan Papan Informasi dan diletakkan di lokasi strategis.

Hambatan/Tantangan :

Tidak terdapat hambatan yang berarti dalam pelaksanaan program pembuatan P3K corner ini.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Masyarakat memberi perizinan penggunaan lahannya untuk pembuatan P3K corner.

Keterlibatan Masyarakat :

Masyarakat terlibat dalam pembuatan dan pemasangan P3K corner. Keberadaan P3K corner juga menjadikan terbentuknya kader kesehatan yang khusus mengawasi keberlanjutan program ini.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya:

Dalam program P3K corner di Dusun Tatengkelang ini tidak terdapat temuan baru atau keunikan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini dapat dilanjutkan dengan adanya pembaharuan dan pelengkapan obat-obatan yang terdapat di kotak P3K.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Jauhnya akses dari fasilitas kesehatan membuat mahasiswa sadar akan perlunya sarana swamedikasi bagi masyarakat sekitar.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Sub Unit C (Lindongan II dan II Desa Bukide Timur)

A. Sains dan Teknologi

I Survei Lokasi Wisata Desa Bukide Timur

Nomor Sektor : 3.2.04
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari program ini berupa data koordinat titik-titik lokasi wisata beserta kumpulan foto setiap lokasi wisata tersebut. Data yang sudah terkumpul ini nantinya dapat digunakan dalam program pembuatan peta wisata serta program mengunggah data koordinat serta informasi lokasi wisata.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan ini adalah lokasi objek yang tersebar dan cukup berjauhan sehingga menyebabkan waktu yang ditempuh ke lokasi cukup lama serta medannya pun cukup menyulitkan. Tantangan lain yang dihadapi adalah mendapatkan foto lokasi wisata yang bagus dan dapat menunjukkan keindahan alam setiap lokasi tersebut.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam kegiatan ini adalah senantiasa mendampingi ketika kegiatan survei berlangsung karena mereka yang sudah mengetahui medan yang harus dilalui.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Kegiatan survei ini berguna untuk mengumpulkan data digital mengenai lokasi-lokasi wisata yang ada di Desa Bukide Timur. Ketika data ini nantinya sudah digunakan dalam pembuatan peta wisata ataupun sudah diunggah pada aplikasi Google Maps, diharapkan mampu menarik wisatawan untuk datang ke Desa Bukide Timur.

Temuan Baru dan atau Unik dalam hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama melakukan kegiatan ini mahasiswa menemukan lokasi-lokasi baru yang berpotensi dijadikan lokasi atraksi ekowisata.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Data yang sudah terkumpul dapat digunakan dalam pembuatan peta wisata Desa Bukide Timur. Selain itu, data ini dapat diunggah pada aplikasi Google Maps yang diharapkan mampu menarik wisatawan untuk datang ke Desa Bukide Timur.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Selama melakukan kegiatan ini, mahasiswa berkesempatan untuk mengunjungi lokasi-lokasi yang sangat indah yang sangat mudah dijangkau di Desa Bukide Timur.

II Pembuatan Plang Nama dan Nomor Rumah Dusun Limbalo

Nomor Sektor : 1.5.07
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini berupa plang nama marga pemilik rumah untuk seluruh rumah serta plang nomor rumah untuk rumah baru atau rumah yang plang nomornya sudah rusak/hilang. Plang yang sudah dibuat dipasang menggunakan paku pada setiap kusen rumah.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan ini adalah pada tahapan pengumpulan data. Terdapat beberapa hambatan dan tantangan seperti pemilik rumah yang tidak tinggal di rumah (rumah kosong) dan juga kesalahan pengejaan nama. Selain itu, hambatan dan tantangan dihadapi pada tahapan teknis, yaitu proses pengecatan/penyablonan nama pada plang yang perlu dilakukan berkali-kali untuk menemukan cara pengecatan/penyablonan dengan hasil terbaik.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat pada kegiatan ini adalah memberikan informasi mengenai nama marga setiap rumah. Selain itu, masyarakat terlibat dalam proses pemotongan bahan tripleks serta pada proses pemasangan plang.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Plang nama dan nomor rumah berfungsi sebagai identitas setiap rumah yang nantinya dapat memudahkan proses pendataan dan juga pendeskripsian alamat setiap rumah. Selain itu, plang nama rumah dapat digunakan sebagai media pemersatu masyarakat Sangihe.

Temuan Baru dan atau Unik dalam hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Dari melakukan kegiatan ini, ditemukan pemahaman baru tentang fungsi dari nama marga.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Kegiatan pembuatan plang ini diharapkan dapat menjadi penunjang infrastruktur berkelanjutan. Selain itu, untuk kedepannya diharapkan warga dapat menginisiasi pembuatan plang untuk rumah baru.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dari kegiatan ini, mahasiswa memahami seperti apa fungsi dari melestarikan/menurun temurunkan nama marga bagi warga Sangihe. Ada istilah bahwa masyarakat Sangihe tidak pernah merasa lapar, hal ini dapat terjadi karena ketika mereka bertemu dengan sesama marga mereka, maka mereka akan menyambutnya dan memperlakukannya seperti keluarga dekat.

III Pembaharuan Peta Administrasi Dusun Limbalo dan Tawentung

Nomor Sektor : 1.6.05
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini berupa peta administrasi masing-masing Dusun Limbalo dan Dusun Tawentung berukuran A1 yang secara khusus memuat informasi nomor dan nama pemilik rumah.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan ini adalah proses pencetakan yang memakan waktu lama karena tidak tersedia tempat percetakan di pulau ataupun di kota pelabuhan terdekat. Untuk mencetak peta perlu pergi ke ibukota kabupaten yang cukup banyak menghabiskan waktu dan biaya. Selain itu, media cetak yang digunakan berupa kertas spanduk karena hanya tersedia kertas

tersebut untuk ukuran kertas di atas A3. Karena dicetak di kertas spanduk, maka hasil pencetakan kurang tajam/jelas.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat pada kegiatan ini adalah memberikan informasi mengenai nama marga setiap rumah.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Kegiatan pembuatan peta ini berguna untuk menunjukkan objek-objek, lokasi, nomor serta nama pemilik rumah di Dusun Limbalo dan Dusun Tatengkelang. Peta ini diharapkan dapat menunjang kegiatan administrasi desa ataupun dusun. Selain itu, masyarakat dapat melihat representasi dusun tempat tinggal yaitu Dusun Limbalo dan Tawentung

Temuan Baru dan atau Unik dalam hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama melakukan kegiatan ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Peta administrasi yang telah dibuat dapat digunakan untuk mendukung pembangunan dusun, pengambilan keputusan penentuan lokasi pembangunan rumah tidak layak huni, dan keperluan administrasi dan identitas rumah di Dusun Limbalo dan Dusun Tawentung.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dari kegiatan ini, mahasiswa memahami seperti apa fungsi melestarikan/menurun temurunkan nama marga serta belajar sabar dan berjuang pada tahapan pencetakan karena sarana dan prasarana yang tidak tersedia dengan mudah.

IV Survei Deformasi untuk Mitigasi Bencana

Nomor Sektor : 3.14.04
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini berupa data hasil pengukuran GNSS pada titik *bench mark* SGH3 yang nantinya akan diolah dan dihasilkan informasi sesuai dengan topik yang

akan dibahas. Contoh topiknya seperti pergeseran Pulau Sangihe serta besar regangan. Pembahasan yang dilakukan dapat digunakan sebagai media edukasi mengenai alam Sangihe dan juga sebagai bentuk mitigasi bencana.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan ini adalah titik *bench mark* SGH3 yang berlokasi di Pulau Bebalang, Kab. Kep. Sangihe. Jarak dari Pulau Bukide ke Pulau Bebalang cukup jauh, menghabiskan waktu perjalanan sekitar lima jam, baik perjalanan darat dan laut. Selain itu, titik SGH3 terletak di puncak bukit, sehingga perlu usaha serta tenaga lebih ketika melakukan kegiatan ini karena harus dilakukan sebanyak tiga kali setiap harinya.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada kegiatan pengukuran ini dilakukan kerjasama dengan Pustek Kelautan UGM dan juga Bapelitbang Kab. Kep. Sangihe. Untuk peran serta masyarakat hanya sedikit, seperti mendampingi ke lokasi titik serta membuka jalan menuju lokasi titik.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Hasil dari pengolahan data pengukuran ini dapat digunakan sebagai media edukasi masyarakat mengenai mitigasi bencana serta kondisi alam Sangihe.

Temuan Baru dan atau Unik dalam hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Dari kegiatan ini, mahasiswa berkesempatan mengenal Kepulauan Sangihe lebih jauh, baik alam maupun masyarakatnya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Pengukuran dapat dilanjutkan untuk tahun kedepannya karena masih banyak topik yang dapat dibahas dari kegiatan pengukuran ini.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dari kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk tinggal di pulau dengan kondisi hampir seluruh masyarakat menganut agama Kristen sedangkan mahasiswa menganut agama Islam.

V Pembersihan Saluran Air di Dusun Limbalo

Nomor Sektor	: 1.5.26
Jenis Program	: Pokok Non Tema
Sifat Program	: Multidisipliner
Bidang	: Sains Teknologi

Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini berupa kegiatan pembersihan saluran air dari sampah serta pengerukan pasir untuk menghilangkan terjadinya genangan/banjir pada saluran air.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan ini adalah kondisi laut yang sedang berhembus angin selatan. Ketika musim angin selatan memang kondisi menumpuknya sampah serta pasir sangat sering terjadi. Sehingga kegiatan pembersihan tidak cukup dilakukan satu kali, tetapi berulang kali terutama ketika musim angin selatan dan angin timur.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada kegiatan pembersihan saluran air ini, hanya sedikit masyarakat yang terlibat. Masih sangat banyak masyarakat yang tidak peduli dan belum memahami pentingnya kebersihan dari saluran air di pemukiman mereka.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Saluran air dan juga pembuangan merupakan elemen krusial dalam menentukan kesehatan masyarakat. Ketika terjadi penumpukan sampah kemudian tergenang air pada saluran air dan pembuangan, dapat dipastikan hal tersebut sebagai salah satu sumber penyakit.

Temuan Baru dan atau Unik dalam hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama melakukan kegiatan ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Kegiatan pembersihan ini diharapkan dapat menginisiasi serta mendorong masyarakat untuk turut peduli terhadap kebersihan saluran air dan pembuangan di pemukiman mereka.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dari kegiatan ini, mahasiswa merasakan masih kentalnya budaya gotong-royong yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini.

VI Pembuatan Gapura Selamat Datang

Nomor Sektor : 1.5.03

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Multidisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini berupa gapura selamat datang yang terletak di pantai Dusun Limbalo. Gapura memiliki fungsi sebagai penyambut tamu/pendatang yang datang ke Bukide Timur.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan ini adalah terbatasnya sumber daya manusia yang ahli dalam hal teknis. Selain itu, hambatan dan tantangan dihadapi ketika proses penentuan lokasi yang baik dan aman.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Pada kegiatan ini, perangkat desa banyak terlibat penentuan lokasi dan bantuan perundingan lokasi bersama warga.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Kegiatan pembuatan gapura ini diharapkan mampu menjadi identitas baru Dusun Limbalo serta menghilangkan rasa iri masyarakat karena tidak memiliki gapura. Sebenarnya sudah ada gapura di Dusun Limbalo ini, namun gapura tersebut sudah rubuh karena ombak..

Temuan Baru dan atau Unik dalam hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Selama melakukan kegiatan ini ditemukan banyak warga yang berprofesi ataupun pernah berprofesi sebagai tukang bangunan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Hasil program ini berupa gapura yang diharapkan dapat mewakili sambutan desa ketika ada tamu/pendatang yang datang ke Desa Bukide Timur baik untuk keperluan pemerintahan ataupun keperluan berwisata

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Dari kegiatan ini, mahasiswa belajar proaktif untuk melakukan sesuatu dan belajar menjaga semangat untuk terus berkarya.

VII Bukide Timur Cup

Nomor Sektor : 3.5.01
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Multidisipliner
Bidang : Sains Teknologi, Sosial Humaniora, Agro, Medik
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini berupa rangkaian acara olahraga dan perlombaan khas daerah Kepulauan Sangihe. Kegiatan ini utamanya bertujuan untuk meningkatkan keakraban serta semangat kemerdekaan dalam rangka menyambut Dirgahayu Republik Indonesia.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan ini adalah jarak antar lindongan di Desa BukideTimur yang cukup jauh, sehingga warga dari lindongan tetangga tidak dapat berpartisipasi secara menyeluruh.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat pada kegiatan ini adalah kesediaan mereka untuk menjadi peserta dan penonton lomba.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Kegiatan ini utamanya bertujuan untuk meningkatkan keakraban serta semangat kemerdekaan dalam rangka menyambut Dirgahayu Republik Indonesia.

Temuan Baru dan atau Unik dalam hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya

Dari kegiatan ini, mahasiswa menemukan banyak penduduk yang ahli dalam beberapa perlombaan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Dari kegiatan ini, diharapkan dapat dilanjutkan setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan silaturahmi dan keakraban warga antar lindongan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini dibutuhkan sikap yang dewasa untuk menahan ego pribadi untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

VIII Alih Fungsi PLTS Terpusat Kampung Bukide untuk Penerangan Pusat Peribadatan

Nomor Sektor : 1.4.03
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

PLTS Terpusat Kp. Bukide (Lindongan 4) merupakan hibah dari NGO yang sampai saat ini masyarakat dan perangkat desa yang lalu tidak mengarsipkan dokumennya dengan baik. Pembangunan PLTS Terpusat Kp. Bukide dimulai sejak 2013 dibantu oleh masyarakat. Selama 2 tahun sejak didirikan masyarakat menikmati manfaat dari PLTS tersebut namun pada tahun ketiga dan keempat PLTS mulai meredup dan kehilangan daya sepenuhnya pada tahun 2017. Analisis yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa 3 dari 24 baterai VRLA 2V/1000AH tidak mampu mengisi daya meskipun sambungan beban diputus dan cuaca cerah selama 2-3 hari. Akibatnya inverter tidak mau mendeteksi daya untuk disalurkan ke sambungan rumah warga.

Hasil musyawarah dari desa menyatakan bahwa PLTS harus dialih fungsikan kepada warga Lindongan 4 dan tanah PLTS dikembalikan kepemilikannya ke pemilik sebelumnya. Alih fungsi yang dipusatkan pertama kali adalah sebagai fasilitas penerangan rumah ibadah sekaligus fasilitas sosial masyarakat. Hasil dari program alih fungsi bersama warga ini adalah terpasangnya instalasi penerangan rumah ibadah menggunakan barang hasil bongkar dari PLTS terpusat kp. Bukide.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dialami adalah pembelian barang untuk rangkaian SHS (PLTS rumahan) yang sulit dicari di Pelabuhan Tahuna (pusat niaga Sangihe). Oleh karena itu, pembelian barang dilakukan secara online dan menunggu pengiriman +- 10 hari termasuk penjemputan barang di kantor pos terdekat dengan kapal warga. Proses pembongkaran PLTS mengalami kesulitan karena instalasi yang terpasang terlalu rendah, telah berkarat dimakan usia serta kabel sambungan yang dipasang berantakan.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Program ini sepenuhnya bekerja sama dengan seluruh elemen masyarakat desa Bukide Timur terkhusus warga Lindongan 4 (kp. Bukide) dan Hukung Mayore 4. Pelaksanaan dibantu oleh teman-teman sub unit 4 yang bertugas di kp.Bukide.

Keterlibatan dalam masyarakat

Masyarakat terutama pengurus rumah ibadah sangat antusias dengan program ini. Pemuka agama ikut menyuarakan kepada masyarakat kp. Bukide untuk membantu pelaksanaan program ini setelah ibadah dilakukan. Masyarakat membantu dalam mobilisasi baterai dan panel dari bukit PLTS menuju rumah ibadah juga instalasi dudukan PLTS di rumah ibadah. Baterai yang dibawa memiliki berat ~60kg dan memerlukan dua orang untuk menurunkan baterai tersebut.

Temuan Baru dan/atau Unik dalam kekayaan alam, teknologi lokal

Pada masa proyek PLTS masuk ke Bukide Timur, belum ada pencatatan dan pengarsipan yang baik terkait inventaris berbiaya besar. Masyarakat selama ini hanya sebagai pengguna dan penyedia proyek hanya membangun tanpa melakukan transfer ilmu yang baik. Pada kasus PLTS kp. Bukide Kontraktor lepas tangan terhadap maintenance PLTS dan status tanah PLTS sehingga menimbulkan konflik administratif di masyarakat kp. Bukide selama PLTS terbangun (2013 s/d 2019).

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Sebagian Panel yang tersisa kelak akan dibagikan oleh desa lewat Hukung Mayore 4 agar dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pendukung daya PLN. Apabila setiap warga mampu menggunakan PLTS pribadi dengan baik dan mampu menjaga dengan baik maka mampu meningkatkan produktivitas masyarakat kp. Bukide.

Penghayatan batin dan petualangan kemanusiaan

Masyarakat telah banyak menerima bantuan dari pemerintah kabupaten maupun pusat. Akan tetapi, masyarakat tidak diberikan pelatihan yang komprehensif sehingga mereka sangat mengharapkan kehadiran orang-orang yang mampu memberikan sedikit ilmu untuk mereka.

IX Perbaikan dan Identifikasi masalah PLTS terpusat Tatengkelan-Limbalo

Nomor Sektor	: 1.4.03
Jenis Program	: Pokok Non Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sains Teknologi
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

PLTS terpusat Tatengkelan-Limbalo merupakan proyek hibah dari kementerian ESDM dan Endev Indonesia bekerja sama dengan GiZ. Sampai saat ini PLTS terpusat

Tatengkelang-Limbalo masih beroperasi hingga 12 jam melayani Lindongan 01 dan Lindongan 01 saat cuaca cerah. Jika cuaca mendung PLTS hanya mampu melayani 2 s/d 3 jam sejak dinyalakan. PLTS terpusat Tatengkelan-Limbalo sudah beroperasi sejak 2015 dan sudah mulai terdegradasi umur baterainya saat ini. Dari tahun 2017, dua inverter dan “surge protector” tersengat petir dan terbakar dan terjadi kerusakan hardware dan software inverter. Hasil kegiatan ini adalah penggantian komponen rangkaian diode surge (TVS) pada inverter 1 dan mengurai rangkaian AC bus untuk mengidentifikasi salah baca beban inverter. Inverter 1 teridentifikasi mengalami salah baca beban bus dan mengakibatkan inverter 3 salah baca kerusakan hardware. Perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak distributor adalah recalibrasi dan reprogram controller inverter yang tersisa.

Hambatan dan Tantangan

Komponen tidak tersedia di toko elektronik Pasar Tahuna (Pusat niaga Sangihe) sehingga pembelian dilakukan secara online. Perbaikan software tidak dapat dilakukan kecuali oleh distributor inverter. Perbaikan software hanya dilakukan sebatas mengidentifikasi kerusakan dan mendeteksi kemungkinan malfungsi inverter yang tersisa.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Program ini tidak bekerjasama dengan dinas atau lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh penulis dan pengurus PLTS desa.

Keterlibatan dalam masyarakat

Masyarakat yang terlibat dalam program kerja ini adalah pengurus PLTS desa. Terjadi proses transfer ilmu antar pengurus PLTS dan mahasiswa.

Temuan Baru dan/atau Unik dalam kekayaan alam, teknologi lokal

Biaya perbulan operasional pengurus PLTS desa adalah 10.000 per meteran PLTS rumah. Pengurus PLTS desa hanya satu orang (bapak. Wilman Manembalung) yang bertanggung jawab langsung kepada Kapitalaung Bukide Timur. Pengurus PLTS lain sudah berpindah menjadi pengurus PLN (PLTD Solutenggo Bukide).

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Laporan kerusakan yang diberikan kepengurus PLTS dan Kapitalaung agar dapat disampaikan kepada kontak kontraktor yang dimiliki desa atau bisa disampaikan kepada pemerintah kabupaten.

Penghayatan batin dan petualangan kemanusiaan

Tidak banyak orang yang bisa dan mampu mengurus PLTS terpusat di Tatengkelan-Limbalo. Penulis salut kepada pengurus PLTS yang rela naik turun tanjung satu hari dua kali untuk melayani listrik warga.

X Modul Perakitan dan Penggunaan Solar Home System

Nomor Sektor : 1.4.03
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : *Terlaksana*

Hasil Kegiatan

Sebagai hasil dari musyawarah desa dan instruksi hukung mayore 4, PLTS Bukide akan dialih fungsikan dan dibagikan ke warga lindongan 4 (Bukide). Karena bukan merupakan program pemerintah, maka pemasangan dan instalasi menjadi tanggung jawab pribadi sehingga masyarakat perlu diberikan panduan pemasangan dan instalasi PLTS pribadi (*solar home system*) yang baik.

Hasil program ini adalah sebuah modul yang dibagikan ke warga yang mengurus PLTS sebelumnya dan pengurus rumah ibadah sebagai target pertama program alih fungsi. Modul berisi rangkaian, spesifikasi, penanganan masalah, dan saran pembelian barang sesuai pasar yang tersedia di Tahuna.

Hambatan dan Tantangan

Masyarakat ingin barang atau komponen yang mudah dicari di Tahuna, akan tetapi barang yang tersedia terbatas modelnya dan spesifikasinya. Spesifikasi alat tersebut perlu disesuaikan sehingga cocok dengan modul yang dibagikan dan baterai yang ada. Masyarakat kemungkinan tidak tertarik dengan pembangunan SHS karena biaya yang cukup mahal dibandingkan pemasangan meteran PLN yang perawatannya diserahkan kepada PLN.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Tidak ada mitra dalam pelaksanaan program ini. Pelaksanaan modul direkomendasikan pengurus PLTS yang lalu dan hukung mayore 4. Dari program ini hanya ditemukan satu distributor komponen SHS di Tahuna sebagai rekomendasi penulis kepada masyarakat.

Keterlibatan dalam masyarakat

Masyarakat ikut andil dalam menyuarakan kemauan mereka. Masyarakat dengan penulis saling memberikan saran dan transfer ilmu tentang penggunaan SHS dan info seputar pasar dan harga barang yang tersedia di Tahuna.

Temuan Baru dan/atau Unik dalam kekayaan alam, teknologi lokal

Masyarakat Bukide telah menerima bantuan SHS dari pemerintah dan sudah memiliki pengetahuan tentang instalasi SHS yang diberikan pemerintah pada 2006. Sebagian panel bekas bantuan telah diberikan orang lain atau dijual. Hanya sedikit rumah yang memiliki komponen SHS pemerintah walaupun dengan keadaan yang buruk.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Masyarakat ikut andil dalam membuat program ini menjadi program dusun yang berkelanjutan. Nantinya program ini diambil alih oleh dusun dan dengan persetujuan Kapitalaung tentang skema distribusi panel surya sisa PLTS kepada warga

Penghayatan batin dan petualangan kemanusiaan

Ada beberapa warga yang sangat peduli terhadap barang bantuan yang telah diberikan berbagai pihak di Desa Bukide Timur. Sayangnya rasa kepemilikan yang tinggi tersebut tidak disertai pengetahuan perawatan barang yang baik.

XI Pembuatan Foto 360 Jalan Utama Lindongan dalam Google Streetview

Nomor Sektor	: 1.6.05
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Multidisipliner
Bidang	: Sains Teknologi, Sosial Humaniora
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Semakin maraknya wisata digital keberadaan google maps dan turunannya menjadi referensi wisatawan untuk mencari tahu tentang kondisi lingkungan masyarakat sekitar area wisata. Untuk memudahkan hal tersebut, telah ada foto 360 yang mampu memotret seluruh lapangan pandang dari suatu tempat. Dari foto 360 tersebut calon wisatawan dapat dengan mudah mencari jalan dan kondisi masyarakat sekitar.

Hasil dari program ini adalah kumpulan foto 360 dari setiap jalan utama lindungan yang menggambarkan kehidupan harian warga Bukide Timur.

Hambatan dan Tantangan

Tidak adanya peta yang jelas di google maps sehingga foto 360 hanya tampil sebagai titik-titik terpisah di google maps. Alat masih menggunakan Smartphone bukan kamera 360 sehingga perlu beberapa foto dan waktu yang lama dalam memotret kumpulan foto tersebut. Jaringan internet yang terbatas menyebabkan proses upload dan geotagging terhambat.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Program ini tidak bermitra dengan pihak manapun. Kegiatan ini merupakan kegiatan dokumentasi yang sepenuhnya dilakukan penulis dan masyarakat hanya menjadi objek dari dokumentasi foto 360 ini.

Keterlibatan dalam masyarakat

Dengan adanya program ini diharapkan nantinya wisatawan mampu membayangkan seperti apa desa Bukide Timur sehingga mereka sudah siap dengan keadaan lingkungan setempat. Masyarakat Bukide Timur juga dapat lebih mudah melayani wisatawan yang sudah siap dengan segala keadaan dan kekurangan desa Bukide Timur.

Temuan Baru dan/atau Unik dalam kekayaan alam, teknologi lokal

Setiap desa punya karakteristik masyarakat yang berbeda beda dari mulai yang hening dan ramai. Alam dan pemandangan desa dapat menjadi nilai jual pariwisata dengan segala kesederhanaannya. Tidak hanya pantai wisata jalan santai mengelilingi lindungan juga dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi turis.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Bila jalan pada database google maps sudah diperbaiki sesuai GIS maka foto 360 berikutnya dapat disatukan menjadi rangkaian streetview seperti di jalan jalan utama kota besar. Ada penduduk yang memiliki Smartphone yang mumpuni sehingga mampu melanjutkan program pendokumentasian ini dilain waktu.

Penghayatan batin dan petualangan kemanusiaan

Pulau Bukide sudah memiliki potensi yang besar dalam hal pariwisata. Masyarakat sebagai peran utama dalam pariwisata ikut mendukung hal tersebut. Kesederhanaan dan keramahan yang dibawa oleh masyarakat Bukide Timur merupakan aset pariwisata yang terbesar di pulau Bukide.

XII Pemasangan Rangkaian Instalasi PLN pada Rumah Masyarakat

Nomor Sektor : 1.4.06
Jenis Program : Pokok non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

PLTD Sulutenggo yang diresmikan februari 2019, merupakan awal pembangunan jaringan terpadu pulau bukide oleh pemerintah. Dengan adanya jaringan terpadu dari satu pembangkit maka semakin banyak rumah yang mampu menikmati listrik secara bersamaan. Banyak masyarakat yang mulai menata rumah agar sesuai dan mampu menerima meteran PLN dengan instalasi yang baik dan benar. Akan tetapi, masyarakat masih awam dengan jaringan listrik dan instalasinya.

Hasil dari program ini adalah terpasangnya instalasi listrik di beberapa rumah warga dan transfer ilmu antar masyarakat yang membantu instalasi PLN tersebut.

Hambatan dan Tantangan

Masyarakat masih awam dalam instalasi sehingga perlu transfer ilmu yang lebih. Terdapat masyarakat Bukide Timur yang diangkat sebagai pegawai PLN untuk pulau Bukide, tetapi karena jumlahnya sedikit dan akses yang jauh antar dusun menyebabkan pelayanan instalasi tersendat.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Tidak ada jejaring mitra pada program ini. Pegawai PLN setempat membantu proses pemasangan instalasi, akan tetapi untuk wilayah yang jauh seperti di dusun Kp. Bukide pelayanan instalasi dilakukan swadaya dengan bantuan mahasiswa. Pegawai PLN cukup kooperatif dalam menangani masalah aktivasi meteran, namun masih kurang tenaga bantu untuk proses instalasi.

Keterlibatan dalam masyarakat

Masyarakat antusias dengan instalasi listrik. Masyarakat juga banyak membantu dalam pertukangan dan bantuan barang untuk instalasi. Penulis bersama masyarakat baik pemilik rumah yang penulis pasang instalasi maupun yang lainnya saling berdiskusi selama program terlaksana sehingga terjadi transfer ilmu.

Temuan Baru dan/atau Unik dalam kekayaan alam, teknologi lokal

Pegawai PLN yang mengurus instalasi dan distribusi meteran bertempat tinggal di Tatengkelang (lindungan 1) oleh karena itu transportasi untuk perbaikan fisik ke

lindungan 4 cukup memakan waktu dan tenaga terutama pada musim ombak besar. PLN hanya memiliki 1 mesin yang berdaya max 250kW dan hanya mampu beroperasi 6 jam untuk merawat mesin agar tidak panas.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Masyarakat mampu belajar cara pemasangan instalasi dari penulis. Dengan begitu nantinya masyarakat mampu melakukan instalasi dan modifikasi instalasi dengan sendirinya tanpa harus dibantu PLN. Nantinya jika sudah terpasang meteran, masyarakat hanya perlu mengontak pegawai PLN untuk mengirimkan kode aktivasi meteran lewat telepon atau jejaring sosial.

Penghayatan batin dan petualangan kemanusiaan

Penulis ikut merasakan kebahagiaan ketika melakukan instalasi listrik di rumah warga yang setelah sekian lama menunggu dan menabung agar dapat teraliri PLN meskipun hanya sebentar. Penulis senang bisa ikut ambil bagian dalam kebahagiaan warga.

XIII Survey awal kelayakan pembangunan PLTS dan sistem Hybrid

Nomor Sektor : 1.4.07
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

PLTS merupakan pembangkit listrik paling sesuai untuk pulau off grid karena sinar matahari yang cerah sepanjang hari. Masyarakat pulau Bukide sudah terbiasa menggunakan PLTS terpusat maupun pribadi sehingga paham dengan cara kerja PLTS. Namun masih banyak masyarakat di dusun 3 dan 4 yang masih belum mendapatkan listrik baik dari PLN maupun PLTS. Saran pembangunan yang cicik untuk diajukan adalah pembangunan sistem solar-diesel hybrid yang menggunakan PLTS dan PLTD yang bekerja secara simultan saling menggantikan satu sama lain.

Hasil program ini adalah data data yang diolah dan disusun untuk melengkapi formulir dan materi proposal pembangunan PLTS berbasis dari panduan kementerian ESDM dan USAID sebagai acuan dalam pengembangan wilayah dan tata ruang desa.

Hambatan dan Tantangan

Data beban belum bisa merepresentasikan penggunaan listrik warga, karena beberapa warga masih banyak yang belum memiliki instalasi yang baik. Dalam waktu

kurang dari satu bulan sudah banyak warga yang menerima meteran PLN sehingga data sangat dinamik. Pencatatan sipil desa masih kurang kolektif karena belum ada pengarsipan administratif (no KK, alamat, tanah dsb). Masih perlu adanya survey yang lebih komprehensif dengan alat yang lebih memadai dan peta spesifik untuk survey berikutnya.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat

Program ini tidak bekerjasama dengan dinas atau lembaga terkait. Program ini mengacu pada dokumen yang tersedia secara online tentang survey kelayakan PLTS oleh kementerian ESDM yang bekerja sama dengan USAID. Program ini sepenuhnya bekerja sama dengan pemerintah dan aparat desa.

Keterlibatan dalam masyarakat

Masyarakat kooperatif dalam pelaksanaan wawancara. Nantinya data yang sementara terkumpul dapat menjadi acuan pemerintah desa untuk merencanakan tata ruang, terlebih setelah daerah konservasi dan pendataan pertanahan yang mendetail mulai tahun 2019.

Temuan Baru dan/atau Unik dalam kekayaan alam, teknologi lokal

Banyak lampu warga yang tidak menggunakan saklar sehingga menyala otomatis ketika PLN dan atau PLTS menyala. Dalam waktu 1 hingga 2 tahun survey ini mungkin akan kurang valid karena terdapat rumah rumah baru hasil program KAT dan pemasangan meteran PLN yang membludak di tahun 2019. Adanya sertifikasi tanah yang dilaksanakan Juli 2019 mungkin dapat merubah status beberapa tanah adat sehingga situs yang disarankan mungkin tidak dapat direkomendasikan kembali.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Formulir dan materi proposal hasil survey dapat ditindak lanjuti oleh desa untuk diteruskan ke pemerintah kabupaten agar dilakukan survey yang lebih komprehensif. Hasil survey juga dapat dijadikan bahan penelitian dan perencanaan bagi penulis dan kolega lain di universitas terkait pembangunan masyarakat.

Penghayatan batin dan petualangan kemanusiaan

Masyarakat yang ramah dan sangat menghargai hadirnya pendatang memberikan kesan tersendiri kepada penulis. Penulis mempelajari banyak hal tentang masyarakat dari rumah ke rumah. Setiap keresahan dan keluhan yang mereka sampaikan dapat penulis pahami meskipun penulis sadar bahwa penulis masih belum memiliki wewenang untuk hal-hal tertentu.

XIV Sosialisasi dan pengenalan manfaat dan praktik pembuatan *Virgin Coconut Oil* pada masyarakat guna meningkatkan nilai ekonomi kelapa

Kode Sub Sektor : 2.3.06
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sains Teknologi
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa minyak kelapa murni(VCO) yang dibuat bersama warga dusun limbalo dan dusun Tawentung. Selain itu juga pemahaman kepada masyarakat tentang variasi dan manfaat produk dari buah kepala yang sedang digalakkan pemanfaatannya, yang mana buah kelapa sendiri tumbuh di Pulau Bukide dalam jumlah yang cukup banyak. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan nilai ekonomi kelapa sebagai salah satu produk pertanian di Bukide Timur.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah sumber energi listrik dan alat yang lebih maju untuk pengolahan awal kelapa setelah dipetik. Di Desa bukide timur banyak yang sangat ahli membuat minyak kelapa murni namun terdapat keterbatasan alat dan emnergi listrik untuk mempercepat pengolahan awal buah kepala.

Selain itu belum adanya pasar untuk penjualan produk mereka menjadi hambatan dalam penjualan produk produk kelapa masyarakat.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini adalah masyarakat bertindak sebagai subjek yang memproduksi variasi produk kelapa yaitu minyak kelapa murni atau VCO.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat sangat antusias dalam pembuatan minyak kelapa murni terutama wawu (ibu ibu ibu) karena mereka kembali bernostalgia ke zaman mereka kecil sebelum penggunaan minyak sawit marak digunakan dan harga kopra sedang rendah.

Temuan Baru

Minyak kelapa telah dibuat oleh orang tua sejak ratusan tahun lalu dan ada beberapa teknik pembuatan minyak kelapa sesuai individu warga masing masing.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berupa minyak kelapa yang dibuat mengikuti standar kebersihan produk sehingga dapat dipasarkan apabila telah ada pasar untuk masyarakat menjual produk olahan mereka.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini ketika mempelajari pembuatan minyak kelapa murni secara tradisional dengan Oma Monika Lahade dari dusun Tawentung. Beliau banyak bercerita tentang Pak Alfred(suami beliau) yang sangat pekerja keras dan itu menginspirasi saya cukup banyak

XV Sosialisasi dan motivasi kepada anak anak sekolah dasar mengenai jenjang pendidikan dan cita cita Untuk Siswa Sekolah Dasar Limbalo

Kode Sub Sektor : 3.4.02

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi, Agro, Sosial Humaniora, Medika

Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa Pohon Cita Cita yang dibuat kemudian siswa sekolah dasar menuliskan cita cita mereka di Pohon tersebut. Siswa SD dapat mengetahui cita cita baru atau profesi yang belum mereka dapat sebelumnya. Ada juga semangat baru untuk berjuang meraih cita cita yang mereka inginkan untuk masa depan yang lebih baik. Diharapkan program ini dapat membuka cakrawala mereka untuk berusaha menggapai cita cita yang mereka inginkan.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah kurangnya media untuk menjelaskan secara ril kepada siswa sd profesi dan cita cita secara detail.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini adalah sekolah sebagai mitra dalam menjalankan program ini dan orangtua yang mendukung anaka anak mereka untuk melaksanakan pendidikan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat terutama pemuda sangat membantu dalam pembuatan pohon cita cita dari mencari dahan kayu untuk membuat replika pohon dan menghias pohon tersebut menjadi pohon cita cita.

Temuan Baru

Banyak dari siswa yang belum mengetahui profesi profesi awam. Selain itu sebagian siswa mempunyai cita cita yang unik seperti menjadi

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini Tulisan siswa sd terkait impian mereka dimasa yang akan datang. Selain itu hasil sampingan pohon cita cita mereka dapat membuat karya dari bahan bahan yang ada disekitar meker untuk dijadikan souvenir daerah ekowisata

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah seterpencil apapun suatu daerah dari pusat peradaban mereka tetap punya cita cita besar.

XVI Pembuatan Plang nama keluarga Dusun Tawentung (Lindongan 3)

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa plang nama nama keluarga yang ada di Dusun Tawentung. Diharapkan informasi rumah dapat dengan lebih mudah ditemukan. Program ini merupakan keberlanjutan program penomopran rumah yang dilakukan tahun sebelumnya di Desa Bukide Timur

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah banyaknya masyarakat Lindongan Tawentung yang merantau ke daratan Utama sehingga penentuan nama keluarga agak sulit dilakukan secara cepat. Perlu konfirmasi ke aparat desa Bukide Timur

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini adalah sebagai narasumber data data nama keluarga di rumah serta aparat desa yang membantu dalam proses pendataan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat terutama pemuda sangat membantu dalam pembuatan plang nama keluarga sehingga dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Temuan Baru

Banyak Penduduk dari Lindongan tiga yang bekerja dan berkuliah di luar Pulau Bukide

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini adalah plang nama keluarga tiap tiap rumah diharapkan selanjutnya dapat mendukung daerah ini menjadi daerah ekowisata yang berbasis masyarakat dengan pembangunan infrastruktur infrastruktur lagi untuk mendukung wisata di Desa Bukide Timur.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah butuh kesabaran yang lebih dalam mengerjakan sesuatu bagi orang lain.

XVII Pembuatan Lapangan Voli Desa Bukide Timur

Kode Sub Sektor : 1.5.04

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi, Agro, Sosial Humaniora, Medika

Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan program berupa fasilitas olahraga berupa lapangan voli Desa Bukide Timur

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini kurangnya tenaga dalam penyelesaian lapangan Voli desa walaupun ini program usulan dari aparat desa. Banyak penyelesain dilakukan mahasiswa sendiri dibantu beberapa warga sehingga penyelesaian lapangan cukup lama

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini adalah membantu dalam perataan lapangan dan pembuatan fasilitas lapangan seperti net, batas dan tiang lapangan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat terutama beberapa pemuda sangat membantu dalam penyelesaian program seperti meminjamkan cangkul linggis dan menyumbangkan pohon sagu sebagai tiang lapangan voli.

Temuan Baru

Tidak ada temuan baru dalam program ini

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini adalah lapangan voli, diharapkan adanya peningkatan fasilitas olahraga di desa bukide timur sehingga dapat meningkatkan kesemarak dan persatuan di bukide timur.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang adalah belajar saling peka dan membantu satu sama lain.

XVIII Pembuatan Gapura Selamat datang Untuk Lindongan Limbalo

Kode Sub Sektor : 1.5.13

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan berupa Gapura selamat datang Dusun Limbalo. Dusun Limbalo tidak memiliki gapura selamat datang sedangkan limbalo merupakan pusat desa bukide timur jadi gapura mempunyai fungsi penyambutan bagu tamu tamu dari kementerian atau lebaga yang datang ke balai desa bukide timur.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah dalam proses pembangunan sulit menentukan lokasi yang paling baik dan aman ketika ombak cukup besar ketika musim selatan.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta aparat desa dalam pentuan lokasi dan bantuan perundingan tempat dengan warga sangat membantu memulai program ini

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat terutama bapak bapak sangat membantu dalam eksekusi pembuatan gapura selamat datang ini.

Temuan Baru

Banyak warga Desa Bukide timur yang memiliki kemampuan pertukangan

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berupa gapura yang diharapkan dapat mewakili sambutan desa ketika ada tamu tamu yang datang ke Bukide timur baik untuk keperluan pemerintahan ataupun keperluan berwisata

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah proaktif untuk melakukan sesuatu dan semangat untuk terus berkarya

XIX Bukide Timur Cup

Kode Sub Sektor : 3.5.01

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi, Agro, Sosial Humaniora, Medika

Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan berupa rangkaian kegiatan olahraga dan perlombaan khas daerah kepulauan yang memupuk semangat sportifitas dan keakraban antar warga lindongan dan meningkatkan semangat kemerdekaan karena bertepatan dengan Bulan Agustus.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah jarak antar lindongan di Desa Bukide timur Cukup jauh sehingga warga dari Lindongan 4 bukide dan Lindongan 1 Tatengkelang tidak dapat berpartisipasi secara menyeluruh.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini adalah sebagai peserta lomba dan penonton sehingga meningkatkan kemeriahan lomba

Keterlibatan dalam Masyarakat

Masyarakat terutama bapak bapak dan ibu di limbalo sangat membantu dalam persiapan dan fasilitas lomba.

Temuan Baru

Banyak Penduduk yang sangat ahli dalam beberapa perlombaan seperti lomba cukur kelapa

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berupa rangkaian lomba yang diikuti oleh 4 lindongan di Bukide timur. Diharapkan lomba ini dapat dilanjutkan setiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan keakraban antar lindongan

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini dibutuhkan sikap yang dewasa untuk menahan ego pribadi untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

XX Pembuatan Plang Tanda Bahaya

Kode sektor : 1.5.07

Jenis Program : Pokok Non Tema

Sifat Program : Interdisipliner

Bidang : Sains Teknologi, Agro, Sosial Humaniora, Medika

Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Plang tanda bahaya penting dibuat untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Plang yang mahasiswa kerjakan berlokasi di jalan dari Lindongan 2 menuju Lindongan 3, berupa tanda peringatan jalanan licin dan daerah rawan longsor.

Hambatan/Tantangan

Kesulitan untuk menentukan titik daerah rawan longsor sehingga pemasangan plang kurang maksimal

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Masyarakat turut berperan untuk membantu mahasiswa menentukan daerah rawan longsor dan juga jalanan yang membahayakan karena licin bila hujan turun.

Keterlibatan Masyarakat

Dari program ini diharapkan warga yang melewati jalanan dari Lindongan 2 menuju Lindongan 3 dan sebaliknya bisa lebih berhati-hati dan terhindar dari bahaya

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program ini tidak ditemukan adanya hal unik dalam bidang kekayaan alam, teknologi, maupun budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Memperbanyak plang tanda bahaya ditempat yang diperlukan dan juga menjaga fungsi plang agar tetap berfungsi sebagaimana seharusnya

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Masyarakat perlu melalui medan yang berat dan memerlukan keberanian dan ketangguhan untuk mengakses antar Lindongan. Dari pengalaman yang dialami mahasiswa sempat terjatuh ketika melalui jalanan menuju ke Lindongan 3, maka mahasiswa berharap agar kejadian serupa bisa dihindari dengan adanya pemasangan plang

I Sosial Humaniora

I Identifikasi Kesiapan Warga Bukide Timur dalam Menerima Pengembangan Desa Wisata

Nomor Sektor	: 3.2.04
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Pariwisata(Sosial Humaniora)
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Dengan dilakukannya identifikasi terhadap kesiapan warga bukide timur, bisa memberikan gambaran kepada saya dan juga orang lain terlebih para pemangku kepentingan untuk mengetahui seberapa siap masyarakat di desa ini dalam menerima perkembangan yang ada. Kegiatan ini selain bermanfaat bagi kami juga bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri yakni membangun kesadaran pribadi terkait kesiapannya terlebih dalam hal mental/psikis. Wawancara yang dilakukan dengan bersifat santai dan interaktif juga membuat jawaban yang diberikan oleh warga lebih *real* sehingga kemungkinan jawaban yang diterima bersifat benar dan representatif terhadap kondisi warga yang sebenarnya pun menjadi lebih besar.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan dalam program ini ialah terkait durasi yang lama dan juga jarak yang lumayan jauh, di mana pelaksanaan kegiatan wawancara saya lakukan di dua dusun berbeda yakni dusun Limbalo dan Tawentung. Wawancara dilakukan secara *door to door* sehingga terkadang waktu yang habis untuk melakukan wawancara bisa sangat panjang apabila warga kemudian memberikan jamuan kepada kami. Selain itu terdapat hambatan yang lainnya yakni di dusun Tawentung beberapa warga belum bisa berbahasa Indonesia, sehingga ketika menjelaskan maksud pernyataan-pernyataan dalam *list* wawancara kami sedikit kesulitan.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari adanya anggota masyarakat yang turut membantu saya ketika melakukan wawancara yakni dalam hal menerjemahkan apa yang warga sampaikan ketika warga tidak bisa berbahasa Indonesia. Terutama pemuda setempat ada yang selalu mengantar kami ketika melakukan wawancara di dusun Tawentung dan ini sangat membantu kami dalam pelaksanaan program. Aparat Desa juga sejak awal memberikan respon yang positif atas pelaksanaan program ini karena memberikan suatu temuan yang baru terkait masyarakat.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai responden dalam wawancara. Masyarakat pada saat kegiatan ini sangat terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun pandangan mereka terkait perkembangan desa mereka terutama apabila dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Melalui program ini dapat memetakan kesiapan masyarakat maupun hambatan yang ada dari dalam masyarakat itu sendiri. Sehingga dengan demikian aparat desa dan pemerintah bisa memberikan penanganan dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan.

Temuan Baru

Terlihat bahwa terdapat potensi maupun masalah dalam masyarakat di desa ini terkait perkembangan desa wisata. Potensi yang besar tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan olahan data kami menunjukkan bahwa masyarakat sangat *“welcome”* dan senang dengan kehadiran orang baru di desa mereka. Selain itu juga masyarakat terhitung mudah akrab dengan orang baru. Namun masyarakat masih kesulitan dalam berkomunikasi secara formal terutama dengan orang asing yang tidak bisa berbahasa Indonesia masyarakat tidak ada yang menguasai bahasa Inggris.

Potensi Keberlanjutan

Program kerja ini terutama hasil data yang diperoleh apabila ditanggapi dengan baik oleh aparat desa maupun pemerintah setempat bisa dijadikan acuan. Sebab

substansinya yakni yang terkait kesiapan masyarakat teridentifikasi dengan cukup komprehensif. Sehingga apabila ditelaah bisa memberikan gambaran terkait apa-apa saja yang masih perlu dilakukan dan diberikan untuk masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya mengenal masyarakat secara mendalam sebab masyarakatlah yang menjadi subjek utama untuk perkembangan desa. Selama ini masyarakat mungkin masih bingung dengan keresahan mereka dan hanya menunjukkan sikap baik padahal banyak hal yang masih menjadi kendala di dalam masyarakat itu sendiri.

II Sosialisasi Skema Pemisahan dan Pengelolaan Sampah

Nomor Sektor	: 1.7.01
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Pengelolaan Lingkungan (Sains Teknologi)
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Program ini diberikan kepada masyarakat karena melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan benar. Kendati masyarakat sudah tahu bahwa terdapat sampah jenis organik dan anorganik akan tetapi sepertinya masyarakat belum benar-benar mengetahui dan menyadari terkait bahaya sampah-sampah tertentu jika dibuang ke laut ataupun dikubur di dalam tanah. Dengan adanya sosialisasi ini memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat bahwasannya ada sampah spesifik yang mana jenis sampah seperti ini memerlukan pemisahan dan pengelolaan khusus sebab dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan apabila dibuang ke laut ataupun dikubur di tanah.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dirasakan dalam menyiapkan sosialisasi yakni terkait pembuatan materi di mana masih buruknya sinyal internet menyulitkan dalam mengunduh materi dan gambar. Selain itu dalam pelaksanaannya saya dan teman-teman anggota tim lainnya juga sempat bingung dalam menyesuaikan waktu antara satu program dengan program lainnya. Padahal waktu dan hari untuk bisa mengumpulkan warga pun sangat terbatas. Apalagi program ini ditujukan untuk seluruh warga yang ada di empat dusun desa bukidu timur, dalam waktu menyebar undangan pun anggota sudah cukup kehabisan (tersita) waktu.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini terlihat dari beberapa pemuda yang secara aktif membantu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Selain itu aparat desa pun sangat memberikan bantuan secara materil dalam pengadaan alat untuk presentasi selama sosialisasi yakni seperti proyektor dan genset.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Selama program ini berjalan, masyarakat sangat baik dalam merespon. Masyarakat hadir tepat waktu dan memberikan beberapa pertanyaan setelah sosialisasi diberikan. Melalui program ini masyarakat yang belum sempat mengikuti berbagai kegiatan tim KKN terkait pengolahan sampah pun menjadi punya gambaran tentang pemilahan dan pengelolaan sampah. Dan masyarakat menunjukkan respon positif untuk lebih menjaga lingkungan ke depannya. Yakni dengan mengurangi konsumsi, menggunakan barang yang bisa dipakai berkali-kali, dan mengelola sampah spesifik dengan lebih berhati-hati.

Temuan Baru

Kami dapat mengerti bagaimana selama ini masyarakat memandang lingkungannya. Di mana masyarakat sebetulnya sangat memperdulikan lingkungan hanya saja terkadang keterbatasan lahan dan pemahaman menjadi hambatan internal.

Potensi Keberlanjutan

Setelah program ini diberikan kami dan masyarakat sempat memikirkan cara bagaimana memilah sampah dengan baik dan benar maupun melakukan pengelolaannya itu bisa menjadi kebiasaan di masyarakat. Dan sempat tercetus sebuah ide bahwasannya akan diberlakukan system *reward* oleh aparat desa Bukide Timur bagi masyarakat yang mau menjaga kebersihan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pengayaan batin yang saya peroleh dari kegiatan ini yakni bahwasannya kepedulian masyarakat sangatlah besar hanya terkadang perlu adanya pacuan dari luar yang menggerakkan kemauan masyarakat itu untuk timbul ke permukaan.

III Pembuatan *Paving Block* Menggunakan Hasil Olahan Sampah Plastik

Nomor Sektor	: 1.7.01
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Pengelolaan Lingkungan (Sains Teknologi)
Status Program	: Terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan program ini adalah paving block setiap kali pembuatan yang dilaksanakan tiga kali bersama masyarakat. Di mana dengan membuat paving block ini pula dapat dengan nyata mengurangi jumlah sampah plastic di kawasan pantai dan rumah warga. Dengan adanya kegiatan ini pula masyarakat yang berpartisipasi menjadi terlatih menghasilkan *eco paving block*.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah pembuatan paving block yang cukup memakan waktu tidak memungkinkan program ini bisa diikuti oleh ibu-ibu. Sebab waktu pelaksanaan yang biasanya dilakukan di pagi hari hingga siang atau sore merupakan waktu bagi ibu-ibu untuk mengurus rumah. Selain itu tantangan tersendiri ketika di sini membuatnya menggunakan kayu bakar di mana api yang tidak konstan seperti api gas membuat larutan paving lebih sulit meleleh dan proses pembuatan harus lebih berhati-hati agar tidak gagal.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini dapat berjalan dengan baik karena partisipasi dari pemuda setempat yang sangat cekatan dalam menyiapkan kayu bakar setiap kali pembuatan. Selain itu ibu-ibu dan anak-anak juga turut dalam proses pengumpulan sampah plastic.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Melalui kegiatan ini dapat memberikan alternative solusi bagi masyarakat dalam mengelola sampah plastic yang sangat banyak di kawasan pesisir laut.

Temuan Baru

Temuan yang didapatkan yaitu banyak masyarakat yang menyukai hal-hal baru seperti ini. Masyarakat sangat antusias dengan inovasi yang ada. Dan semangat dalam proses pembuatan padahal aroma dari plastic yang dibakar selama proses pembuatan paving block cukup mengganggu pernapasan.

Potensi Keberlanjutan

Potensi keberlanjutan dari program ini yaitu apabila masyarakat membuatnya terus-menerus paving block-paving block yang ada tersebut bisa digunakan untuk membangun jalan atau bak sampah ataupun yang lainnya. Selain itu, jangka panjangnya pula apabila ke depannya masyarakat tertarik untuk membuat untuk kegiatan ekonomi yakni dalam hal ini untuk diperjual belikan maka mesin pengolah plastic dan lain sebagainya bisa digunakan sebab memang paving block bernilai jual cukup tinggi dengan bahan utama yaitu sampah plastik.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah masyarakat mampu menerima inovasi baru dengan sangat baik dan terbuka.

IV Sosialisasi Paving Block

Nomor Sektor	: 1.7.01
Jenis Program	: Pokok Non-Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Pengelolaan Lingkungan (Sains Teknologi)
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Program ini diberikan kepada masyarakat karena melihat hambatan yang ada dari program pembuatan paving block yang tidak bisa diikuti oleh ibu-ibu. Sehingga baru sebagian masyarakat yang tahu dan paham apa itu paving block dan cara pembuatannya. Oleh karena itu diadakanlah sosialisasi ini agar masyarakat secara menyeluruh lebih mengetahui tahapannya, bahkan pun kekurangan dan kelebihan produk tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini banyak ibu-ibu yang hadir dan menjadi paham dan mempunyai gambaran apabila nanti mau mencoba secara mandiri di rumah masing-masing.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang dirasakan yaitu ketika pemaparan dan penjelasan tahapan-tahapan pembuatan banyak ibu-ibu yang harus dijelaskan ulang agar paham. Selain itu juga tantangannya yakni dalam proses menyusun tahapan, di mana harus sedetail mungkin agar tidak ada informasi yang terlewat, sebab jika ada bagian yang keliru kemungkinan nanti pembuatan paving block akan gagal.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh bapak-bapak setempat yang dengan rela hatinya memberikan oli-oli bekas mereka sebagai salah satu bahan yang diperlukan pembuatan paving block ke depannya.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini secara nyata memberikan pengayaan bagi masyarakat bukitide timur.

Temuan Baru

Dengan adanya program sosialisasi ini, kami dapat melihat pemahaman masyarakat akan informasi baru. Pola-pola pemikiran dan pemahaman terhadap kehidupan perempuan laki-laki di desa juga semakin tergambarkan.

Potensi Keberlanjutan

Program ini merupakan program turunan dari program sebelumnya yakni pembuatan paving block, sehingga keluaurannya pun akan terkait dengan keluaran keberlanjutan dari program tersebut.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah betapa pentingnya penyuluhan itu dilaksanakan. Tidak hanya sebagai cara penyampaian suatu informasi melainkan juga sebagai alternative solusi ketika waktu pelaksanaan program lainnya bertabrakan dengan jadwal kegiatan masyarakat sehari-hari.

V Pembinaan Kegiatan Ibu-Ibu PKK untuk Membangun Kesiapan Pengembangan Desa Wisata

Nomor Sektor	: 3.9.01
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Interdisipliner
Bidang	: Peranan Wanita, Anak, dan Remaja (Sosial Humaniora)
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini memberikan hasil yang belum signifikan namun melalui kegiatan pembinaan kegiatan ibu-ibu PKK ini memberikan pemberdayaan. Ditunjukkan dengan Ibu-ibu tiap minggunya menjadi rutin berkumpul dan membuat kegiatan setelah beberapa bulan sempat terhenti berkegiatan. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan juga membangun modal social di masyarakat, dengan mengeratkan masyarakat melalui kegiatan arisannya dan menanamkan nilai-nilai baik di masyarakat karena ibu-ibu PKK rutin melakukan majelis ta'lim. Juga salah satu kegiatan yang dilakukan turut melestarikan kebudayaan masyarakat yakni pembuatan "kue amik" bersama ibu-ibu PKK yang sempat kami lakukan bersama.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dan tantangan yang ditemui yaitu masih terdapat ibu-ibu yang jarang hadir dalam kegiatan-kegiatan PKK. Selain itu pula waktu kumpul PKK yang sering

moor dari waktu yang seharusnya membuat kami sering kehilangan waktu produktif untuk mengerjakan hal lainnya.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan langsung dari ketua PKK yakni selaku ibu kepala desa bukide timur pula. Beliau aktif menginformasikan kepada seluruh anggotanya untuk hadir dan melakukan koordinasi dengan kami paa setiap kegiatan yang akan diadakan.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini menjadi sarana merevitalisasi lagi perkumpulan PKK yang sempat vakum beberapa bulan. Dengan berjalan kembali kegiatan ini pula kembali mengeratkan tali hubungan di masyarakat.

Temuan Baru

Mulai berkurangnya kegiatan kebersamaan di masyarakat yang memungkinkan masyarakat berkumpul bersama untuk menjaga modal social di masyarakat.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar untuk pengembangan desa bukide ke depannya. Sebab desa yang hendak dijadikan kawasan ekowisata harus mempunyai nilai-nilai social masyarakat yang baik termasuk halnya dalam modal social di masyarakat.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya menjaga nilai-nilai di masyarakat dan memberikan pemahaman ke masyarakat bahwa banyak tantangan yang akan bisa diatasi apabila masyarakat mempunyai persatuan dan hubungan yang baik. Di mana melalui program ini kami pun mempelajari kecenderungan yang terjadi di masyarakat pulau ini di mana masa modernisasi pun nyatanya telah masuk dan melunturkan secara perlahan nilai-nilai itu.

VI Proposal Pengajuan Bantuan Barang Untuk Kelompok Kawasan Konservasi Pesisir Desa Bukide Timur

Nomor Sektor	: 3.3.03
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Pembangunan Desa (Sosial Humaniora)
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini ialah berupa proposal bantuan berupa barang yang ditujukan kepada kementerian kelautan dan pariwisata. Selain membantu dalam mengerjakan proposal, kami pun melakukan *crosscheck* terhadap kesesuaian dan ketentuan pembuatan proposal dengan yang ada di dalam undang-undang. Aparat desa pun juga selalu mengikuti setiap proses pembuatan hingga pada selesai yakni lampiran proposal.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang terjadi ketika melakukan program ini adalah tidak adanya template dan contoh yang bisa dijadikan acuan. Selain itu pula waktu program yang dilakukan diakhir membuat pembuatan proposal sering pada malam hari/ larut malam.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh seluruh kelompok kawasan konservasi pesisir bukit timur, terutama Bapak Ali Kabenaran selaku Pembina KKP dan juga kepala desa bukit timur itu sendiri.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini membantu aparat desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Penggunaan barangnya nantinya akan semakin menambah daya tarik wisatawan sebab tersedianya fasilitas yang memadai untuk menyelam dll sebagainya.

Temuan Baru

Dalam program ini terlihat bahwasannya aparat desa masih belum begitu menguasai cara penyusunan proposal yang baik dan benar.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar untuk mendukung fasilitas desa untuk pariwisata.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah pentingnya pengayaan terkait pengajuan proposal dan surat menyurat formal lainnya.

VII Identifikasi Sejarah, Tradisi, dan Kesenian Untuk Pengenalan Bukit Timur kepada Masyarakat Luas

Nomor Sektor : 3.5.16

Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Kebudayaan (Sosial Humaniora)
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini berupa artikel sejarah dan budaya. Di mana nantinya artikel ini akan diunggah dilaman internet dan dapat membuat desa bukidu timur dengan segala budaya dan sejarahnya yang menarik dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang jelas terlihat adalah ketersediaan waktu yang sangat sedikit dikarenakan adanya program-program yang lain yang harus dilakukan di hari-hari yang sama. Selain itu masalah merangkum semua informasi yang diterima dari narasumber. Di mana ketika kami melakukan wawancara dan membahas terkait semua cerita sejarah dan budaya sangat amatlah panjang. Bahkan dalam sekali pertemuan bisa memakan waktu hingga lima jam untuk satu topik bahasan.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Program ini mendapat dukungan penuh oleh aparat desa, dan juga narasumbernya sendiri. Di mana narasumber sangat loyal dalam menyediakan waktu dan memberikan pinjaman buku-bukunya yang juga memuat informasi-informasi terkait.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini sekaligus menumbuhkan lagi ingatan akan cerita sejarah terbentuknya pulau bukidu timur ini. Cerita yang menarik tentang kerajaan yang berkembang di kepulauan Sangihe juga akan menjadi informasi berguna bagi yang belum mengetahui cerita sejarah dan kebudayaan ini.

Temuan Baru

Tidak banyak masyarakat yang tahu sejarah terbentuknya kerajaan mula-mula. Dan juga bahasa dan kesenian budaya masyarakat juga sudah mulai luntur sejak 10 tahun terakhir sebab banyaknya hal yang sudah tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat saat ini. Seperti kesenian tarian khas yang sudah jarang sekali ditampilkan sebab sarat akan permainan seksualitas dan sebagainya.

Potensi Keberlanjutan

Hasil program ini berpotensi besar sebagai promosi wisata di daerah ini. Selain menikmati keindahan alam bukit timur para wisatawan nantinya juga bisa diajarkan sejarah dan kebudayaan masyarakat yang sangat menarik.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pelajaran penting yang diperoleh dari program ini adalah bahwa Indonesia sangatlah kaya akan budaya dan sejarahnya.

VIII Pembuatan Video Promosi Pariwisata Pulau Bukit

Kode Sub Sektor	: 3.2.01
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Program ini menghasilkan Video berdurasi 5 menit yang menunjukkan keindahan dan potensi wisata yang ada di Pulau Bukit. Video ini tentu diharapkan dapat menjadi salah satu media promosi wisata di Pulau Bukit, serta menunjukkan bagaimana potensi yang dimiliki oleh Pulau Bukit dalam sector pariwisata.

Hambatan dan Tantangan

Cuaca yang tidak terduga menjadi salah satu tantangan dalam pembuatan video ini. Kurangnya alat seperti drone juga membatasi pilihan shot yang akan diambil. Selain itu, kesibukan anggota serta masyarakat membuat proses pengambilan gambar menjadi tertunda.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

YAPEKA sebagai mitra kami menyediakan beberapa alat, seperti lensa dan underwater camera sebagai penunjang keperluan pengambilan gambar, Masyarakat juga memiliki peran aktif dalam membantu program ini. Tidak hanya memberikan informasi mengenai potensi Pulau Bukit, pemuda setempat juga mengantarkan kami ke lokasi-lokasi tersebut.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Selama program ini berjalan, kami tetap bekerjasama dengan masyarakat, serta tidak lupa menghormati kebudayaan serta larangan yang diberikan oleh tetua kampung. Kami berupaya agar video yang kami buat dapat diterima oleh masyarakat Pulau Bukit, tanpa memberikan image negatif kepada kampung Bukit dan Bukit Timur.

Temuan Baru

Masih banyak kekayaan alam dan budaya Pulau Bukide yang dapat dikembangkan. Tidak hanya fokus pada pengembangan, produk kebudayaan yang mulai ditinggalkan juga harus mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat maupun pemerintah.

Potensi Keberlanjutan

Selain bertujuan sebagai bahan promosi wisata bagi Pulau Bukide, video promosi ini juga ditargetkan pada instansi pemerintahan yang membidangi bidang ekonomi dan pariwisata, dengan harapan instansi tersebut secara intensif turut membantu mengembangkan potensi pariwisata Pulau Bukide

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Walaupun kita telah merencanakan sesuatu, Tuhan punya rencananya sendiri
Saya senang secara batin.

IX Pemberdayaan Masyarakat untuk POKDARWIS di Desa Bukide Timur

Kode Sub Sektor	: 3.8.02
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Program ini berupaya untuk memberdayakan pemuda-pemudi Desa Bukide Timur, agar menjadi penggerak utama pariwisata di Bukide Timur. Dalam program ini, kami telah mengumpulkan pemuda-pemudi yang potensial dan diharapkan dapat menjalankan tugas POKDARWIS dengan baik. Kami juga memberikan beberapa masukan mengenai apa yang akan dilakukan POKDARWIS selanjutnya.

Hambatan dan Tantangan

Akses antar Lindongan membuat koordinasi antar pemuda-pemudi menjadi sulit. Beberapa pertemuan sempat di tunda akibat gelombang tinggi, sehingga pemuda Lindongan 4 (Bukide) tidak dapat menghadiri pertemuan POKDARWIS. Keberlanjutan POKDARWIS juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pemuda-pemudi Desa Bukide Timur, karena program ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat membentuk POKDARWIS, dan tidak dapat membina hingga pendaftaran POKDARWIS secara legal karena keterbatasan waktu program.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Antusiasme pemuda-pemudi sangat terlihat ketika kami menyampaikan materi seputar dasar pariwisata dan POKDARWIS. Beberapa pemuda-pemudi juga telah memiliki pemikiran yang kritis, yang mampu melihat permasalahan dan berupaya mencari solusi dari permasalahan yang ada. Tidak hanya itu, masyarakat sangat berperan aktif memberikan fasilitas seperti tempat berkumpul, hingga menyediakan akomodasi pada saat acara berlangsung

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini diambil sebagai jawaban atas keresahan masyarakat terhadap kemungkinan pengelolaan tempat wisata daerah Bukide Timur oleh pihak asing. Untuk itu kami ingin menjadikan masyarakat Bukide Timur, khususnya pemuda dan pemudi sebagai pemain utama dalam mengembangkan potensi wisata Bukide Timur. Melalui program ini, kami mengembangkan dan memberikan wadah terhadap potensi sumber daya manusia yang ada di Bukide Timur.

Temuan Baru

Potensi dari beberapa pemuda yang kritis belum dapat dimanfaatkan dengan baik karena belum ada wadah/organisasi yang dapat menampung ide dan terobosan yang ada. Disisi lain, POKDARWIS yang baru mengumpulkan anggota belum menemukan arah yang pasti dalam menjalankan fungsinya. Dibutuhkan pembinaan lebih lanjut agar POKDARWIS Bukide Timur dapat berperan aktif memajukan pariwisata Desa Bukide Timur.

Potensi Keberlanjutan

Pembinaan dari berbagai pihak, khususnya pemerintah sangat dibutuhkan agar program ini dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu dibutuhkan pendataan dan pemetaan lebih lanjut terkait masalah dan potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisata Desa Bukide Timur.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pentingnya sumber daya manusia yang dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada menjadi pelajaran yang dapat diambil selama menjalankan program ini.

X Penyuluhan Homestay

Kode Sub Sektor	: 3.2.02
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Kami telah melakukan pendataan terhadap rumah-rumah yang mendekati atau memenuhi standar homestay yang ada. Setelah itu, kami memberikan masukan mengenai apa yang seharusnya ditambahkan dalam fasilitas calon homestay, seperti papan nama, arah kiblat dan fasilitas penunjang lainnya.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah aktivitas pemilik rumah calon homestay yang hampir setiap hari berkebun cengkeh, sehingga kunjungan ke rumah-rumah calon homestay seringkali tidak membuahkan hasil.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Masyarakat yang menjadi pemilik rumah calon homestay mau bekerja sama dengan baik dengan memberikan akses penuh saat kami melakukan survey di rumah calon homestay.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini ditujukan untuk mempersiapkan warga Bukide Timur khususnya Limbalo agar menjadi penyedia penginapan bagi wisatawan yang datang, sesuai dengan rencana jangka panjang Desa Bukide Timur sebagai desa wisata.

Temuan Baru

Beberapa rumah telah pernah menjadi homestay dan melayani turis asing, namun belum sesuai dengan standar yang ada. Beberapa pemilik rumah calon homestay sangat menganut nilai-nilai kepercayaannya. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan yang baik agar pemilik rumah dapat melayani tamu yang sesuai dengan kapasitasnya.

Potensi Keberlanjutan

Program ini dapat berlanjut jika para pemilik homestay dapat bekerja sama dan membentuk kelompok yang dapat mengelola homestay. Pemilik homestay juga dapat bersinergi dengan POKDARWIS agar mendapat pengunjung yang banyak. Peran pemerintah juga diharapkan dalam membimbing pemilik rumah agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pentingnya mempertahankan nilai-nilai kepercayaan yang ada merupakan pelajaran yang dapat diambil dalam program ini

XI Pelatihan Microsoft Office

Kode Sub Sektor : 3.3.03
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Sosial Humaniora
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Perangkat Desa Bukide Timur telah memiliki kemampuan yang mencukupi dalam hal penggunaan software Microsoft Office, seperti membuat surat di Microsoft Word, mengolah data di Excel, dan juga membuat presentasi di PowerPoint.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah keterbatasan energi listrik, dimana listrik hanya menyala di malam hari, namun perangkat desa memiliki jam kerja pada pagi hari.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Perangkat Desa Bukide Timur telah memiliki kemampuan dalam beberapa software tersebut, sehingga tidak dibutuhkan waktu yang lama dalam melakukan program ini. Karena program ini ditujukan kepada perangkat desa, maka tidak ada bantuan dan peran langsung dari masyarakat Bukide Timur secara umum.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini ditujukan agar perangkat desa dapat menjalankan tugas dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan begitu, urusan administrasi diharapkan menjadi lebih cepat dan efektif

Temuan Baru

Fasilitas di balai desa sudah tergolong cukup, dimana terdapat laptop, printer, tv, hingga proyektor.

Potensi Keberlanjutan

Program ini kemungkinan tidak akan dilanjutkan karena perangkat desa telah memiliki kemampuan dalam menggunakan software tersebut.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pentingnya mengetahui kemampuan sendiri merupakan pelajaran yang dapat diambil dari program ini.

XII Pelatihan Komposisi Foto

Kode Sub Sektor : 3.13.02

Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Sosial Humaniora
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Setelah program ini berjalan, beberapa pemuda Desa Bukide Timur, khususnya Lindongan 2 (Limballo) mampu mengoperasikan kamera dengan baik, dan menggunakan komposisi dasar fotografi sebagai acuan dalam pengambilan gambar.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah keterbatasan alat, dimana hanya beberapa pemuda yang memiliki gawai dengan kamera yang mumpuni. Selain itu akses internet yang sulit juga membuat referensi foto yang benar menjadi sedikit.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Beberapa masyarakat antusias menjalankan program ini, tidak hanya mempelajari komposisi foto, beberapa pemuda juga secara sukarela mengajukan diri sebagai subjek foto, sehingga program dapat dijalankan dengan lancar

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini ditujukan untuk mempersiapkan pemuda dan pemudi Desa Bukide agar dapat mandiri dalam menciptakan konten yang dapat mempromosikan kekayaan alam dan budaya Desa Bukide Timur.

Temuan Baru

Terdapat pemuda yang memiliki kamera DSLR dan skill fotografi yang cukup mumpuni.

Potensi Keberlanjutan

Berdasarkan temuan, terdapat pemuda yang memiliki DSLR dan memiliki skill fotografi yang cukup mumpuni. Kami telah memberikan buku Mastering Composition dengan harapan dapat menjadi pedoman dan acuan bagi pemuda dan pemudi dalam mempelajari komposisi foto. Peran lembaga lain, seperti POKDARWIS juga diharapkan dapat memfasilitasi keinginan pemuda dan pemudi Desa Bukide Timur untuk dapat mempelajari fotografi

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Alat tidak menentukan keindahan suatu foto. Yang terpenting adalah orang dibalik kamera tersebut.

XIII Artikel Sejarah Bukide

Kode Sub Sektor	: 3.2.02
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Kebudayaan (Sosial Humaniora)
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Kami telah mendapatkan beberapa artikel yang membahas mengenai sejarah Bukide Timur secara umum, dan sejarah Bukide Batu secara khusus. Selain itu, kami juga telah berdiskusi dengan bapak Habibi Musaler sebagai orang yang dipandang dan memahami sejarah Bukide Timur secara keseluruhan.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan dari program ini adalah keterbatasan narasumber dan bacaan yang dapat dibaca. Hanya sedikit masyarakat yang mengetahui sejarah Bukide Batu secara komperhensif.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Masyarakat turut serta membantu program ini dengan memberikan rekomendasi narasumber yang dapat digali informasinya. Pak Habibi Musaler sebagai narasumber pun juga meminjamkan beberapa buku sejarah yang dapat dijadikan referensi pembuatan artikel ini.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Program ini ditujukan untuk mencatat sejarah Bukide Timur, khususnya Bukide Batu. Tradisi lisan mampu membawa cerita sejarah dari generasi ke generasi, namun akan muncul kebingungan dari informasi yang tidak lengkap. Untuk itu dibutuhkan pencatatan terhadap cerita sejarah Desa Bukide Timur.

Temuan Baru

Banyak pihak yang telah mengangkat topik sejarah Bukide Timur, mulai dari sejarah londe hingga sejarah Bukide Batu. Namun tulisan ini biasanya tidak ditujukan pada khalayak umum.

Potensi Keberlanjutan

Dengan berjalannya program ini, diharapkan muncul kesadaran mengenai pentingnya pencatatan sejarah, sehingga beberapa pihak dapat melanjutkan kegiatan ini.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari sejarah yang ada. Untuk itu penting untuk mengetahui dan mencatat sejarah yang ada.

II Agro

I Praktik pengolahan hasil perikanan

Nomor sektor : 2.5.06
Jenis program : Pokok Tema
Sifat program : Monodisipliner
Bidang : Agro
Status Program : Terlaksana

Hasil kegiatan :

Hasil olahan ikan yang biasa dibuat warga sekitar kurang bervariasi sehingga diperlukan variasi baru untuk menambah wawasan masyarakat dan juga sebagai prospek usaha olahan perikanan yang dapat dijual serta dapat meningkatkan nilai ekonomi warga setempat. Hasil kegiatan yang telah dilakukan yaitu praktik pengolahan hasil perikanan menjadi nugget ikan, abon ikan dan kerupuk ikan bersama warga dusun Tatengkelang, Limbalo dan Tawentung.

Hambatan dan tantangan :

Dikarenakan cuaca yang tidak dapat diprediksi sehingga pada saat kegiatan, hasil tangkapan ikan dari warga tidak ada sehingga mengharuskan dibeli ke daratan dan hanya dapat dalam jumlah yang sedikit.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :

Peran serta masyarakat dalam program ini yaitu berupa bantuan pinjaman perlengkapan alat-alat dapur yang digunakan pada saat acara berlangsung.

Keterlibatan dalam masyarakat :

Sasaran dari praktik pengolahan hasil perikanan yaitu seluruh masyarakat Bukide Timur terutama ibu-ibu. Sehingga dengan adanya variasi macam-macam olahan hasil perikanan dapat menghasilkan nilai jual yang menguntungkan untuk masyarakat.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :

Dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam praktik pengolahan sangat mudah karena keramahan dan antusias warga sehingga proses kegiatan berjalan sangat baik.

Potensi keberlanjutan :

Diperlukan lagi pengenalan beberapa produk hasil perikanan yang dapat menghasilkan nilai jual. Untuk hasil olahan yang sudah dilakukan saat ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan sebagai produk yang layak dijual ke pasaran.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :

Keramahan warga dan antusias dalam membantu orang baru perlu dipertahankan sehingga orang-orang yang datang merasakan suasana kekeluargaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

II Pengemasan produk hasil olahan ikan dan makanan khas Desa Bukide Timur

Nomor sektor : 2.5.06
Jenis program : Pokok Tema
Sifat program : Monodisipliner
Bidang : Agro
Status Program : Terlaksana

Hasil kegiatan :

Pengemasan produk sangat diperlukan agar produk olahan Desa Bukide Timur dapat dikenal masyarakat luas diluar Bukide Timur. Selain itu pengemasan produk juga berguna untuk memudahkan pemasaran baik di sekitar desa itu sendiri maupun pasar di luar desa. Sistem pemasaran yang dapat dilakukan yaitu melalui media sosial dan pengenalan kepada warga sekitaran Desa Bukide Timur. Pengemasan produk yang diberikan kepada masyarakat berupa stiker logo dan contoh produk yang sudah di packaging.

Hambatan dan tantangan :

Pemasaran yang dilakukan masih sangat terbatas, dikarenakan belum adanya unit pasar pengolahan ikan dalam lingkup Desa Bukide Timur. Minimnya gadget yang dimiliki masyarakat juga merupakan hambatan untuk mempromosikan produk lewat dunia maya atau media sosial.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :

Program ini tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan dalam masyarakat :

Peran masyarakat sangat mempengaruhi untuk keberlanjutan pengemasan produk yang akan dipasarkan dalam skala besar maupun kecil. Produk hasil olahan yang dibuat warga dapat dikenal masyarakat luas sehingga produk olahan Desa Bukide Timur dapat dikembangkan lagi.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :

Pertemuan ibu-ibu PKK yang selalu berdiskusi setiap hari jum'at cukup baik mulai dengan membaca yasin, menyanyi hingga kegiatan yang akan dilakukan untuk kedepannya.

Potensi keberlanjutan :

Pengemasan produk hasil olahan ikan yang dimiliki oleh Desa Bukide Timur agar tetap berlanjut yaitu dengan mengembangkan lagi produk, kemasan, maupun label yang dimiliki saat ini sesuai dengan ketentuan izin edar yang berlaku sehingga dapat dipasarkan. Perlu adanya pendampingan lanjutan untuk memasukan produk ke pasar dengan skala yang lebih besar.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :

Pentingnya rasa peduli akan menerima hal baru dan mengemukakan pendapat dapat membuat kegiatan akan berjalan dengan baik.

III Praktik pembuatan makanan khas Desa Bukide Timur

Nomor sektor : 3.5.15
Jenis program : Pokok Tema
Sifat program : Interdisipliner
Bidang : Sains Teknologi, Agro, Sosial Humaniora, Medika
Status Program : Terlaksana

Hasil kegiatan :

Sebagai desa wisata diperlukan untuk mempertahankan makanan khas yang dimiliki di Desa Bukide Timur. Kue amik sebagai makanan khas Bukide Timur yang perlu dijaga kelestariannya. Praktik pembuatan kue amik sehingga diharapkan seluruh warga dapat mengetahui cara pembuatan kue amik. Antusias masyarakat yang semangat dalam praktik pembuatan kue amik diharapkan makanan khas daerah Bukide Timur ini tetap terjaga kelestariannya.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dirasakan saat program berlangsung yaitu kompor yang digunakan dalam keadaan yang kurang baik sehingga hasil masakan tidak terbentuk dengan rapi.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :

Peran serta masyarakat dalam program ini yaitu berupa bantuan pinjaman perlengkapan alat-alat dapur yang digunakan pada saat acara berlangsung.

Keterlibatan dalam masyarakat :

Pembuatan makanan khas daerah sangat membutuhkan peran warga sekitar agar kelestarian makanan tetap terjaga. Diharapkan ketika wisatawan datang seluruh warga dapat mengenalkan makanan khas yang dimiliki masyarakat Desa Bukide Timur.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :

Cetakan kue amik dibuat dari batok kelapa kemudian diberi bolongan pada bagian bawah batok kelapa, pada saat memasak harus diketuk-ketuk menggunakan bantuan kayu panjang sehingga adonan dapat turun dari batok kelapa yang telah dibolongi tadi.

Potensi keberlanjutan :

Sebagai daerah wisata sangat diperlukan menjaga kelestarian makanan khas yang dimiliki sehingga dapat dikenal masyarakat luas dalam maupun luar negeri.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :

Sifat ramah dan saling berbagi dalam membantu orang baru sehingga orang-orang yang datang dapat merasakan suasana kekeluargaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

IV Pemanfaatan limbah batok kelapa menjadi briket arang

Nomor sektor : 1.7.01
Jenis program : Pokok Tema
Sifat program : Monodisipliner
Bidang : Agro
Status Program : Terlaksana

Hasil kegiatan:

Banyaknya sisa batok kelapa yang dihasilkan dari kebun warga Dusun Limbalo. Perlu dilakukan pemanfaatan limbah batok kelapa yang dapat menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi. Pembuatan briket arang diharapkan dapat menambah wawasan warga mengenai briket arang yang diolah dari batok kelapa. Proses pembuatan yang mudah dan prospek jual yang baik membuat masyarakat semangat mengikuti kegiatan sosialisasi dan selama proses pembuatan briket arang.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dirasakan dalam program ini yaitu cuaca yang tidak dapat diprediksi seperti hujan yang tiba-tiba turun sehingga menunda proses pembakaran batok kelapa.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :

Peran serta masyarakat dalam program ini yaitu menyediakan limbah batok kelapa yang didapat dari kebun kelapa masyarakat di sini.

Keterlibatan dalam masyarakat :

Briket arang dapat digunakan masyarakat sebagai alternatif bahan bakar yang aman dan sehat untuk membakar makanan. Dan juga memiliki nilai jual yang tinggi ketika dijadikan suatu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan warga sekitar.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :

Dalam setiap proses pembuatan semua alat yang digunakan berasal dari alam, seperti alat untuk menumbuk arang menggunakan cangkang kerang yang didapat di tepi pantai dan batu yang digunakan juga didapat di tepi pantai.

Potensi keberlanjutan :

Banyaknya limbah batok kelapa yang dimiliki masyarakat Dusun Limbalo sehingga diperlukan untuk pengolahan yang dapat menghasilkan nilai jual seperti briket arang yang memiliki nilai jual yang tinggi dibanding arang biasa. Diharapkan pembuatan briket arang dapat berlanjut hingga proses pemasaran.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :

Pentingnya menjaga ekosistem alam karena bisa jadi hal yang kita butuhkan bisa didapat dari alam sekitar yang kita jaga sendiri.

V Pembuatan pupuk organik cair dari sampah organik

Nomor sektor : 1.7.01
Jenis program : Pokok Tema
Sifat program : Monodisipliner
Bidang : Agro
Status Program : Terlaksana

Hasil kegiatan:

Banyaknya sampah dari hasil limbah rumah tangga di Dusun Limbalo yang langsung dibuang ke tepi pantai. Padahal sampah limbah rumah tangga harusnya dapat diolah menjadi pupuk organik cair yang dapat digunakan untuk kesuburan tanaman warga yang mayoritas memiliki kebun pribadi. Hasil sosialisasi dan pembuatan pupuk organik cair dapat digunakan warga untuk tanaman yang dimiliki. Pupuk cair juga lebih mudah dalam penggunaannya dibanding pupuk padat. Limbah sisa buah digunakan karena bau yang dihasilkan selama proses pembuatan pupuk tidak menghasilkan bau busuk yang dapat mengganggu aktivitas warga .

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dirasakan dalam program ini yaitu jumlah larutan EM4 yang disediakan dalam program ini hanya 1 botol yang memungkinkan jika larutan EM4 habis tidak ada penanggung jawab yang membeli larutan tersebut. Sehingga dikhawatirkan tidak akan berlanjut.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :

Peran serta masyarakat dalam menyediakan bahan berupa limbah sampah rumah tangga berupa kulit buah yang akan digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair.

Keterlibatan dalam masyarakat :

Dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah tidak digunakan kembali menjadi sesuatu yang lebih berguna seperti penggunaan POC yang diolah dari sampah rumah tangga yang sudah tak terpakai lagi untuk kesuburan tanaman warga sekitar

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :

Bahan yang digunakan untuk merekatkan ember POC menggunakan lem yang biasa digunakan untuk kapal. Lem ini jauh lebih merkat dibanding lem biasa yang umumnya dimiliki.

Potensi keberlanjutan :

Sebagian besar masyarakat Limbalo bertani makan sangat diperlukan pupuk untuk kesuburan tanah kebun yang dimiliki. Pembuatan POC yang mudah dan cukup murah dapat terus digunakan warga untuk menjaga kesuburan tanah kebun.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :

Terkadang hal yang kadang kita anggap tidak berguna sama masih bisa memberikan kebermanfaatan untuk diri kita.

VI Sosialisasi manfaat konsumsi ikan

Nomor sektor : 2.5.14
Jenis program : Pokok Non Tema
Sifat program : Monodisipliner
Bidang : Agro
Status Program : Terlaksana

Hasil kegiatan:

Sebagian besar masyarakat Limbalo bermatapencaharian sebagai nelayan. Maka tak heran ikan menjadi makanan pokok masyarakat di sini termasuk anak kecil yang masa pertumbuhannya sangat memerlukan protein hewani. Kurangnya pengetahuan anak-anak di desa ini mengenai manfaat ikan sehingga perlu untuk mengenalkan kepada mereka. Bernyanyi merupakan alternatif yang baik untuk anak-anak yang mudah diingat dan mudah dipahami. Lagu generasi gemar makan ikan menjadi alternatif pengenalan kepada anak-anak Desa Bukide untuk mengetahui manfaat konsumsi ikan.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dirasakan dalam program ini yaitu lirik lagu yang terlalu panjang sehingga lama untuk dihapal siswa sd Desa Bukide Timur.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :

Program ini tidak menjalin kerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan dalam masyarakat :

Siswa SD Bukide Timur dapat mengetahui manfaat dari ikan yang sehari-hari mereka konsumsi dengan cara bernyanyi.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :

Anak-anak yang sangat antusias, cepat dan tanggap dalam menghafal lagu.

Potensi keberlanjutan :

Lagu generasi gemar makan ikan harus dihapalkan setiap siswa dan lagunya juga dapat diperbarui untuk pengenalan manfaat dari konsumsi ikan.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :

Kebahagiaan yang dirasakan saat melihat anak-anak belajar sambil bermain yang tampak sangat semangat

VII Pembagian bibit tanaman hortikultura

Nomor sektor : 2.2.04
Jenis program : Pokok Non Tema
Sifat program : Monodisipliner
Bidang : Agro
Status Program : Terlaksana

Hasil kegiatan:

Kecintaan masyarakat terhadap tanaman sehingga diharapkan pembagian bibit hortikultura dapat memberi manfaat kepada masyarakat sehingga tidak perlu untuk membeli lagi. Jenis tanaman yang dibagikan kepada warga yaitu caisim, cabai dan terong.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dirasakan dalam program ini yaitu lamanya tanaman yang tumbuh di polybag dikarenakan faktor cuaca dan media tanam yang tidak sesuai.

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :

Program ini bekerjasama dengan LPPM UGM berupa bibit tanaman caisim dan cabai.

Keterlibatan dalam masyarakat :

Sasaran dari program ini yaitu seluruh warga dusun Limbalo yang memiliki pekarangan dikarenakan ada beberapa rumah yang mudah terkena ombak pantai.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :

Masyarakat Dusun Limbalo yang senang menanam sehingga reaksi yang sangat bahagia tampak dari raut wajah masyarakat.

Potensi keberlanjutan :

Program ini akan terus lanjut dan berkembang apabila kesadaran masyarakat terus bertambah. Karena banyak masyarakat yang tertarik untuk penanaman bibit ini. Diharapkan program ini akan terus berlanjut, yang nantinya akan tercipta kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sayur.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :

Ciri khas warga yang selalu terlihat bahagia dalam memperoleh sesuatu dari orang lain sehingga memberika efek positif bagi setiap orang yang melihat kebahagiaan yang dirasakan dari setiap individu.

III Medika**I Pelayanan dan Pengecekan Kesehatan Gratis**

Kode sektor : 4.2.23
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Medika
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Keadaan Desa Bukide Timur yang kekurangan tenaga professional kesehatan membuat warga kesulitan untuk mengetahui dan mengontrol kondisi kesehatannya, sehingga mahasiswa dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Nusa Tabukan melakukan pelayanan kesehatan secara gratis. Pelayanan yang dilakukan meliputi pengecekan kadar asam urat, kolestrol, tekanan darah, dan gula darah. Dari kegiatan ini bisa diketahui bahwa penyakit asam urat, kolestrol, darah tinggi, dan gula cukup banyak diderita oleh masyarakat Bukide Timur.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam program pelayanan dan pengecekan kesehatan ini adalah jumlah tenaga kesehatan yang kurang serta kondisi cuaca dan jarak tempuh antar Lindongan yang membuat warga kesulitan untuk mencapai lokasi pelayanan.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama antara mahasiswa dan pihak tenaga medis dari Kecamatan Nusa Tabukan. Mahasiswa berperan dalam menyediakan strip kolesterol, gula darah, dan asam urat beserta seluruh komponen yang diperlukan dalam pengecekan. Sedangkan untuk obat-obatan disediakan oleh pihak Kecamatan.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kampung Bukide Timur. Warga, terutama kader posyandu, membantu dalam mempersiapkan ruangan dan pencacatan hasil pengecekan.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program Pelayanan dan Pengecekan Kesehatan Umum ini tidak ditemukan adanya hal unik dalam bidang kekayaan alam, teknologi, maupun budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila dapat tersedianya tenaga medis di Kampung Bukide Timur maka akan memudahkan masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatannya dan mendapatkan pengobatan yang tepat. Untuk kegiatan cek kesehatan oleh pihak Kecamatan sudah terlaksana dengan bagus karena dilakukan secara rutin dalam jangka waktu 1 kali dalam sebulan

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Diperlukan waktu serta keberanian oleh para tenaga medis dari kecamatan untuk mencapai lokasi pelayanan kesehatan. Rasa tanggung jawab dan jiwa sosial yang tinggi harus dimiliki oleh tenaga medis yang bekerja untuk mau meluangkan waktunya membantu warga yang kesulitan mendapat akses kesehatan yang memadai.

II Pembuatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) Corner di Tempat Strategis

Kode sektor	: 4.2.23
Jenis Program	: Pokok Tema
Sifat Program	: Monodisipliner
Bidang	: Medika
<i>Status Program</i>	<i>: Terlaksana</i>

Hasil Kegiatan

Program Pembuatan P3K Corner ini dilangsungkan mengingat tidak adanya tenaga kesehatan maupun obat-obatan yang memadai, sehingga diharapkan program yang dijalankan ini mampu membantu masyarakat untuk mengakses obat-obatan. Mengingat Desa Bukide Timur yang sedang mempersiapkan untuk mengembangkan potensinya sebagai Desa Wisata, diharapkan warga memiliki stok obat yang cukup jika terdapat wisatawan yang membutuhkan. Obat yang terdapat dalam kotak P3K merupakan obat-obat esensial untuk penyakit ringan yang sering ditemui dalam sehari-hari, seperti batuk, pilek, demam, sakit kepala, nyeri sendi, dan obat-obat untuk luka iris. Tempat pemasangan kotak P3K berada di Balai Desa, karena merupakan tempat paling strategis. Pengelolaan dan penjagaan obat diserahkan kepada Bapak Ali Kabenaran selaku Kepala Kapitalaung.

Hambatan/Tantangan

Hambatan/tantangan yang dihadapi mahasiswa pada program Pembuatan P3K Corner ini ialah tidak adanya tenaga medis yang bisa membantu mengontrol stok obat dan pemakaian obat.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program Pembuatan P3K Corner ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses persiapan mulai dari pembelian obat-obatan dilakukan oleh mahasiswa. Peran masyarakat dalam hal ini adalah untuk mengontrol pemakaian obat agar tidak disalahgunakan.

Keterlibatan Masyarakat

Kelompok sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kampung Bukide Timur. Masyarakat terlibat dalam hal penjagaan kotak P3K agar tetap berfungsi seperti seharusnya.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program ini tidak ditemukan adanya hal unik dalam bidang kekayaan alam, teknologi, maupun budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila adanya kesadaran akan pentingnya ketersediaan obat oleh masyarakat, diharapkan kotak P3K yang telah dibuat dapat dijaga dan obat-obat yang tersedia dikontrol pengeluaran dan pemasukannya. Obat yang tidak layak pakai pun bisa segera dibuang secara benar.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Melalui program ini membuat mahasiswa bisa bersyukur karena masih bisa mendapat akses obat-obatan yang mudah. Selain itu membuat mahasiswa kelak mempunyai motivasi untuk bisa menjadi tenaga kesehatan yang mumpuni dan berjiwa besar untuk mau membantu masyarakat yang memiliki akses kesehatan sulit.

III Pengecekan dan Monitoring Tekanan Darah Masyarakat Dusun Limbalo dan Tawentung

Kode sektor : 4.2.23
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Medika
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Melihat tidak adanya bantuan kesehatan yang tersedia dalam hal tenaga kesehatan serta fasilitas kesehatan, maka sangat perlu untuk melakukan pengontrolan terhadap kondisi kesehatan masyarakat khususnya untuk tekanan darah. Hal ini dilakukan karena cukup tingginya jumlah masyarakat yang menderita penyakit tekanan darah tinggi. Pengecekan dilakukan dengan cara mendatangi satu per satu warga.

Hambatan/Tantangan

Hambatan yang dialami dalam pengecekan dan monitoring tekanan darah ini adalah tidak adanya hak mahasiswa untuk memberikan obat-obatan darah tinggi kepada masyarakat yang diketahui menderita darah tinggi, sehingga masih memerlukan peran dokter untuk pemberian pengobatan lebih lanjut lagi.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program ini tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun, baik dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam program ini tidak ada, sepenuhnya pengecekan tekanan darah dilakukan oleh mahasiswa. Dari adanya program ini diharapkan masyarakat dapat menjaga kesehatan dirinya, salah satunya dengan mengatur pola kehidupan sehari-hari supaya tekanan darahnya terkontrol.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program ini tidak ditemukan adanya hal unik dalam bidang kekayaan alam, teknologi, maupun budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Diketahui dengan cukup tingginya penyakit darah tinggi yang ada di Dusun Limbalo dan Tawentung diharapkan masyarakat juga semakin waspada dan menjaga kesehatannya, terutama di usia tua. Selain itu, untuk masyarakat yang telah menderita darah tinggi juga diharapkan memiliki kesadaran untuk mengatur pola hidupnya dan rutin mengontrol tekanan darah serta segera mencari akses obat yang tepat melalui dokter

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Warga memiliki akses kesehatan yang sangat sulit, sehingga untuk penyakit seperti darah tinggi yang memerlukan pengobatan jangka panjang sangat sulit untuk ditangani. Namun, semangat yang dimiliki oleh warga untuk memperoleh akses kesehatan tetap tinggi. Hal ini menyadarkan mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi agar kelak bisa berguna menolong masyarakat di daerah pelosok

IV Sosialisasi Pengobatan Mandiri yang Benar dalam Keluarga Dusun Limbalo dan Tawentung

Kode sektor : 4.2.03
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Medika
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Kurang tersedianya bantuan kesehatan berupa tenaga kerja dan fasilitas, mengharuskan masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan secara mandiri. Sehubungan dengan hal ini, mahasiswa melakukan sosialisasi pengobatan mandiri yang benar melalui pembagian booklet yang berisi pengatasan gejala dengan dan tanpa obat.

Hambatan/Tantangan

Akses untuk mendapatkan obat yang cukup susah dan tidak adanya tenaga kesehatan yang dapat membantu menangani penyakit yang dikeluhkan oleh masyarakat.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program ini tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun, baik dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan Masyarakat

Melalui program ini diharapkan masyarakat mengetahui dan melakukan pengobatan mandiri yang benar. Mengetahui aturan pemakaian obat dan dosis yang tepat untuk setiap gejala

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Warga masih memanfaatkan tanaman sebagai obat dengan cara direbus, seperti rebusan daun pepaya yang dipercaya dapat berguna untuk menyembuhkan luka luar.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Dari terlaksananya program ini diharapkan masyarakat mampu menggunakan obat-obatan secara baik dan benar, dan mampu menyediakan obat-obat esensial di setiap rumahnya.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Masyarakat Bukide Timur menunjukkan kedekatannya dengan alam yang jarang ditemui diperkotaan. Hal ini membuat mahasiswa bisa belajar lebih menghargai alam.

V Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Mengajarkan Cara Cuci Tangan yang Benar di SD Dusun Limbalo

Kode sektor : 4.2.01
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Medika
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat perlu ditanamkan mulai dari dini kepada anak-anak kecil. Kebebasan yang dimiliki oleh mereka untuk bermain dan belajar membuat mereka terkadang melupakan cara menjaga kebersihan diri, yang dapat dimulai dari mencuci tangan. Waktu yang diharuskan untuk mencuci tangan ialah saat sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah buang air kecil/besar, dan saat setelah memegang sesuatu yang kotor. Dari program ini, diajarkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dibantu dengan nyanyian serta poster yang memudahkan mereka mengingat tahapannya.

Hambatan/Tantangan

Anak-anak yang masih belum peka terhadap kebersihan diri menganggap cuci tangan bukanlah suatu hal yang penting dan harus dilakukan. Ditambah lagi dengan akses untuk air bersih yang terkadang sulit.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program ini tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun, baik dinas maupun lembaga terkait. Mahasiswa bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah mengenai peminjaman ruang kelas dan jam kelas.

Keterlibatan Masyarakat

Dengan diketahuinya langkah-langkah mencuci tangan yang benar, diharapkan para siswa SD dapat mengingat untuk menjaga perilaku hidup yang bersih dan juga sehat.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program ini tidak ditemukan adanya hal unik dalam bidang kekayaan alam, teknologi, maupun budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat ini bisa dilanjutkan didalam rumah dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Masyarakat, terutama anak-anak, sudah terlalu biasa untuk tidak mencuci tangan. Hal ini mengkhawatirkan mahasiswa akan kesehatan mereka, dan ingin membantu agar masyarakat mau mulai menerapkan kebiasaan hidup bersih dengan cuci tangan agar terhindar dari penyakit.

VI Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Benar dalam Keluarga Dusun Limbalo dan Tawentung

Kode sektor : 4.2.03
Jenis Program : Pokok Non Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Medika
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Masyarakat sangat bergantung pada antibiotik, terutama Amoxicilin, untuk penanganan luka luar dan juga untuk penyakit seperti batuk. Cara penggunaan obat ini pun belum sepenuhnya tepat. Mengingat adanya bahaya resistensi jika antibiotik digunakan dengan tidak benar membuat mahasiswa melakukan penyuluhan dan penyaluran informasi kepada setiap warga tentang cara menggunakan obat antibiotik yang seharusnya

Hambatan/Tantangan

Akses untuk obat Amoxicilin yang sangat mudah membuat obat ini bisa dengan mudah pula dibeli dan digunakan tanpa adanya pengawasan yang baik. Amoxicilin juga sudah terbukti bisa menyembuhkan keluhan yang dialami warga sehingga penggunaannya masih menjadi prioritas

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program ini tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun, baik dinas maupun lembaga terkait.

Keterlibatan Masyarakat

Dengan disampaikannya bahaya penggunaan antibiotik, diharapkan masyarakat yang mengonsumsi obat ini dapat menuruti aturan pakai yang berlaku, yaitu mengonsumsi obat sampai habis dalam jangka waktu pada umumnya 3-5 hari pengobatan

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program ini tidak ditemukan adanya hal unik dalam bidang kekayaan alam, teknologi, maupun budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Melalui program ini masyarakat yang mengonsumsi obat ini diharapkan dapat menerapkan penggunaan yang benar sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya resistensi antibiotik.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Mahasiswa menyadari bahwa akses masyarakat untuk kesehatan dan juga akses pengetahuan masih minim, sangat berbeda dengan yang terjadi di ibukota maupun kota-kota besar yang memiliki akses mudah. Hal ini menggetarkan hati mahasiswa untuk kelak bisa menjadi orang yang mampu melakukan pengabdian lebih lanjut dalam rangka pemerataan akses kesehatan.

VII Sosialisasi dan Simulasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dalam Rangka Mempersiapkan Penanganan yang Tepat terhadap Wisatawan maupun Warga Bukide Timur

Kode sektor : 4.2.23
Jenis Program : Pokok Tema
Sifat Program : Monodisipliner
Bidang : Medika
Status Program : Terlaksana

Hasil Kegiatan

Pertolongan pertama pada kecelakaan yang benar sangat penting dilakukan untuk menentukan tindakan medis selanjutnya dan mampu mempertahankan hidup seseorang yang butuh bantuan medis segera. Kegiatan ini berjalan selama 2 jam dan materi disampaikan oleh Dokter Devina Sanggel yang bertugas di kecamatan Nusa Tabukan. Materi yang disampaikan berupa materi pertolongan pertama yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat, seperti pertolongan pertama pada tenggelam, tersedak, tergigit binatang laut, dan tidak sadarkan diri. Diakhir penyampaian materi dilakukan pula sesi praktik untuk mendukung penjelasan teori yang telah disampaikan.

Hambatan/Tantangan

Tidak adanya tenaga ahli dalam bidang pertolongan pertama yang bisa memandu masyarakat jika terjadi kecelakaan. Masyarakat juga masih ragu dan takut untuk melakukan pertolongan karena dikhawatirkan berujung kematian dan kesalahan.

Jejaring Kemitraan dan peran serta Masyarakat

Program sosialisasi ini bekerjasama dengan pihak Kecamatan Nusa Tabukan, yaitu dengan adanya penyampaian materi oleh Dokter Devina Sanggel.

Keterlibatan Masyarakat

Program sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat dan kedepannya masyarakat berani untuk turun tangan membantu jika terjadi kecelakaan, dan dapat melakukan pertolongan dengan benar.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya

Dalam program ini tidak ditemukan adanya hal unik dalam bidang kekayaan alam, teknologi, maupun budaya.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Diadakannya lagi pelatihan pertolongan pertama kepada masyarakat demi menunjang pengetahuan yang lengkap dan semakin mempersiapkan warga untuk mampu menjadi penolong saat kecelakaan yang baik

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Rasa kemanusiaan dan sikap tolong menolong yang tinggi dimiliki oleh masyarakat Bukide Timur.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
Sub Unit D (Lindongan IV Desa Bukide Timur)

A. SAINS DAN TEKNOLOGI

1. Pembuatan landmark lindongan IV dusun Bukide

Kode Sub Sektor : 1.5.03

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Pembuatan landmark bertujuan agar Lindongan IV dusun Bukide memiliki sebuah ikon karena tempat wisata membutuhkan icon untuk memberikan kesan kepada wisatawan. Hasil dari program ini berupa sebuah tulisan “BUKIDE” pada sebuah tanjung di Lindongan IV atau dusun Bukide, desa Bukide Timur. Pemilihan tanjung sebagai lokasi landmark agar terlihat dari laut sehingga harapannya ketika pengunjung wisata datang langsung disambut oleh landmark. Landmark terbuat dari papan dengan ukuran huruf 1 meter x 0,7 meter. Papan digunakan karena bahan yang mudah ditemukan di Lindongan IV serta tidak membutuhkan biaya yang mahal.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan pertama adalah pencarian bahan yang harus diambil dari bukit yang cukup jauh karena pohon sekitar lokasi tidak memenuhi syarat. Hambatan kedua adalah penaikan huruf-huruf ke tanjung yang cukup tinggi.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Program Pembuatan landmark Lindongan IV dusun Bukide tidak bermitra dengan pihak manapun. Semua kegiatan pembuatan landmark dibantu oleh masyarakat terutama pemuda.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat berperan aktif mulai dari pencarian bahan untuk tulisan landmark. Masyarakat juga memberikan saran mengenai bahan yang akan digunakan dan lokasi landmark. Salah satu dari masyarakat bahkan menyumbangkan kayu dan membantu dalam pembawaan papan ke pemukiman. Pembuatan dan pengecatan huruf-huruf juga dibantu oleh masyarakat serta pemasangan landmark dibantu oleh masyarakat.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi local dan budaya**

Temuan barunya adalah penebangan pohon yang dilakukan tidak sembarangan harus memilih pohon yang besar dan cukup umur juga. Pencarian patok juga tidak sembarangan terdapat kayu yang keras walaupun kecil.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Landmark bisa berpotensi menjadi lebih bagus jika masyarakat berminat. Landmark juga bisa dirubah menjadi beton dan diberi lampu dengan sumber tenaga surya.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Pelajaran yang dapat diambil adalah semua dapat diselesaikan jika bergotong royong.

2. Penentuan lokasi dan pembuatan tempat pembuangan akhir (TPA)

Kode Sub Sektor : 1.5.21

Lokasi : Lindongan IV Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

program ini menghasilkan sebuah tempat untuk pembuangan akhir sampah Lindongan IV dusun Bukide. Penentuan lokasi TPA didasarkan pada jarak pada pemukiman dan kondisi tanah. Tempat juga harus

disetujui oleh tuan tanah. Tempat pembuangan akhir berbentuk lubang dengan ukuran 3X2X1,5. Lokasi TPA berada di sebuah kebun kelapa.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan yang dihadapi adalah negosiasi lokasi yang akan dijadikan TPA. Mahasiswa sudah mengajukan beberapa tempat yang lebih strategis tetapi tuan tanah tidak mengizinkan. Tantangannya adalah membutuhkan banyak orang untuk pembuatan lubang.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Tidak ada mitra dalam pelaksanaan program ini. Pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat berperan aktif dalam penentuan lokasi, pembuatan lubang dan pembersihan lubang. Masyarakat membantu dalam pembuatan lubang secara bersama-sama.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi local dan budaya**

Temuan barunya masyarakat sudah biasa dalam membuat lubang sampah tapi lubang yang digunakan tidak setara dengan jumlah sampah. Hal lainnya adalah jika lubang sampah sudah penuh masyarakat hanya membarkannya saja dan kembali membuang sampah ke pantai.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Keberlanjutan dari program ini adalah sistem pembuangan sampah hingga sampai pembuangan akhir. Masyarakat melakukan pembuangan sampah ke TPA dua kali dalam seminggu yaitu pada Rabu bersih dan pada hari Minggu.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Pengayaan batin yang dapat diambil adalah tidak mudah melakukan negosiasi dengan masyarakat secara langsung harus memikirkan keuntungan semua pihak. Penyampaian ke masyarakat mengenai perubahan kebiasaan harus hati-hati agar tidak ada yang tersinggung.

3. Pembuatan tempat sampah organik dan anorganik

Kode Sub Sektor : 1.5.22

Lokasi : Lindongan IV dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Program menghasilkan tempat sampah sementara yang menampung sampah dari beberapa rumah di Lindongan IV dusun Bukide, Desa Bukide Timur. Tong sampah diletakkan di dekat pantai harapannya ketika warga tidak membuang sampah lagi kepantai karena ada tempat sampah. Tong sampah berbahan dasar papan yang diambil dari salah satu kebun warga. Terdapat dua tong sampah contoh yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Saran lokasi juga telah disampaikan kepada kepala Lindongan IV agar ketika tong sampah diperbanyak maka tidak susah mencari lokasi strategis lagi.

Pemilihan bahan dasar papan karena lebih fleksibel sehingga bisa di pindah-pindah dan tidak bersifat permanen sehingga warga mau memberi izin.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan yang dihadapi adalah kesusahan mengenai bahan. Yang walnya diharapkan pembuatan TPA berbentuk beton tidak terlaksana karena bahan tidak ada. Bahan bangunan seharusnya dibeli di pasar karena cuaca yang tidak baik sehingga tidak jadi. Ketika ingin mengganti menggunakan bahan dasar drum seng juga tidak terlaksana juga sebab

susah mendapatkannya. Hambatan lain adalah masyarakat tidak mau memberikan izin mengenai posisi tempat sampah.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Pembuatan tong sampah organik dan anorganik tidak bermitra dengan lembaga ataupun pihak lain, semua rangkaian program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Keterlibatan masyarakat dalam program ini pada tahap pembuatan tong sampah mulai dari pencarian papan, pembuatan tong sampah dan penentuan lokasi tong sampah. Pada tahap lanjutannya masyarakat Lindongan IV dusun Bukide berperan aktif dalam melakukan perawatan tong sampah dan pembuangan tong sampah ke TPA.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi local dan budaya**

Sampah yang ada di pantai Bukide tidak seutuhnya berasal dari masyarakat yang membuang sampah melainkan juga sampah kiriman arus laut. Pada bulan Agustus hingga November sampah akan makin banyak karena arus yang paling dominan adalah arus selatan. Terjadi penumpukan karena pantai Bukide menghadap ke arah selatan.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Tong sampah bisa ditambah jumlahnya sehingga semakin besar daya tampung tempat sampahnya.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Pembelajaran yang didapat dari program ini adalah harus menyediakan beberapa rencana dalam eksekusi karena tidak semua rencana bisa dilakukan di lapangan.

4. Pemetaan Wisata

Kode Sub Sektor : 1.6.05

Lokasi : Desa Bukide Timur

- **Hasil kegiatan**

Peta yang berisikan informasi tentang titik-titik potensial wisata. Titik ditentukan berdasarkan keindahan pantai dan keindahan pemandangannya. Peta wisata juga menyajikan titik-titik snorkling yang didapat dengan survei secara langsung. Peta dicetak dengan ukuran A1 menggunakan bahan baliho karena tidak ditemukan cetak kertas untuk ukuran A1. Peta cetak diberikan kepada perangkat desa Bukide Timur.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan yang dihadapi adalah jadwal survei yang tidak bisa ditentukan secara runtut karena dipengaruhi ombak. Jika ombak besar maka survei tidak bisa dilakukan. Tantangan lainnya adalah tidak bisa menampilkan beberapa titik potensial karena skala yang digunakan terlalu kecil. Dalam proses pembuatan peta juga terganggu hanya bisa dilakukan sebentar pada siang hari karena tidak adanya listrik.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Pembuatan peta tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun semua proses pembuatan peta dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat berperan dalam memberitahu titik potensial yang bisa dijadikan tempat wisata selain itu masyarakat juga memberi tahu nama titik tersebut. Survei juga dibantu oleh masyarakat dengan cara

menghantarkan ke lokasi. Dalam proses pembuatan peta masyarakat membantu dalam penentuan titik menggunakan citra penginderaan jauh.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi local dan budaya**

Lindungan IV dusun Bukide sudah banyak dikunjungi oleh para wisatawan tapi hanya di beberapa titik seperti Bukide Batu dan Pantai Kasaraeng padahal masih banyak tempat lain seperti Pantai Bingsango. Wisatawan juga lebih banyak pada April hingga Juni karena ombak lebih tenang.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Dengan adanya peta wisata diharapkan wisatawan mempunyai banyak pilihan dan dapat melakukan banyak aktifitas di desa Bukide.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Pembelajaran yang bisa didapat adalah harus bisa membagi waktu dan kerja efektif. Pembuatan peta dilakukan pada malam hari karena listrik hanya menyala pada malam hari. Pengerjaan pada siang hari harus dilakukan efektif agar baterai laptop tidak terbuang sia-sia.

5. Pembuatan dan sosialisasi paving block dari sampah plastik

Kode Sub Sektor : 1.7.01

Lokasi : Desa Bukide Timur

- **Hasil kegiatan**

Program ini menghasilkan beberapa paving block dari sampah plastik yang digunakan untuk contoh atau model. Sosialisasi juga dilakukan agar masyarakat paham cara pembuatan paving block dari sampah. Terdapat beberapa warga yang sudah bisa membuat paving block dari sampah seperti bang Ibrahim.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatannya adalah dalam proses pembakaran menggunakan tungku kayu bakar yang sangat dipengaruhi oleh angin. Dalam proses pembuatan paving block berbahaya karena jika api terlalu besar maka akan muncul api dari dalam wajan. Pemakaian kayu bakar karena lebih ekonomis dibandingkan kompor minyak tanah. Hambatan lain adalah belum terpilahnya sampah plastik dari masyarakat.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Pelaksanaan program ini tidak memiliki kerjasama dengan pihak manapun program dilakukan dengan masyarakat dan mahasiswa.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat membantu dalam hal pencarian kayu bakar dan membantu dalam proses pembuatan paving block. Masyarakat Desa Bukide Timur juga dijadikan peserta dalam sosialisasi paving block.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi local dan budaya**

Masyarakat Bukide Timur tidak tau paving block yang digunakan untuk pengeras jalan biasanya masyarakat langsung melakukan pengecoran. Masyarakat juga antusias karena baru tau plastik juga bisa diolah.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Paving block bisa dibuat dalam jumlah yang banyak dan bisa dijadikan contoh jalan disekililing balai desa. Produksi masih bisa dilakukan karena semua alat ditinggalkan.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Pengayaan batin yang didapatkan adalah untuk mendapatkan sesuatu yang bagus tak apa gagal yang penting terus berusaha. Dalam

pembuatan paving block terjadi tiga kali kegagalan setelah itu baru berhasil.

6. Survey titik potensial snorkeling

Kode Sub Sektor : 3.2.01

Lokasi : Lindongan IV Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Hasil dari program ini adalah data titik potensial untuk snorkeling. Data tersebut akan digunakan untuk pembuatan peta wisata. Data berjenis titik dalam bentuk digital. Terdapat lokasi terumbu karang yang bagus yang biasanya tidak dikunjungi oleh wisatawan. Lokasi tersebut berdaa di dekat Pantai Bingsango.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatannya adalah proses survei tergantung kondisi gelombang. Survei juga tidak bisa dilakukan sembarangan karean memperhitungkan kondisi keamanan seperti ada tidaknya ikan pari atau ular laut.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Proses pelaksanaan program menjalin kerjasama dengan perangkat desa untuk peminjaman alat snorkeling.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat memberitahu dimana lokasi yang memiliki terumbu karang yang bagus berdasarkan pengalaman menjaring. Masyarakat juga menemani selama proses survei.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi local dan budaya**

Desa Bukide telah memiliki wilayah konservasi terumbu karang bernama “Zona Inti” tujuannya adalah untuk tempat berkembang biak ikan-ikan dan pemeliharaan terumbu karang. Terdapat titik snorkeling yang jarang dikunjungi tapi memiliki karang yang bagus.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Masyarakat bisa melakukan proses survei sendiri dengan cara tradisional sayangnya tidak bisa langsung dimasukkan kedalam peta.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Pengerjaan sesuatu harus memperhitungkan resiko dan bahaya. Dalam proses survei sering bertemu dengan hewan-hewan berbahaya seperti ular laut dan pari.

7. Sosialisasi terumbu karang

Kode Sub Sektor : 3.2.03

Lokasi : Lindongan IV dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Hasil dari program sosialisasi terumbu karang adalah masyarakat Lindongan IV dusun Bukide tau hal-hal yang merusak terumbu karang dan tau juga solusi untuk mengurangnya.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatannya sosialisasi hanya bisa dilakukan di malam hari karena listrik dari PLN hanya ada malam hari. Tantangan lainnya adal proses penyiapan lokasi juga harus hati-hati agar tidak merusak proyektor yang terkena pasir.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Pelaksanaan program tidak bermitra dengan pihak manapun proses dibantu oleh pemuda dan masyarakat.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat terkhususnya pemuda sangat membantu dalam hal persiapan sosialisasi mulai dari pembuatan tenda, peminjaman kursi dan ketersediaan listrik. Terdapat 30 orang menjadi peserta dalam acara sosialisasi terumbu karang.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi local dan budaya**

Masyarakat Lindongan IV dusun Bukide telah membuat jalan kapal untuk agar terumbu karang tidak rusak. Cara tersebut merupakan salah satu cara merawat terumbu karang.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Dengan dilakukannya program ini harapannya masyarakat mengurangi tindakan yang merusak terumbu karang seperti tidak membuang sampah ke pantai.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Pembelajaran yang didapat adalah dalam mengerjakan sesuatu harus menjalin komunikasi agar semua lancar terlaksana.

8. Pembuatan Plang Nama Keluarga setiap rumah di Dusun Bukide

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan :**

Program Pembuatan plang nama keluarga tersebut dilaksanakan karena dalam budaya Sengihe Marga menjadi komponen penting dalam mengenali suatu keluarga. Dalam hal ini, menjadi kebanggaan tersendiri apabila nama marga mereka tertulis di setiap rumah. Di Desa Bukide

Timur beberapa warga telah memiliki papan nama keluarga sendiri twtapi hanya sedikit warga yang memiliki. Untuk menyetarakan format papan nama marga dan semua warga dapat merasakan sehingga dibuat plang tersebut yang berlaku di seluruh desa Bukide Timur.

- **Hambatan/Tantangan :**

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah banyak rumah yang terdiri dari beberapa Keluarga sehingga perlu dilakukan kesepakatan mengenai nama marga yang ditulis dirumah tersebut.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :**

Program Pembuatan Plang nama keluarga telah dilakukan oleh mahasiswa dan beekerja sama dengan warga. Semua proses dari mengumpulkan bahan baku hingga pemasangan merupakan kerjasama antara mahasiswa KKN PPM UGM dan warga Dusun Bukide.

- **Keterlibatan Masyarakat :**

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa masyarakat dalam pengerjaan seperti membantu mrrmotong tripleks, mengecat tripleks dan mengumpulkan data nama marga yang akan di tuliskan di plang tersebut. Selain itu, masyarakat juga membantu mahasiswa saat hendak menyebrang ke pulau lain saat hendak membeli bahan untuk mengerjakan program ini.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :**

Dalam program Pembuatan plang nama keluarga setiap rumah di Dusun Bukide ini ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya. Antara lain yaitu pemanfaafan cetakan huruf dari kertas untuk menuliskan nama keluarga setiap rumah.

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :**

Dengan terciptanya papan nama keluarga tersebut diharapkan kedepan setiap warga selalu memperbaharui papan nama tersebut sehingga setiap warga memiliki papan nama keluarga yang sama dan dengan biaya yang ekonomis tidak menggunakan ukiran besi atau kayu seperti yang telah ada di Dusun Bukide, cukup menggunakan tripleks dan cat semprot.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :**

Program Pembuatan plang nama keluarga setiap rumah di Dusun Bukide ini mengajarkan pada mahasiswa pentingnya rasa menyayangi dan bangga atas keberadaan keluarga. Selain itu juga mengajarkan untuk memanfaatkan apa yang dapat dimanfaatkan seperti tripleks secara maksimal sehingga akan memperoleh hasil yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

9. Pembaharuan Peta Nomor Rumah beserta Nama Pemilik

Nomor Sektor : 1.6.05

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan :**

Hasil kegiatan dari program yang dilaksanakan adalah Terpasangnya peta administrasi setiap Dusun di Desa Bukide Timur yang berisi informasi nomor rumah setiap rumah dan nama pemiliknya. Program ini diharapkan mampu menunjang pendataan dan pengelolaan desa khususnya di setiap dusun sehingga tidak hanya berdasarkan catatan tetapi memiliki gambar yang mudah dipahami. Nama pemilik rumah ditulis untuk mempermudah ketika mengarahkan orang asing yang datang ke Dusun Bukide.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah penomoran rumah yang sudah ada di tahun sebelumnya namun banyak rumah baru yang dibangun diantara rumah rumah yang telah ber nomor. Kemudian banyak terdapat rumah kosong yang tidak jelas siapa pemiliknya dan ada rumah dengan berisi beberapa KK sehingga pemiliknya bisa diartikan dua. Hambatan lain dalam hal percetakan peta, harus dicetak dalam bahan banner atau MMT sehingga memiliki resolusi yang tidak sebaik pada kertas ivory dsb.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat :**

Program ini didukung oleh masyarakat sekitar dalam bentuk penyediaan data setiap rumah dan pemberian saran saran atas bentuk peta yang dibuat dan rumah rumah yang belum memiliki nomor untuk diberi papan nomor baru. Berkaitan dengan percetakan peta menggunakan dana dari mahasiswa dan warga membantu dalam pemasangan peta nya.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat :**

Masyarakat berperan dalam memberikan data nomor rumah dan nama lengkap pemiliknya melalui sensus. Masyarakat cukup antusias untuk pembuatan peta nomor rumah dan penambahan plang nomor rumah baru tersebut.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya :**

Pada program ini tidak banyak ditemukan temuan baru atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya tetapi merupakan cara baru untuk menampilkan hasil data sensus disebuah desa sehingga mudah dipahami dan memberi kebanggaan bagi setiap warga yang tinggal di Dusun Bukde.

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan :**

Hasil program dengan membuat peta nomor rumah beserta nama pemiliknya berpotensi besar dalam pengembangan yang berkelanjutan. Dalam hal ini peta dibuat sebagai sistem administrasi desa yang berbasis online sehingga ketika ada rumah baru dan pemilik baru, dapat selalu diperharui terus menerus. Meskipun saat ini hanya diberi contoh dalam bentuk cetak karena menyesuaikan dengan kondisi sumberdaya manusia dan teknologi di Dusun Bukide ini.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :**

Peta nomor rumah ini membuat sebuah manusia sadar akan pentingnya menjaga kepemilikan rumah dan bisa berbincang langsung dengan warga serta melihat warga Bukide bahagia.

10. Survei Potensi Wisata dan Fasilitas Umum Penunjang Wisata

Nomor Sektor : 3.2.01

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan :**

Program ini dilakukan karena berdasarkan survei di Dusun Bukide baik melalui tanya jawab dengan warga maupun melihat langsung, terdapat sangat banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan di Dusun Bukide ini. Kegiatan ini berupa melakukan survei di setiap lokasi potensi wisata dan fasilitas umum penunjang wisata tersebut kemudian melakukan pencatatan nama, menandai lokasi dan dokumentasi lokasi wisata tersebut. Hasil dari program ini merupakan foto dan nama setiap lokasi wisata yang dipersiapkan untuk dibuat peta wisata dan geotagging di google maps.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah medan yang susah untuk ditempuh dalam mencapai setiap lokasi wisata tersebut apabila melalui jalan darat. Jika melalui jalur laut, Bulan Agustus merupakan bulan yang gelombang air sering tinggi sehingga sulit mencari waktu untuk melakukan survei tersebut. Melalui jalur laut pun membutuhkan pinjaman perahu dari warga yang tidak setiap saat perahu tersebut tidak terpakai karena juga dipakai untuk mencari ikan dan transportasi setiap warga.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat :**

Program ini didukung oleh masyarakat sekitar seperti menjadi pemandu dalam melakukan survei ke tempat wisata tersebut. Karena harus melalui hutan kebun dan lain lain. Jika menggunakan perahu , masyarakat berperan dalam mengemudikan perahu dan menunjukkan nama setiap lokasi wisata tersebut.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat :**

Masyarakat yang berperan banyak di kalangan muda, karena merupakan program yang diluar ruangan dan harus berjalan jalan jauh. Warga yang bukan pemuda, atau orang tua di kampung lebih banyak memberi informasi mengenai lokasi pantai yang tidak banyak orang tahu namanya.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal dan Budaya :**

Pada program ini tidak ditemukan adanya temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya sehingga dalam pengerjaan program ini dilakukan sebagaimana mestinya

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan :**

Hasil program ini sangat berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan cara terus memperbaharui informasi di peta wisata

dan google maps. Banyak pantai yang tidak diperhatikan oleh warga, setelah di survei dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi lokasi wisata yang baik dan dikunjungi banyak wisatawan.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :**

Saya bersyukur mendapat kesempatan bersama-sama masyarakat sekitar untuk dapat berjalan jalan bersama ke setiap pantai, karena saya melihat masyarakat kalangan muda pun senang bisa ke pantai yang mungkin mereka sering kunjungi tetapi dengan kawan baru dari jauh.

11. Geotagging pada Google Maps untuk Promosi Destinasi Wisata di Bukide Timur

Nomor Sektor : 1.6.05

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan :**

Program Geotagging pada google maps untuk promosi destinasi wisata di Bukide Timur dilakukan atas dasar google menjadi prioritas utama orang dalam mencari informasi khususnya lokasi wisata. Biasanya lokasi wisata dicari melalui google akan muncul posisi dan informasi yang melekatnya. Hasil kegiatan ini adalah berupa posisi beserta foto foto yang dapat dilihat oleh calon wisatawan mengenai lokasi wisata di sekitar dusun Bukide melalui google maps.

- **Hambatan/Tantangan :**

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah sulitnya jaringan internet yang terdapat di Dusun Bukide dan di beberapa wilayah di Kepulauan Sangihe sehingga dalam mengupload data ke google maps lambat. Hambatan lain juga berupa konfirmasi lokasi

oleh google memakan waktu yang cukup lama sehingga belum dapat melihat hasilnya secara langsung di google maps.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :**

Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Dapur Hidup di Dusun Limbalo ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa sendiri.

- **Keterlibatan Masyarakat :**

Pada program ini hanya dilakukan oleh mahasiswa dan tidak terdapat peran serta masyarakat.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :**

Dalam program Geotagging pada google maps untuk promosi destinasi wisata di Bukide Timur tidak ditemukan temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :**

Dengan adanya destinasi wisata di Dusun Bukide di google maps diharapkan wisatawan dapat dengan mudah menemukan lokasi wisata dan menarik lebih banyak wisatawan. Dalam hal ini juga diharapkan warga dapat lebih mengembangkan promosi wisata dengan cara ini karena tergolong mudah cara uploadnya hanya membutuhkan smartphone, google maps dan koneksi internet.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :**

Program ini membuat saya turut bangga melihat salah satu destinasi wisata yang ada di Dusun Bukide yang sebelumnya tidak banyak orang mengetahui tetapi dapat dilihat di google maps.

12. Survei Deformasi Pergeseran Lempeng Kepulauan Sangihe

Nomor Sektor: 3.14.04

Lokasi : SawangJauh, Kendahe, Kepulauan Sangihe

- **Hasil Kegiatan :**

Program survei deformasi pergeseran lempeng kepulauan Sangihe merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kecepatan dan arah pergerakan lempeng Sangihe. Hasil dari kegiatan ini berupa hitungan arah dan kecepatan pergerakan yang digunakan untuk mitigasi bencana. Mengingat Kepulauan Sangihe terletak di Lempeng subduksi yang terus bergerak sehingga untuk menunjang pengembangan pariwisata perlu adanya suatu fakta yang menunjukkan kebencanaan melalui program ini.

- **Hambatan/Tantangan :**

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah lokasi pengukuran yang jauh dari lokasi KKN sehingga perjalanan memakan waktu yang cukup lama. Titik pengukuran berada di dekat lapangan sepakbola sehingga rawan alat pengukuran terkena bola di sore hari. Masyarakat yang kurang memahami akan bahaya bencana gempa bumi yang ditimbulkan dari pergerakan tersebut sehingga perlu penjelasan yang lebih mudah dipahami.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :**

Program Pengukuran deformasi bermitra dengan Bapelitbang untuk berkaitan dengan transportasi menuju lokasi. Selain itu masyarakat menjadi tempat tinggal selama pengukuran.

- **Keterlibatan Masyarakat :**

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa masyarakat yang berperan partner dalam pengukuran khususnya pada saat

pemasangan, pengecekan tinggi alat, suhu, tegangan listrik, dan pembersihan lokasi pengukuran.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :**

Dalam program Survei deformasi pergeseran Lempeng Sangehe ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :**

Dengan adanya pengukuran deformasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya mitigasi bencana khususnya di Kepulauan Sangehe yang kondisi alamnya seperti yang dijelaskan diatas. Selain itu, pengukuran perlu terus dilakukan setiap tahun hingga jangka panjang untuk memonitor terus pergerakan lempeng yang terjadi dan memperbaharui informasinya.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :**

Program ini mengajarkan pada mahasiswa tentang pentingnya melakukan sesuatu yang mungkin tidak terasa secara langsung di masyarakat tetapi memberi efek yang besar dalam menghadapi bencana.

13. Pembuatan Peta Citra Satelit Pulau Bukide

Nomor Sektor: 1.6.05

Lokasi : Desa Bukide Timur

- **Hasil Kegiatan :**

Program Pembuatan Peta citra satelit Pulau Bukide merupakan program yang ditujukan untuk memperindah tampilan Desa Bukide Timur. Dalam menyiapkan menjadi SDesa Wisata tidak cukup hanya peta desa, peta

administrasi dll tetapi perlu peta penunjang yang menarik orang untuk melihat pulau Bukide dan mudah dipahami. Hasil dari program ini adalah peta citra satelit resolusi tinggi yang dicetak di ukuran A1 yang berisi citra satelit satu pulau dan setiap Lindongan untuk Desa bukide Timur.

- **Hambatan/Tantangan :**

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah sulitnya mencari citra satelit resolusi tinggi yang terbaru untuk Pulau Bukide. Sinyal internet yang kurang baik di Kepulauan Sangihe sehingga diperlukan lokasi yang pas untuk melakukan download citra satelit.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :**

Program ini tidak berkerjasama dengan pihak manapun. Peran serta masyarakat saat pemasangan peta ini jelas di Kantor Desa Bukide timur.

- **Keterlibatan Masyarakat :**

Pada program ini mahasiswa tidak dibantu oleh masyarakat dan hanya dikerjakan oleh mahasiswa mulai dari download citra satelit hingga melakukan pencetakan.

- **Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :**

Dalam Pembuatan Peta citra satelit Pulau Bukide ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :**

Dengan program pembuatan peta citra satelit Pulau Bukide, masyarakat lebih bisa menjeaskan lokasi pulau bukide dan keindahan wisata nya karena citra satelit mudah dipahami dan terlihat jelas posisi setiap rumah dan objek lainnya. Untuk tahun tahun selanjutnya diharapkan citra satelit tersebut diupdate dengan citra yang terbaru sehingga sesuai dengan kondisi aslinya.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :**

Program ini mengajarkan pada mahasiswa tentang pentingnya bangga terhadap tempat tinggal, tempat asal karena dimanapun kita tinggal terdapat keindahan yang dapat dengan mudah dilihat melalui citra tersebut.

14. Pengalihan Fungsi Komponen PLTS untuk Pembangkit Listrik Infrastruktur Desa

Kode Sub Sektor : 1.4.03

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Hasil kegiatan dari program ini berupa PLTS sederhana untuk masjid dan gereja di Lindongan IV Desa Bukide Timur. Tujuan program ini adalah untuk memanfaatkan komponen PLTS terpusat yang telah lama tidak dipakai karena rusak.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan yang ditemui adalah mahasiswa belum benar-benar mengerti mengenai PLTS, tetapi dapat diatasi dengan mempelajari materi dan spesifikasi terlebih dahulu. Tantangan yang ditemui antara lain jalan menuju PLTS yang curam, terbatasnya alat serta sulitnya menurunkan komponen dari lokasi awal PLTS.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Program ini disukseskan oleh masyarakat yang membantu menurunkan komponen dari lokasi maupun memberi saran mengenai apa yang harus dilakukan dengan komponen-komponen PLTS.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat awalnya sangat mengharapkan agar PLTS diperbaiki seperti semula, meskipun akhirnya tidak dapat dilakukan karena terbatasnya biaya dan alat. Masyarakat tetap antusias menyambut PLTS untuk masjid dan gereja.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Temuan menarik adalah terbatasnya lahan kosong untuk PLTS terpusat sehingga didirikan di lahan salah satu warga, selain itu PLTS telah rusak sekitar 3 tahun dari tahun 2016.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Masih terdapat komponen-komponen yang masih berfungsi, ini dapat dimanfaatkan untuk PLTS sederhana, terutama dengan panel dari PLTS terpusat, warga hanya perlu membeli baterai dan solar controller.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Saya bersyukur dapat belajar suatu hal baru, dalam hal ini mengenai PLTS dan energi surya.

15. Sosialisasi Penggunaan dan Manfaat Tenaga Surya Rumahan

Kode Sub Sektor : 1.4.03

Lokasi : Dusun Bukidel

- **Hasil kegiatan**

Hasil kegiatan ini berupa harapan untuk masyarakat dapat membangun PLTS sederhana rumahan sendiri dengan biaya yang terjangkau.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan yang ditemui berupa terbatasnya pengetahuan mahasiswa terkait PLTS dan energi surya, hal ini diatasi dengan dibantunya mahasiswa oleh mahasiswa Sub Unit lainnya. Tantangan yang ditemui berupa terbatasnya waktu yang tersedia, sehingga akhirnya dibuat modul untuk ditinggalkan kepada masyarakat.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan program ini.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Modul diserahkan kepada kepala lindongan IV untuk selanjutnya digunakan sesuai kebutuhan masyarakat.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Temuan menarik berupa terdapat banyak komponen panel surya yang cukup untuk satu dusun Bukide, sehingga untuk membuat PLTS sederhana semakin terjangkau harganya.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Diharapkan dengan dibuatnya modul ini, masyarakat dapat membangun PLTS sederhana rumahnya sendiri.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Dengan terbatasnya energi listrik dibandingkan dusun yang lain, mahasiswa berharap dapat membantu meningkatkan penggunaan energi listrik di dusun Bukide.

16. Nama Program : Sosialisasi Instalasi dan Penggunaan Listrik dari Rumah ke Rumah
Kode Sub Sektor : 1.4.07
Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Hasil dari kegiatan program berupa instalasi pada rumah warga, serta pemasangan titik-titik lampu.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan berupa masih banyaknya rumah yang belum dipasang instalasi listrik PLN, sehingga sosialisasi penggunaan listrik dirasa kurang dibutuhkan. Selain itu, dari hasil survei masih dapat dilihat rendahnya penggunaan energi listrik. Tantangan berupa terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam kerja tangan yang melibatkan perkakas.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Masyarakat turut berperan dalam meminjamkan perkakas dan alat-alat yang dibutuhkan, selain itu masyarakat juga turut membantu kerja tangan instalasi. Masyarakat yang meminta dipasangkan instalasi juga menyediakan konsumsi untuk mahasiswa.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat menjadi sasaran kegiatan program, beberapa masyarakat turut senang dan meminta mahasiswa untuk mengerjakan instalasi rumah dan titik-titik lampu rumah.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Dari hasil survei listrik, mahasiswa menemukan bahwa masyarakat lindungan IV masih sangat terbatas dalam hal penggunaan listrik. Selain itu biaya instalasi listrik PLN sangat mahal yaitu 1,3 juta rupiah.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Dengan kegiatan program ini, diharapkan masyarakat dapat semuanya menikmati listrik untuk kedepannya, dengan biaya instalasi yang lebih terjangkau.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Dari kegiatan program ini, mahasiswa merasakan rasa terima kasih masyarakat yang meminta bantuan instalasi dimana masyarakat menyediakan konsumsi untuk mahasiswa.

17. Nama Program : Pembuatan Label Ruangan di SDN Bukide untuk Kelengkapan Institusi

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa pemasangan label kelas dan ruangan-ruangan lainnya di SDN Bukide. Ruangan yang diberi label antara lain kelas 1-5, rumah dinas, dan ruang guru.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan dalam kegiatan yaitu jauhnya akses ke pasar dari pulau untuk membeli triplek bahan papan kelas. Tantangan berupa terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam kerja tangan yang melibatkan perkakas.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Tenaga pengajar di SDN Bukide turut memberi ide dan saran untuk kegiatan program ini. Masyarakat juga membantu memotong triplek dan membuat cetakan papan.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Masyarakat tidak terlalu terlibat dalam kegiatan, dan hanya menjadi tenaga bantuan untuk mencetak cetakan dan memotong triplek.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Dari kegiatan program ini, mahasiswa mendapati infrastruktur di SDN Bukide masih terbatas. Ruangan di SDN Bukide hanya berjumlah delapan, enam diantaranya ruang kelas dengan satu rumah dinas dan satu ruang guru, dan tidak adanya perpustakaan. Bangunan baru juga ditambahkan pada tahun 2017 lalu.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Melalui kegiatan ini, diharapkan SDN Bukide dapat terus berkembang dari segi infrastruktur serta dari kesadaran masyarakat mengenai kurangnya infrastruktur di SDN Bukide.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Dari pengamatan program ini, infrastruktur SDN Bukide sangat minimal. Ruang kelas yang pas-pas berjumlah enam, kurangnya perpustakaan serta kurangnya bangku dan meja maupun buku membuat mahasiswa bersyukur betapa baiknya pendidikan yang telah diterima sampai sekarang ini.

18. Nama Program : Informasi Peta Digital Dusun Melalui Aplikasi GoogleMaps dan GoogleStreetview

Kode Sub Sektor : 1.6.05

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa gambar dusun Bukide yang dimasukkan ke peta digital Google Maps dan Google Streetview, serta gambar masjid dan gereja.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan yang ditemui berupa terbatasnya sinyal telepon di lindongan IV sehingga ada kesulitan untuk mengunduh aplikasi dan mengunggah foto, selain itu kamera smartphone mahasiswa retak sehingga pengambilan gambar kurang maksimal. Tantangan yang ditemui berupa sulitnya menentukan titik-titik foto di dusun yang dapat mencakup seluruhnya.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Aplikasi Google Maps dan Google Streetview merupakan aplikasi gratis dari Google yang berfungsi sebagai navigasi, selain itu pengguna dapat membuat konten seperti jalan, label, dan sebagainya. Selain itu aplikasi tidak mengenakan biaya sehingga gratis.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Dalam kegiatan program ini, masyarakat tidak terlalu terlibat dalam program.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Dari kegiatan program, mahasiswa menemukan sudah ada beberapa label di Google Maps, seperti jalan dan masjid. Selain itu, mahasiswa menemukan betapa sulitnya sinyal telepon di lindongan IV, sehingga setiap mencari sinyal telepon harus ke pantai ataupun tempat tinggi.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Dari program ini, diharapkan kedepannya untuk setiap infrastruktur penting di dusun dapat dimasukkan ke Google Maps dan gambar

kampung dapat diperbarui di Google Streetview sehingga mempermudah para wisatawan untuk waktu yang akan datang.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Melalui program ini, mahasiswa senantiasa berjalan-jalan mengelilingi dusun dan mengambil foto dusun, sehingga banyak bertemu masyarakat yang sedang didepan rumah. Hal ini membuat mahasiswa merasakan keramahan dari masyarakat, seperti ketika diundang untuk duduk dan bertukar cerita, disapa setiap saat, serta ditanyai bagaimana kabarnya.

19. Nama Program : Kegiatan Pengembangan Diri Siswa di SDN Bukide Melalui Program English Saturday

Kode Sub Sektor : 3.4.01

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Hasil kegiatan program ini berupa siswa di SDN Bukide dapat menghapuskan alfabet dalam bahasa inggris dan dapat mengerti beberapa ucapan dalam bahasa inggris seperti sapaan dan pengenalan diri. Serta mahasiswa membuat mading ejaan alfabet bahasa inggris dan ditempel di SDN Bukide.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan yang ditemui berupa terbatasnya pengetahuan siswa mengenai bahasa inggris, bahkan ada yang tidak pernah belajar dari awal. Selain itu terbatasnya kompetensi tenaga pengajar di SDN Bukide sehingga tidak ada pelajaran bahasa inggris.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Dalam menjalankan kegiatan, tenaga pengajar di SDN Bukide memberikan jadwal hari Sabtu untuk mengajar, karena biasanya hari Sabtu adalah kegiatan ekstrakurikuler.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Dalam kegiatan program, masyarakat tidak terlalu terlibat dalam program kecuali tenaga pengajar di SDN Bukide.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Dari kegiatan program, mahasiswa menemukan sedikitnya jumlah siswa di SDN Bukide serta terbatasnya tenaga pengajar sehingga siswa biasanya hanya belajar dari pukul 07.30-11.00.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Untuk masa yang akan datang, diharapkan kegiatan belajar mengajar di SDN Bukide dapat menjadi lebih baik lagi. Diharapkan siswa dapat menerapkan beberapa kosakata bahasa Inggris terutama dari yang paling dasar misalnya pengenalan diri.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Dari program ini, mahasiswa menyadari betapa sulitnya pendidikan di lingkungan IV, untuk SMP saja harus ke desa sebelah yang bila ditempuh dengan jalan kaki sekitar 2 jam. Selain itu, untuk SMA harus ke pulau sebelah yang ditempuh sekitar 2 jam dengan kapal.

20. Survei titik potensi mata air

Kode Sub Sektor : 1.1.01

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Program survei titik potensi mata air merupakan salah satu program yang dilatarbelakangi karena sulitnya sumber air bersih di Lindongan IV. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa sumber mata air yang ada di Dusun Bukide hanya ada 1 mata air. Oleh karena itu, perlu mencari titik potensi mata air sehingga ketersediaan sumber air bersih mencukupi. Program ini berupa pemetaan titik-titik yang berpotensi menjadi sumber mata air. Titik-titik yang berpotensi menjadi sumber mata air dilihat berdasarkan data geologi yang ditemukan di lapangan. Hasil survei geologi didapatkan bahwa titik yang berpotensi tersebut berasosiasi dengan sesar geser sinistral yang mana dilewati oleh sungai kecil. Titik potensi mata air yang ditemukan ada 2 jenis yaitu sumber mata air tahunan dan sumber mata air musiman. Hasil dari program ini adalah menghasilkan peta potensi mata air bersih yang ada di dusun Bukide sehingga di harapkan kedepannya dapat menjadi sumber baru mata air. Peta tersebut nantinya akan diserahkan ke Balai Desa Bukide Timur. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air bersih di Dusun Bukide, yang mana nantinya juga akan menunjang untuk pengembangan potensi wisata terutama pandangan wisatawan terhadap ketersediaan air bersih. Oleh karena itu, wisatawan yang berlibur di Dusun Bukide tidak resah terhadap ketersediaan air bersih.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah tidak tersedianya alat berupa hantameter yang dapat menguji kualitas dari sumber air yang tersedia. Akibat tidak tersedianya alat tersebut, maka tidak didapatkan data kualitas potensi mata air yang ditemukan tersebut. Selain itu, tidak adanya ijin masyarakat untuk melakukan survei pada tempat yang dianggap berpotensi berdasarkan ilmu geologi. Hal ini dikarenakan masyarakat masih beranggapan bahwa mahasiswa sebagai pendatang tidak boleh ke tempat tersebut karena dikhawatirkan terkena bala.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :**

Survei titik potensi mata air di Dusun Bukide tidak bekejasama dengan dinas ataupun lembaga terkait karena sennua program yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat Dusun Bukide.

- **Keterlibatan dalam masyarakat :**

Dalam program ini, mahasiswa dibantu oleh masyarakat terutama dalam menemani tempat potensi mata air yang akan dikunjungi.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :**

Dalam pelaksanaan program ini tidak ditemukan temuan baru dan keunikan kekayaan alam, teknologi lokal atau budaya.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan :**

Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu pengembangan pemanfaatan mata air. Kedepannya diharapkan dapat melakukan pengukuran kualitas mata air dan pembuatan bak baru sehingga warga di Dusun Bukide tidak mengalami kesusahan air bersih.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :**

Masyarakat dusun bukide sangat antusias membantu survei titik potensi mata air sehingga mahasiswa berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk masyarakat Bukide sehingga masyarakat tidak kesulitan lagi dalam penyediaan air bersih.

21. Pembuatan infrastruktur titik kumpul

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan :**

Program pembuatan infrastruktur titik kumpul merupakan salah satu program dalam membentuk desa siap siaga bencana. Berdasarkan hasil observasi, dusun ini belum memiliki plang jalur evakuasi menuju tempat yang aman apabila suatu ketika terjadi bencana seperti tsunami. Hasil dari program ini adalah plang petunjuk jalur evakuasi dan plang titik kumpul. Plang petunjuk jalur evakuasi ini berjumlah 9 unit yang dipasang di tempat strategis seperti di pertigaan jalan. Titik kumpul dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan seperti memiliki elevasi lebih dari 25 m di atas permukaan laut, dan dekat dengan sumber mata air. Hasil dari pemetaan titik kumpul, didapatkan area titik kumpul yang berlokasi di salah satu kebun warga. Selain itu, penentuan lokasi titik kumpul juga berdasarkan hasil diskusi dengan kepala Lindongan IV serta masyarakat sekitar. Selain itu juga menghasilkan peta jalur evakuasi yang mana nantinya akan ditempel di balai Desa Bukide Timur dan Dusun Bukide. Dengan adanya program ini, apabila suatu ketika terjadi bencana, maka wisatawan yang berlibur di Dusun Bukide dapat mengetahui jalur penyelamatan yang tepat.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah daerah yang pada dasarnya terletak pada daerah yang memiliki potensi bencana yang sangat besar seperti tsunami dan juga longsor sehingga pada semua tempat dibutuhkan papan-papan informasi, akan tetapi dengan program ini setidaknya dapat memberikan informasi ke masyarakat tempat-tempat yang dirasa aman

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :**

Pembuatan infrastruktur titik kumpul di Dusun Bukide tidak bekejasama dengan dinas ataupun lembaga terkait karena sennua program yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyrakat Dusun Bukide.

- **Keterlibatan dalam masyarakat :**

Pada program ini, mahasiswa kerap dibantu oleh masyarakat terutama dalam pembuatan infrastruktur titik kumpul seperti pemotongan tripleks, mengecat, serta memasang plang jalur evakuasi serta titik kumpul di lokasi yang telah ditentukan. Selain itu masyarakat juga membantu saat melakukan survei jalur titik kumpu dan menyebrang pulau untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :**

Pada umumnya warga sudah mengetahui hal terpenting dalam menentukan tempat jalur evakuasi.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan :**

Pembangunan infrastruktur titik kumpul diharapkan dapat membantu warga menyelamatkan diri apabila terjadi bencana di daerah Dusun Bukide.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :**

Melalui program ini, dibutuhkan keuletan dan ketelitian dalam mencetak huruf menjadi tulisan.

22. Plangisasi titik rawan longsor

Kode Sub Sektor : 1.5.07

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan :**

Program plangisasi titik rawan longsor merupakan salah satu program dalam membentuk desa siap siaga bencana. Hasil dari program ini adalah plang awas rawan longsor. Daerah rawan longsor di Dusun Bukide terletak di dekat pantai Kasaraeng tepatnya di Sapaeng (Tanah Merah). Plangisasi longsor sangat penting di lokasi tersebut dikarenakan jalan tersebut merupakan penghubung antar lindongan. Selain itu, Sapaeng dan Pantai Kasaraeng merupakan salah satu destinasi wisata di Kepulauan Sangihe, sehingga dapat menjadi pengingat untuk wisatawan agar selalu berhati-hati karena tebing yang ada disana rawan longsor. Selain itu juga menghasilkan peta titik potensi longsor yang mana nantinya akan dicetak dan ditempel di balai Desa Bukide Timur.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan / tantangan yang didapatkan adalah sulitnya transportasi menuju tempat pencetakan banner awas rawan longsor, sehingga harus menunggu hari pasar dan tempat pencetakan lumayan jauh sehingga membutuhkan waktu yang lama.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :**

Pembuatan plang rawan longsor di Dusun Bukide tidak bekejasama dengan dinas ataupun lembaga terkait karena semua program yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat Dusun Bukide.

- **Keterlibatan dalam masyarakat :**

Pada program ini, mahasiswa kerap dibantu oleh masyarakat terutama dalam pemetaan rawan longsor dan pemasangan plang rawan longsor.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :**

Melalui program ini, lokasi titik longsor tidak terlalu bahaya karena lokasinya lumayan jauh dari pemukiman.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan :**

Apabila plang masih dijaga dengan baik dan dilakukan pengembangan siap siaga selanjutnya, maka diharapkan juga dapat membantu wisatawan yang berlibur dalam mewaspadaikan bencana longsor yang lokasinya berdekatan dengan tempat wisata.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :**

Pembangunan plang rawan longsor diharapkan dapat membantu warga terutama wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kasaraeng dalam menyelamatkan diri apabila terjadi bencana di daerah Dusun Bukide. Hal ini dikarenakan lokasi titik rawan longsor berdekatan dengan Pantai Kasaraeng dan Wisata Sapaeng (Tanah Merah)

23. Pelatihan microsoft excel sebagai dasar untuk pencatatan keuangan kepada perangkat Desa

Kode-Sub Sektor : 1.6.02

Lokasi : Desa Bukide Timur

- **Hasil Kegiatan :**

Hasil dari kegiatan pelatihan microsoft excel sebagai dasar pencatatan keuangan terutama ke bendahara desa adalah berupa penjelasan fitur dasar dari microsoft excel dan praktiknya serta pemberian modul sebagai arsip untuk belajar microsoft excel.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan/tantangan dalam pelaksanaan program ini adalah sulit menentukan waktu yang pas untuk perangkat desa karena kesibukan

dari perangkat desa. Oleh karena itu, pelatihan hanya diberikan pada bendahara Desa Bukide Timur.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :**

Program pelatihan microsoft excel sebagai dasar pencatatn keuangan untuk perangkat desa tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa.

- **Keterlibatan dalam masyarakat :**

Pada program ini, masyarakat tidak terlibat sama sekali, karena program ini sepenuhnya dipegang oleh mahasiswa.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :**

Dalam mengolah data keuangan desa, bendahara desa masih menggunakan microsoft word dalam pencatatan keuangan desa. Oleh karena itu, bendahara desa sangat antusias dalam program pelatihan microsoft excel.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan :**

Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengolahan keuangan desa menggunakan microsoft excel, karena dapat mempersingkat waktu pencatatan daripada menggunakan microsoft excel. Untuk kedepannya, diharapkan perangkat desa dapat memahami fitur microsoft excel yang lebih mendalam sehingga dapat menciptakan format laporan keuangan yang lebih bagus.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :**

Dalam program ini, perlunya kesabaran dalam menjalankan program ini terutama dalam menentukan waktu yang pas dan pembuatan modul microsoft excel.

24. Edukasi siap siaga bencana untuk siswa SD Bukide

Kode-Sub Sektor : 3.14.02

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan :**

Hasil kegiatan dari program edukasi siap siaga bencana adalah pemutaran film edukasi siap siaga bencana sehingga siswa yang masih dini dapat memahami langkah dalam mewaspadaai dan menghadapi bencana. Pemutaran film dibantu oleh proyektor yang disediakan oleh sekolah sehingga anak-anak dapat menonton dengan jelas. Selain pemutaran film, juga terdapat pemutaran lagu anak siap siaga bencana yang memiliki lirik yang mudah dihafal dan dilkukan nyanyi bersama. Untuk memotivasi anak-anak, maka anak-anak yang berani maju ke depan, mendapatkan hadiah. Program ini merupakan salah satu penunjang pengembangan potensi wisata yang berbasis anak-anak yang siap siaga terhadap bencana sehingga dapat mengedukasi wisatawan nantinya.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan dan tantangan dari program ini adalah sulit menemukan lagu sipa siaga bencana yang memiliki kecepatan musik yang lambat sehingga para siswa suit dalam menghafal dan mengikuti lagu yang disediakan.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :**

Program edukasi siap siaga bencana di SD Bukide tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan pelajar SD Bukide dan dibantu oleh guru SD Bukide.

- **Keterlibatan dalam masyarakat :**

Pada program ini masyarakat tidak teralu berperan dalam pelaksanaannya dikarenakan dalam pelaksanaannya sendiri dilakukan di SD Bukide sehingga tenaga mahasiswa dan guru sekolah lebih dibutuhkan.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :**

Dalam program edukasi siap siaga bencana yang dilakukan di Dusun Bukide menemukan temuan baru bahwa beberapa siswa langsung memberikan ilmu yang didapatkan selama pemutaran film edukasi siap siaga bencana kepada orang tua, sehingga orang tua juga mendapatkan dampak positifnya.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan :**

Dengan adanya pemutaran film edukasi siap siaga bencana dan menyanyi lagu siap siaga bencana, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang siap siaga bencana sehingga apabila terjadi bencana dapat mengaplikasikan langkah-langkah dalam menghadapi bencana

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :**

Hidup di daerah yang tidak memiliki sumber listrik yang ada selama 24 jam sangat tidak menunjang dalam hal pendidikan, ditambah jaringan internet sebagai penunjang pendidikan sangat sulit didapatkan hal ini yang sangat mempengaruhi pengerjaan program ini terutama dalam mempersiapkan film edukasi dan lagu siap siaga bencana.

25. Sosialisasi siap siaga bencana untuk masyarakat dusun bukide

Nomor Sektor : 1.5.07

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Monodisipliner

Bidang : Sains Teknologi

- **Hasil Kegiatan :**

Program sosialisasi siap siaga bencana pada Dusun Bukide dilaksanakan karena masyarakat yang ada di Dusun Bukide berada pada kawasan rawan bencana dimana berdasarkan hasil survei lapangan terdapat laut dan bukit yang cukup terjal, sehingga memungkinkan terjadinya bencana tsunami, dan tanah longsor. Program ini dilakukan ke rumah-rumah dan didukung dengan media poster sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Sosialisasi ini juga sebagai salah satu pendukung dalam pengembangan potensi sumber daya manusia untuk nantinya dapat mengedukasi wisatawan yang datang untuk berlibur ke tempat potensi wisata di Dusun Bukide.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan/ tantangan yang didapatkan selama proses melaksanakan kegiatan ini adalah warga Dusun Bukide mempunyai kesibukan seperti melaut, berkebun sehingga susah dalam menemui dan mengunjungi rumah warga dari pagi hari hingga sore hari sehingga harus menunggu warga pulang bekerja.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :**

Program sosialisasi siap siaga bencana di Dusun Bukide tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat Dusun Bukide.

- **Keterlibatan dalam masyarakat :**

Keterlibatan masyarakat dalam program ini masyarakat sebagai audiensi dalam mencermati materi mengenai langkah mewaspadaikan dan menghadapi bencana.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :**

Temuan baru yang didapatkan pada program ini adalah sebagian warga cukup antusias dalam menyimak penjelasan yang disampaikan.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan :**

Dengan adanya sosialisasi siap siaga bencana, diharapkan masyarakat dapat menjadi warga yang selalu siap dalam mewaspadaikan dan menghadapi bencana serta mengaplikasikan saran yang diberikan dalam mewaspadaikan bencana.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :**

Pada awalnya mahasiswa merasa masyarakat di Dusun Bukide belum mengetahui langkah dalam mewaspadaikan dan menghadapi bencana. Hasil dari sosialisasi siap siaga ke rumah-rumah, sebagian masyarakat sudah mengetahui langkah dalam mewaspadaikan dan menghadapi bencana, selain beberapa masyarakat sudah mendapat sosialisasi siap siaga bencana bersertifikat dari pemerintah.

26. Pembuatan majalah dinding mengenai informasi langkah mewaspadaikan dan menghadapi bencana

Nomor Sektor: 3.14.02

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan :**

Hasil kegiatan dari program ini adalah adanya majalah dinding “GERMAS (Gerakan Masyarakat) yang ditemakkan di tempat strategis yaitu di Sekolah Dasar Bukide dan di depan rumah Kepala Dusun. Dalam majalah dinding ini berisi poster langkah mewaspadaikan dan menghadapi bencana serta nomor penting yang dapat dihubungi apabila terjadi bencana seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPN), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan Meteorologi dan Klimatologi Geofisika (BMKG), Basarnas/SAR. Keberadaan majalah dinding ini juga menjadi salah satu informasi bagi wisatawan yang berlibur di tempat potensi wisata di Dusun Bukide sehingga juga menambah pengetahuan mengenai siap siaga bencana.

- **Hambatan dan Tantangan :**

Hambatan / tantangan dari program ini adalah sulitnya transportasi menuju tempat pembelian tripleks dan cat yang digunakan karena harus menyebrang pulau terlebih dahulu. Selain itu, dalam pembelian tripleks dan cat ini harus menunggu hari pasar yaitu Selasa, Kamis, Sabtu karena perahu menuju Tahuna hanya tersedia pada hari itu. Akibatnya hal ini memperlambat proses pengerjaan program.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat :**

Program pembuatan majalah dinding mengenai informasi langkah mewaspadaikan dan menghadapi bencana tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar.

- **Keterlibatan dalam masyarakat :**

Pada program ini, mahasiswa kerap dibantu oleh masyarakat terutama dalam pemotongan tripleks, mengecat, serta memasang majalah dinding.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya :**

Dalam pelaksanaan program ini tidak ditemukan temuan baru dan keunikan kekayaan alam, teknologi lokal atau budaya.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan :**

Dengan adanya pembuatan majalah dinding mengenai informasi angkah mewaspadaai dan menghadapi bencana dapat menjadikan Dusun Bukide menjadi Dusun Siap Siaga Bencana.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan :**

Masyarakat Dusun Bukide sangat antusia dalam mendukung dan membantu program ini terutama dalam mengijinkan lokasi penempatan majalah dinding yang diajukan. Oleh karena itu, mahasiswa berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada masyrakat.

B. AGRO

1. Praktik Pengolahan Limbah Tempurung KelapaMenjadi Briket Arang

Kode Sub Sektor : 1.7.01

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Briket arang merupakan bahan bakar alternatif berupa blok padat yang terbuat dari arang dan digunakan sebagai bahan bakar. Briket arang daat dijadikan sebagai pengganti kayu bakar dan minyak tanah.Pembuatan briket arang memanfaatkan bahan alami atau limbah yang tak terpakai seperti tempurung kelapa. Penggunaan limbah seperti ini pastinya memiliki kelebihan tersendiriyaitu mudah didapat, harga bahan yang sangat murah atau gratis, dan dapat mengurangi

pencemaran lingkungan. Dusun Bukide memiliki limbah tempurung kelapa yang begitu banyak dan hanya dijadikan sebagai arang saja, sehingga dibutuhkan suatu solusi agar bisa setidaknya memanfaatkan arang dengan cara lain. Penggunaan briket arang dapat menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Bukide Timur. Para wisatawan dapat mencoba pembuatan dari briket arang. Hasil program ini adalah pemanfaatan arang menjadi briket arang sebagai pengganti kayu bakar dan minyak tanah serta masyarakat juga bisa untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan menjual briket arang ke pasar.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah tempat pengambilan bahan baku yang cukup jauh sehingga membutuhkan tenaga yang ekstra.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Mahasiswa bekerjasama dengan para pemuda dan anak-anak dalam melakukan proses pembuatan briket arang.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa pemuda dan anak-anak dalam pengerjaan seperti membantu pengangkutan tempurung kelapa dan membantu proses pembuatan arang. Selain itu, para pemuda juga membantu mahasiswa dengan menemani dan memberikan tumpangan ke pantai lain untuk mencari tempurung kelapa untuk mengerjakan program ini.

- **Temuan Baru**

Dalam program pemanfaatan arang ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kenyataan teknologi lokal dan budaya

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Potensi pengembangan dan keberlanjutan dari program ini adalah briket arang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dan diharapkan dimasa yang akan datang sudah ada alat penggiling tempurung kelapa agar proses pembuatan dapat berjalan lebih mudah dan cepat.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Melalui program ini sangat dirasakan budaya gotong royong masyarakat Kampung Bukide dan ini merupakan hal yang sangat jarang ditemukan di tengah masyarakat zaman sekarang ini agar arang tidak dimanfaatkan sebagai bahan atau alat bakar, selain itu dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan lainnya.

2. Sosialisasi Gerakan Makan Makanan Sehat Berserat dan Pembagian Bibit Tanaman Hortikultura

Kode Sub Sektor : 2.2.04

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Masyarakat di Dusun Bukide kurang dalam mengkonsumsi sayuran. Maka mahasiswa mencoba untuk membagikan beberapa bibit tanaman kepada masyarakat agar dapat ditanaman di pekarangan rumah dan mengajak masyarakat untuk mengonsumsi beragam sayuran dan buah yang ada dan banyak tersedia di daerah lokal. Hasil kegiatan ini adalah masyarakat dapat mengetahui pentingnya gizi dalam makanan dan mulai mencoba untuk selalu makan dengan gizi dan serat yang seimbang.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masyarakat umumnya tidak berada di rumah dari pagi hingga sore hari karena bekerja sebagai nelayan dan petani sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengumpulkan ibu-ibu dalam hari yang sama.

- **Jejaring Kemitraan serta Peran Masyarakat**

Mahasiswa bekerjasama dengan masyarakat dalam melakukan sosialisasi.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai petani aktif cukup antusias dalam sosialisasi ini. Pengetahuan akan pentingnya makan makanan sehat menjadikan warga lebih selektif lagi dalam memilih makanan yang akan disajikan untuk keluarga mereka.

- **Temuan Baru**

Pada program ini tidak ditemukan adanya temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya sehingga dalam pengerjaan program ini dilakukan sebagaimana mestinya

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan**

Bibit yang telah dibagikan diharapkan dapat ditanaman dan dikembangkan lebih banyak lagi agar masyarakat tidak perlu membeli sayur jauh di pasar.

- **Pengayaan Batin dan Pengalaman Kemanusiaan**

Dalam program ini saya merasa bersyukur dapat membagikan bibit tanaman sayur yang dapat digunakan sebagai sayur yang mengandung gizi yang tinggi bagi masyarakat Dusun Bukide.

3. Praktik Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Cair

Kode Sub Sektor : 2.2.11

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Dusun Bukide merupakan dusun dengan pantai yang cukup tercemar dimana terdapat banyak sampah yang tersebar yang disebabkan oleh kebiasaan warga yang masih suka membuang sampah ke pantai. Selama ini sampah belum diolah secara maksimal sehingga tumpukan sampah menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu, mengubah sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair (POC) menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui program pengabdian masyarakat. Tentunya dalam hal pariwisata sampah yang dihasilkan oleh pariwisata juga dapat digunakan untuk membuat pupuk. Hasil kegiatan dari program yang dilaksanakan adalah pengolahan sampah organik terutama yang bersifat basah (memiliki kadar air yang cukup) dapat menjadi pupuk organik cair yang. Tujuan dari program ini adalah mengoptimalkan adanya sampah organik yang terdapat di desa ini dimana disisi lain mata pencaharian masyarakat setempat adalah petani sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan dari petani itu sendiri.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini pada saat pelaksanaan sosialisasi terdapat acara lain yang harus diikuti oleh warga sehingga peserta sosialisasi hanya sedikit. Kemudian, terdapat beberapa warga yang masih mencampurkan sampah mereka sehingga mahasiswa kesulitan dalam memisahkan sampah organik dengan sampah organik yang sudah terkumpul.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Program ini didukung oleh masyarakat sekitar seperti menyediakan sampah yang sudah dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik. Kemudian warga juga membantu dalam proses pembuatan ember tumpuk yang terdiri dari pemasangan ember tumpuk, pelobangan, pemasangan kran, dan perakitan ember tumpuk yang digunakan sebagai wadah pembuatan pupuk organik cair. Kegiatan ini sangat didukung oleh warga karena dapat menjadi solusi atas sampah organik yang terbuang percuma.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai petani aktif cukup antusias untuk mempelajari cara mengolah sampah organik basah ini menjadi pupuk organik cair. Program ini berjalan lancar dengan adanya bantuan warga yang membantu mengingatkan warga yang lain untuk membuang sampah organik di tempat yang telah disediakan.

- **Temuan Baru**

Pada program ini tidak ditemukan adanya temuan baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya sehingga dalam pengerjaan program ini dilakukan sebagaimana mestinya

- **Potensi Pengembangan/Berkelanjutan**

Hasil program dengan membuat pupuk organik cair ini diharapkan masyarakat dapat menghilangkan kebiasaan membuang sampah di pantai, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta masyarakat mampu untuk memanfaatkan dan mengolah sampah yang ada menjadi suatu barang yang dapat digunakan kembali terutama dalam hal pertanian, sehingga dapat membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan produktivitas pertanian dengan pupuk organik cair hasil olahan mereka sendiri tanpa harus membeli jauh ke pasar di pulau yang berbeda.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Saya bersyukur mendapat kesempatan bersama-sama masyarakat sekitar untuk dapat membantu penyediaan pupuk untuk masyarakat sekitar juga yang bermata pencaharian sebagai petani.

4. Praktik Pengolahan Hasil Produk Petanian dan Pengemasan Produk

Kode Sub Sektor : 2.2.12

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Masyarakat di Dusun Bukide terutama ibu-ibu umumnya mampu dan bisa untuk mengolah tanaman pertanian seperti pisang menjadi keripik pisang dan kue amik dari tepung beras. Kue amik merupakan makanan khas dari Bukide Timur yang sudah ada sejak dahulu dan diturunkan secara turun-temurun. Kue amik juga merupakan sajian utama yang wajib untuk disajikan bagi para tamu seperti para wisatawan yang datang berwisata ke Dusun Bukide. Kue amik juga sudah dipasarkan ke Petta dan Tahuna terutama pada hari perayaan besar agama. Tentunya, dengan adanya hasil produk olahan pertanian berupa kue amik dan keripik pisang dapat dijadikan sebagai makanan khas atau oleh-oleh bagi para wisatawan yang datang berwisata ke Dusun Bukide. Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya pembuatan kue amik dan keripik pisang dan pengemasan kue amik dan keripik pisangserta pemberian label agar dapat dipasarkan secara lebih baik lagi sehingga juga mampu untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masyarakat umumnya tidak berada di rumah dari pagi hingga sore hari

karena bekerja sebagai nelayan dan petani sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengumpulkan ibu-ibu dalam hari yang sama.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Mahasiswa bekerjasama dengan ibu-ibu dalam melakukan proses pembuatan kue amik dan keripik pisang.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Sasaran dalam program ini adalah seluruh warga Dusun Bukide agar dapat membuat kue amik dan keripik pisang secara mandiri. Masyarakat antusias dalam proses pembuatan kue amik dan keripik pisang. Warga juga memberikan pisang secara gratis kepada mahasiswa dalam program ini.

- **Temuan baru**

Temuan baru yang ditemukan dalam program ini adalah kue amik merupakan kue khas asli Bukide Timur yang tidak terdapat di tempat lain.

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan**

Kue amik dan keripik pisang diharapkan dapat menjadi makanan khas di Dusun Bukide Timur dan mampu untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Kedepannya juga diperlukan adanya pengembangan varian rasa dari kue amik dan keripik pisang. Kemudian diharapkan adanya olahan baru seperti sale pisang dan olahan lainnya sehingga dapat menambah jumlah makanan khas dan oleh-oleh yang ada di Dusun Bukide. Selain itu, diperlukannya plastik pengemasan yang lebih baik dan label baru serta penambahan informasi terkait produk olahan.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Dalam program ini mahasiswa merasakan keramahan dan semangat gotong royong sehingga mahasiswa bisa dengan mudah akrab dengan masyarakat.

5. Sosialisasi Hama dan Penyakit Pada Tanaman Cabai

Kode Sub Sektor : 2.2.19

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Masyarakat di Dusun Bukide yang berprofesi sebagai petani kebun ada yang menanam tanaman cabai. Akan tetapi, dalam beberapa bulan ini terdapat gangguan hama berupa serangga kepik hijau dan jamur *Colletotricum capsicum*. Produksi secara kualitas dan kuantitas mulai menurun drastis. Kepala Lindongan IV sudah pernah mencoba menggunakan pestisida, akan tetapi tidak berhasil digunakan untuk membasmi hama sehingga tanaman cabai yang terserang hama hanya dibiarkan begitu saja. Padahal cabai merupakan salah satu bahan untuk membuat sambal khas dari Bukide Timur yaitu sambal dabu-dabu yang tentunya juga dapat menjadi daya tarik makanan bagi para wisatawan yang datang. Hasil dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat Dusun Bukide untuk mengatasi serangan hama dan penyakit pada tanaman budidaya mereka..

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah akses internet sangat terbatas sehingga mahasiswa harus menuju tepi pantai untuk mencari akses internet yang baik. Walaupun keterbatasan akses internet namun mahasiswa dapat melakukan sosialisasi dengan baik dengan adanya materi yang telah disiapkan sebelumnya serta masyarakat umumnya tidak berada di rumah dari pagi hingga sore hari karena bekerja sebagai nelayan dan petani sehingga

mahasiswa kesulitan dalam mengumpulkan ibu-ibu dalam hari yang sama.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat**

Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat di Dusun Bukide.

- **Keterlibatan Masyarakat**

Pada program ini mahasiswa dibantu oleh beberapa masyarakat yang berperan sebagai partisipan. Pengalaman masyarakat yang lebih banyak dalam bidang pertanian juga turut membantu untuk memecahkan masalah hama dan penyakit yang dialami. Masyarakat juga memperlihatkan contoh tanaman yang terserang oleh hama di kebun cabai maupun di pekarangan rumah.

- **Temuan Baru**

Dalam program ini tidak ditemukan hal baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan**

Dengan adanya sosialisasi mengenai penanganan hama dan penyakit tanaman maka diharapkan di masa yang akan datang masyarakat tidak mengalami gangguan hama dan penyakit lagi. Selain itu juga diharapkan ketika adanya serangan hama dan penyakit tanaman maka masyarakat mampu menangani hama dan penyakit tersebut dengan benar serta tidak merusak lingkungan.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Program ini mengajarkan pada mahasiswa tentang pentingnya membantu sesama manusia. Informasi yang mahasiswa berikan kepada

masyarakat Dusun Bukide diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat terutama di bidang pertanian.

6. Praktik Pengolahan Hasil Produk Kelautan dan Pengemasan Produk

Kode Sub Sektor : 2.5.06

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Ikan merupakan salah satu komoditas yang mendominasi di Dusun Bukide. Sebagian besar penduduk Dusun Bukide adalah nelayan yang pergi untuk menangkap ikan. Ketersediaan ikan di Dusun Bukide selalu tercukupi, namun kurangnya diversifikasi pada pengolahan ikan membuat rendahnya nilai jual. Masyarakat di Dusun Bukide terutama ibu-ibu umumnya mampu dan bisa untuk mengolah ikan menjadi abon ikan. Abon ikan merupakan hasil olahan produk yang awet dan tahan lama sampai satu bulan. Abon ikan dapat dijadikan sebagai cemilan atau lauk. Tentunya dengan adanya produk olahan kelautan berupa abon ikan dapat dijadikan sebagai makanan khas atau oleh-oleh bagi para wisatawan yang datang berwisata ke Dusun Bukide. Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya pembuatan kemasan abon ikan dan pengemasan abon ikan dalam label agar dapat dipasarkan sehingga juga mampu untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masyarakat umumnya tidak berada di rumah dari pagi hingga sore hari karena bekerja sebagai nelayan dan petani sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengumpulkan ibu-ibu dalam hari yang sama.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Mahasiswa bekerjasama dengan ibu-ibu dalam melakukan proses pembuatan abon ikan.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Sasaran dalam program ini adalah seluruh warga Dusun Bukide agar dapat membuat abon ikan secara mandiri.

- **Temuan baru**

Temuan baru yang ditemukan oleh mahasiswa dalam program ini adalah dalam hal budaya yaitu bahasa daerah (sangir) ikan adalah kina.

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan**

Pengolahan abon ikan memiliki potensi yang sangat besar karena adanya bahan baku yang tersedia di alam. Abon ikan diharapkan dapat menjadi makanan khas di Dusun Bukide Timur dan mampu untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Kedepannya juga diperlukan adanya pengembangan variasi rasa dari abon ikan. Kemudian diharapkan adanya olahan baru dari ikan seperti dendeng ikan, nugget ikan, kerupuk ikan dan olahan lainnya sehingga dapat menambah jumlah makanan khas dan oleh-oleh yang ada di Dusun Bukide. Selain itu, diperlukannya plastik pengemasan yang lebih baik dan label baru serta penambahan informasi terkait produk olahan.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Dalam program ini mahasiswa merasakan keramahan dan semangat gotong royong sehingga mahasiswa bisa akrab dengan masyarakat dengan mudah.

7. Belajar Mengaji Bagi Anak-Anak Muslim di Masjid Al-Hikmah Bukide Timur

Kode Sub Sektor : 3.10.02

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Mengaji merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim yang wajib untuk dipelajari sejak dini. Di Dusun Bukide terdapat kegiatan belajar mengaji yang diadakan setiap hari Senin sampai Kamis dari jam 15.00 – 16.30 WITA dengan rangkaian kegiatan shalat Ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan belajar mengaji bersama-sama. Akan tetapi tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengaji di Dusun Bukide hanya ada satu orang saja, padahal mayoritas agama yang ada di Dusun Bukide adalah agama islam. Anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji masih belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah, tidak mengetahui mengenai bacaan huruf panjang dan huruf pendek, dan belum ada yang masuk dalam tahap membaca Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan mengajar ini berupa banyaknya anak-anak yang sudah mulai lancar membaca dan mengingat huruf hijaiyah serta iqro serta kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wisata religi bagi para wisatawan yang ingin mengetahui tentang seluk beluk agama islam.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kegiatan belajar mengaji bukan merupakan kegiatan wajib di Dusun Bukide sehingga jika tidak ada anak-anak yang datang maka harus diberitahu dan diingatkan secara berulang agar mengikuti kegiatan belajar mengaji serta kurang lengkapnya alat dukung pengajaran dalam kegiatan belajar mengaji. Kedisiplinan anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji juga masih kurang, sehingga dalam masih terdapat anak-anak yang sering mengobrol dengan temannya dan mengganggu anak-anak lain yang mengikuti kegiatan belajar mengaji.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Ibu guru sebagai tenaga pengajar dan masyarakat terutama orang tua juga selalu mengingatkan anak-anak mereka untuk selalu mengikuti kegiatan belajar mengaji di masjid.

- **Keterlibatan Dalam Masyarakat**

Kegiatan belajar mengaji kurang efektif jika hanya dilakukan di masjid saja, sehingga mahasiswa memberikan saram kepada masyarakat terutama orang tua untuk turut ikut membantu mengawasi dan membantu anak-anak belajar mengaji di rumah.

- **Temuan Baru**

Terdapat penambahan jumlah murid setiap tahun dalam kegiatan belajar mengaji.

- **Potensi Pengembangan**

Ilmu-ilmu mendasar dalam kegiatan belajar mengaji tentang huruf hijaiyah dan membaca Iqro telah diberikan sehingga diharapkan pembelajaran dapat dilakukan pada jenjang yang lebih tinggi. Alat dukung pengajaran dapat ditambah dan dikembangkan sehingga anak-anak akan lebih bersemangat lagi dalam kegiatan belajar mengaji.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan**

Saya merasa bersyukur dengan adanya kegiatan ini karena meskipun anak-anak Dusun Bukide tinggal di daerah perbatasan akan tetapi mereka tetap memiliki semangat dalam mempelajari dasar dalam membaca Al-Qur'an.

8. Pembaharuan Sensus Data Kependudukan Nelayan dan Petani

Kode Sub Sektor : 3.11.05

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil Kegiatan**

Data kependudukan yang dimiliki oleh pemerintahan Dusun Bukide sudah lama tidak diperbaharui. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan di masa yang akan datang. Salah satunya dalam hal pariwisata seperti informasi data diri tentang siapa pengelola suatu industri kerajinan, pemilik *homestay*, dan lain sebagainya. Tentunya dibutuhkan pembaharuan data penduduk agar data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang baru. Hasil dari kegiatan ini adalah data kependudukan yang lebih akurat dan lengkap.

- **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masyarakat umumnya bekerja sebagai nelayan dan petani sehingga masyarakat tidak berada di rumah dari pagi sampai sore hari dan pembaharuan sensus data kependudukan baru bisa dilaksanakan pada sore hingga malam hari. Kemudian adanya masalah daya ingat yang dimiliki oleh warga mengenai beberapa informasi seperti tanggal lahir.

- **Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat**

Kepala Lindongan IV memberikan informasi tentang data kependudukan yang lama kemudian memberikan arahan dalam pembaharuan sensus data kependudukan.

- **Keterlibatan dalam Masyarakat**

Program ini secara jelas melibatkan masyarakat sebagai data primer dalam kegiatan ini. Seluruh data didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat. Masyarakat antusias dalam pelaksanaan program ini.

- **Temuan Baru**

Dalam program ini ditemukan hal baru dalam budaya yaitu bahasa daerah (sangir) keluarga adalah anaku sembawu.

- **Potensi Pengembangan/Keberlanjutan**

Perlu dibuat sebuah database kependudukan yang memuat banyak informasi kependudukan dalam satu tempat sehingga mempermudah ketika data data tersebut akan digunakan.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Pelajaran yang didapatkan dari program ini adalah pentingnya melakukan pendataan dan dokumentasi tertulis agar dapat digunakan dalam berbagai keperluan warga.

C. MEDIKA

1. Bukide Hidup Bersih dan Sehat

Kode Sub Sektor : 4.2.34

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Minimnya sanitasi di Desa Bukide menyebabkan perlunya sosialisasi mengenai PHBS agar masyarakat bisa sadar untuk selalu menjaga kebersihan. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya nyamuk di dusun bukide karna air mengenang, sampah plastik dan lamun yang berserakan di pesisir pantai serta kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah di laut dan buang air besar dilaut. Sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah agar memastikan masyarakat paham dengan materi PHBS dan cara membasmi nyamuk yang disampaikan. Setelah sosialisasi ini, masyarakat lebih mengerti dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat serta menjaga kebersihan diri ataupun lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan bersih-bersih

dusun bukide berupa membersihkan sampah-sampah yang berserakan dipantai dan membersihkan kebun dekat dengan pantai kasaraeng.

Hambatan/Tantangan :

Tantangan dalam menjalankan program ini adalah kurangnya fasilitas MCK dan air bersih di Desa Bukide serta sulitnya mendapatkan air karna hanya ada satu mata air yang terdapat di Dusun Bukide. Sehingga meskipun masyarakat telah mengetahui bagaimana sanitasi yang sehat, masyarakat kurang bisa menerapkannya karena fasilitas yang minim. Namun untuk perilaku hidup sehat yang lainnya, masyarakat sudah dapat menerapkannya dengan baik. Selain itu, masyarakat dusun bukide tidak ada dirumah dari pagi hingga sore karena mayoritas masyarakat di dusun bukide petani dan nelayan. Sehingga, mahasiswa hanya dapat bertemu dengan masyarakat dirumah sore hari dan malam hari hingga jam 9 malam.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Bukide Hidup Bersih dan Sehat bekerjasama dengan Pemerintah Desa Bukide Timur yang ikut terjun langsung dalam kegiatan bersih-bersih bersama yang dinamai dengan rabu bersih.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini dilaksanakan bersama dengan masyarakat Dusun Bukide dalam membersihkan kebun dan pantai di Dusun Bukide.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Masyarakat Dusun Bukide memiliki kekompakan yang sangat solid dan cepat tanggap serta masyarakat di dusun bukide senang untuk bergurau canda tawa. Sehingga, kegiatan ini belangsung dengan suka cita tanpa ada beban. Ketika salah satu masyarakat sedang membangun rumah, semua warga hingga pemuda ikut inisiatif gotongroyong untuk membantu membangun rumah tanpa mengharapkan imbalan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat dapat menyadari pentingnya hidup bersih, karena sehat dapat terlahirkan oleh lingkungan yang bersih. Membiasakan untuk selalu

peduli dengan lingkungan sehingga kedepannya pantai-pantai yang indah di Dusun Bukide ini akan tetap terjaga dan terawat keindahannya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Hidup di pulau kecil yang jauh dari ramainya kota mengajarkan kita untuk selalu bersyukur. Pulau bukide timur yang tenang dengan orang-orang yang hangat serta kerjasama yang solid, bahu membahu tanpa ada kesenjangan sosial.

2. Pelatihan dan Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Air

Kode Sub Sektor : 4.2.23

Lokasi : Bukide Timur

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Cuaca yang tidak menentu dan ombak yang besar menjadi makanan sehari-hari bagi warga dusun bukide. Beberapa kejadian ketika diatas perahu pamboad dengan ombak yang besar yang rentan untuk terbalik warga panik dan tidak tahu cara penyelamatan yang baik. Oleh karena itu Pelatihan dan Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Air perlu untuk diberikan mengingat Bukide Timur kedepannya akan menjadi Desa Pariwisata sehingga perlu pengetahuan mengenai dasar pertolongan pertama untuk menyelamatkan turis maupun warga bukide timur kedepannya. Selain itu, masyarakat bukide timur masih belum paham mengenai perawatan pada luka, sehingga luka yang ada ditubuh sukar untuk kering dan infeksi. Pelatihan dan sosialisaisi P3K air adalah kegiatan sosialisasi mengenai langkah-langkah pertolongan pertama pada kecelakaan yang dapat dilakukan saat terjadi kecelakaan di air seperti tenggelam, perawatan luka, sengatan gurita, ular laut dan lain-lain. Selain itu, ada praktik untuk melakukan BHD-RJP. Kegiatan ini bekerjasama dengan puskesmas Nusa Tabukan, dimana kegiatan ini dihadiri oleh dokter devina dari puskesmas. Kegiatan ini ditujukan pada masyarakat Bukide Timur khususnya pemuda-pemudi Bukide Timur

untuk kesiapan desa wisata kedepannya. Selain untuk kecelakaan pada air juga dikenalkan mengenai perawatan luka yang sering dialami oleh masyarakat. Masyarakat desa ini masih kurang memerhatikan diri mereka jika terjadi luka saat bekerja atau bermain dan membiarkan lukanya terbuka begitu saja. Sosialisasi dibantu dengan adanya video interaktif dan power point yang memudahkan masyarakat memahami pesan yang akan disampaikan. Setelah itu dilakukan penjelasan mengenai barang-barang yang terdapat pada First Aid Kit yang dapat digunakan sebagai pertolongan pertama saat luka. Diakhir kegiatan dilakukan tanya jawab dan pemberian hadiah kepada masyarakat yang ingin bertanya. Hasilnya masyarakat antusias dalam bertanya dan mempraktikkannya.

Hambatan/Tantangan :

Tidak ditemukan hambatan dan tantangan yang berarti selama proses sosialisasi dilakukan. Namun antusiasme masyarakat yang sangat tinggi saat proses tanya jawab sedikit mengganggu kondusifitas ruangan sehingga perlu pengondisian ruangan beberapa kali.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pelatihan dan Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Air bekerjasama dengan tenaga kesehatan puskesmas Nusa Tabukan.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini melibatkan masyarakat yang menjadi probandus dalam mempraktikkan pertolongan pertama salah satunya yaitu BHD-RJP.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program ada beberapa temuan yang unik, yaitu seperti cara mengobati ketika terpatuk ular laut hitam putih yang terkenal dengan bisanya yaitu dengan cara memberikan darah haid (menstruasi) kepada bagian yang terkena patukan ular. Selain itu, untuk penanganan ketika terjadi bencana alam seperti angin puting beliung yaitu dengan cara memperlihatkan

payudara salah satu ibu asli sanger sehingga angin puting beliang berhenti/mengarah kearah lainnya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat memahami dasar pertolongan pertama, sehingga kedepannya diharapkan mampu melakukan pertolongan pertama secara mandiri dan tidak ada lagi luka kecil yang terinfeksi karena ketidaktahuan akan cara perawatannya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Banyak hal baru yang dapat ditemukan pada kegiatan ini, diskusi yang aktif membuka pemikiran tentang hal-hal unik. Tidak semua teori yang ada dapat diterapkan di lapangan sehingga harus bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

3. P3K Korner untuk Dusun Bukide

Kode Sub Sektor : 4.2.31

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Program P3K Korner merupakan tindak lanjut dari program pelatihan dan sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan dan Air. Pada program ini mahasiswa membuat kotak P3K Korner menggunakan bahan-bahan yang ada di kebun lalu mengisinya dengan beberapa obat luar dan obat dalam seperti rivanol, kassa steril, betadine, plaster, minyak lemong khas sanger, minyak kayu putih, paracetamol, obat diare, dan obat maag. Tujuan adanya program P3K Korner ini yaitu sebagai First Aid Kit pada kecelakaan, sehingga masyarakat dusun bukide maupun pendatang yang berada di bukide dapat mengambil obat dan menerapkan ilmu yang didapat dalam pelatihan dan sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan di Air. Lokasi untuk penempatan P3K Korner diletakan di dinding dekat dengan papan informasi kesehatan, sehingga masyarakat dapat menjangkaunya lebih mudah. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan modul pertolongan pertama

yang diletakan didalam kotak p3k serta catatan nama obat dan penggunaannya.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah sulitnya menentukan lokasi yang tepat untuk meletakkan P3K Korner agar tidak terganggu oleh anak-anak dan tetap aman serta bagaimana pemeliharaan jika ada masyarakat yang meminjam namun tidak dikembalikan lagi.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Pada kegiatan ini tidak melibatkan pemerintah desa dan perangkatnya.

Keterlibatan Masyarakat :

Kegiatan ini melibatkan bapak ketua dusun bukide dalam pembuatan kotak p3k Korner yang dimana bapak pala membantu untuk memotong kayu dan menyediakan cat untuk kotak P3K Korner.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Pada program P3K Korner ini ada tambahan yaitu menyediakan minyak lemong khas sanger, dimana minyak ini memiliki manfaat seperti minyak tawon seperti mengobati luka, mual, dan lain-lain.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat Bukide dapat menerapkan ilmu pertolongan pertama pada yang telah didapatkan dipelatihan dan penyuluhan pertolongan pertama. Kelanjutan dan pemeliharaan dari P3K Korner akan dilanjutkan oleh ibu-ibu PKK.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Selalu hati-hati dalam beraktivitas, dan selalu peduli dengan luka walau hanya kecil. Karna jika diabaikan dapat berakibat infeksi dan fatal.

4. Pelayanan Cek Kesehatan Dusun Bukide

Kode Sub Sektor : 4.2.23

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Dilatarbelakangi oleh minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk memeriksa kesehatan sedini mungkin untuk mengetahui status kesehatan. Masyarakat lebih memilih untuk membiarkan gejala penyakit yang dialami dibanding harus pergi ke fasilitas kesehatan terdekat atau puskesmas karna takut menjadi pikiran yang berkelanjutan. Dari hasil observasi rumah ke rumah, masyarakat banyak mengeluhkan sakit pada persendian, pusing hingga kunang-kunang. Oleh karena itu, kami memilih mengadakan program pelayanan cek kesehatan dusun bukide. Pelayanan Kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Nipa di pulau sebelah dimana pihak puskesmas membantu dalam penyediaan obat-obatan. Pelayanan cek kesehatan ini dilaksanakan dua kali yaitu di dusun Limbalo tepatnya di balai desa bersamaan dengan empat dusun sekaligus dan rumah ke rumah di dusun bukide. Kegiatan ini dilakukan dua kali dikarenakan ombak yang besar dan jauhnya lokasi dari bukide sehingga warga dusun bukide tidak dapat menghadiri pelayanan cek kesehatan yang diselenggarakan di limbalo. Kegiatan di limbalo dilaksanakan melalui alur pemeriksaan. Alur yang pertama yaitu pendaftaran yang memuat riwayat pasien, kemudian pemeriksaan vital sign berupa tekanan darah, tinggi badan dan berat badan. Selanjutnya alur pemeriksaan darah yang meliputi cek kolesterol, asam urat dan gula darah, kemudian hasilnya di rujuk untuk konsultasi dengan dokter dari puskesmas dan dibantu tim medika dari mahasiswa KKN-PPM UGM dalam mengedukasi penyakit tidak menular (PTM) dan diakhiri dengan pemberian obat dari puskesmas. Pelayanan cek kesehatan dilanjutkan di dusun bukide dengan cara rumah ke rumah, dimana alur pelaksanaannya yaitu pemeriksaan tekanan darah lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan kolesterol, asam urat dan gula darah serta diakhir melakukan penyuluhan dan diskusi mengenai penyakit tidak menular (PTM). Hasil dari pelayanan cek kesehatan ini, mayoritas masyarakat mengalami asam urat dan kolesterol yang tinggi dan hipotensi serta hipertensi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan

masyarakat yang suka mengonsumsi daun genemo (melinjo), memasak masakan serba santan dan kebiasaan pemuda mengonsumsi minuman beralkohol (Cap Tikus) serta masyarakat dengan aktivitas berat sehingga kurang istirahat.

Melalui adanya pelayanan kesehatan ini masyarakat Dusun Bukide dapat mengetahui status kesehatan dan dapat lebih peduli dalam hal kesehatan dan pola makan.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah sedikitnya tenaga kesehatan dari puskesmas dalam pelaksanaan posyandu dan kondisi geografis Desa Bukide Timur yang sulit dicapai ketika cuaca buruk. Mayoritas yang hadir dalam cek kesehatan di limbalo hanya dihadiri dari Dusun Tatengkelang, Limbalo dan Tawentung. Sehingga pelayanan cek kesehatan dilakukan dua kali yang dilaksanakan di dusun bukide dengan cara rumah ke rumah.

Pelaksanaan pelayanan cek kesehatan rumah ke rumah mengalami beberapa hambatan yaitu minimnya waktu untuk keliling rumah-rumah karena masyarakat dusun bukide ketika pagi hari hingga siang hari pergi ke kebun sehingga hanya ada dirumah dari jam 16.00 hingga 21.00 malam dan memerlukan waktu minimal satu jam untuk menyelesaikan pemeriksaan satu rumah. Dalam sehari hanya dapat memeriksa tiga rumah dari total 40 rumah, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama menyelesaikannya.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program Pelayanan cek melibatkan kerjasama dengan tenaga kesehatan puskesmas Nusa Tabukan. Proses dan keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut berasal dari puskesmas dan mahasiswa yaitu dalam pengadaan obat dan alat serta strip cek darah.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini melibatkan masyarakat yang menjadi kader posyandu dalam menyiapkan keperluan posyandu seperti menyiapkan tempat, pencatatan hasil, dan konsumsi untuk tenaga kesehatan yang datang.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program Pelayanan Cek Kesehatan ini ditemukan hal baru dan unik yaitu dalam hal pengobatan pada kolesterol dan hipertensi. Masyarakat dusun bukide memiliki budaya mengonsumsi daun kayu air untuk menurunkan hipertensi dan kolesterol serta daun kayu afrika untuk menurunkan gula darah.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Dengan adanya tenaga kesehatan bantuan dalam pelayanan posyandu dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan keberhasilan pengobatan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Terlepas dari hal tersebut program ini juga memberikan banyak manfaat pada tim kesehatan KKN-PPM karena dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung kepada masyarakat. Terbatasnya tenaga kesehatan di wilayah-wilayah terpencil dan sulit dijangkau membuka mata mahasiswa untuk selalu terus belajar agar kedepannya dapat menolong banyak orang dan kesadaran bahwa profesi kesehatan perlu berkerja berdasarkan hati nurani dan mengesampingkan kepentingan pribadi karna banyak orang di pulau-pulau terpencil yang sangat membutuhkan kita.

5. Pembuatan Papan Informasi Kesehatan

Kode Sub Sektor : 4.2.34

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Pembuatan papan informasi kesehatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai penyakit tidak menular (PTM). Sehingga, masyarakat Dusun Bukide dapat membaca dan menambah pengetahuan mengenai Kolesterol, asam urat, gula darah, anemia, jantung koroner, dan lainnya. Selain itu, terdapat beberapa informasi mengenai pola hidup sehat, dan

gerakan masyarakat (GERMAS) lainnya. Harapannya masyarakat bukide nantinya akan lebih peduli tentang kesehatannya dan menjadi desa yang sehat.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan/Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada program ini adalah lokasi untuk memempelkan papan informasi yang strategis agar terhindar dari anak-anak dan tidak terkena hujan.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Pada kegiatan ini tidak melibatkan pemerintah desa dan perangkatnya.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini melibatkan masyarakat yaitu pak pala dalam pemasangan mading disekolah dan di tengah pemukiman warga.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam program pembuatan papan informasi kesehatan ini tidak ditemukan temuan baru/unik.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Semua masyarakat khususnya pemuda-pemudi paham dan sadar mengenai penyakit tidak menular (PTM) sehingga dapat mencegahnya sedini mungkin.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Mencegah lebih baik daripada mengobati. Merawat tubuh sehat jauh lebih murah dibandingkan dengan pengobatan ketika sakit. Apa yang kita makan sekarang, akan terlihat ketika tua nanti, jadi selalu jaga kesehatan kita dan cek kesehatan sedini mungkin.

6. Bukide Healthy Day

Kode Sub Sektor : 4.2.34

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Melalui hasil observasi diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga desa dusun Bukide mengeluhkan kaki dan badan yang terasa pegal dan sendi yang terasa nyeri. Hal tersebut dapat terjadi karna mayoritas masyarakat mengangkat kayu bakar dan menangkap ikan di laut dalam jumlah secara spontan sehingga bagian persendian akan terasa nyeri. Sehingga, diperlukan senam sebagai sarana pelenturan sendi-sendi yang kaku dan melatih otot dan melatih otot agar tidak mudah terserang kram saat melakukan aktivitas yang berat. Kegiatan yang dilaksanakan pada program Bukide Healthy Day yaitu senam bersama warga mulai dari lansia, dewasa hingga anak-anak. Senam dilaksanakan dua kali seminggu yang berlokasi di depan rumah bapak Siko dengan diiringi oleh lagu tobelo khas sanger. Selain dalam segi kesehatan, program ini juga bermanfaat untuk menjalin silaturahmi bagi warga bukide. Hasil yang didapatkan masyarakat dusun bukide terutama lansia hingga dewasa dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran terutama kesehatan tulang dan sendi. Sehingga, produktivitas warga dapat lebih terjaga

Hambatan/Tantangan :

Terdapat hambatan yang dialami selama pelaksanaan program senam yaitu sulitnya mengumpulkan massa laki-laki karena waktunya yang bertabrakan dengan waktu bermain bola. Selain itu, karena keterbatasan listrik yang hanya menyala dari jam 6 sore hingga 12 malam sehingga memerlukan genset dan bensin untuk melaksanakan program senam ini.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Pada kegiatan ini melibatkan ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang ada di dusun Bukide sebagai penggerak dalam mengumpulkan massa pada saat senam dilaksanakan.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini melibatkan masyarakat dusun Bukide untuk mengikuti kegiatan senam tobelo.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Pelaksanaan senam pada program bukide healthy day ini menggunakan lagu-lagu dari kepulauan sangihe dan gerakan-gerakan senam tobelo khas Sanger.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat dusun Bukide menjadi lebih sehat dan bugar serta rasa pegal dan kaku sendi menjadi berkurang.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Dalam pelaksanaan program ini banyak hal yang dapat didapatkan yaitu dalam segi kesehatan dan dalam segi sosial. Masyarakat bukide dapat lebih akrab dengan mahasiswa KKN melalui kegiatan senam yang dipenuhi oleh canda tawa dan senyuman.

7. Sosialisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Kode Sub Sektor : 4.2.04

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Hasil observasi yang dilakukan, masyarakat dusun Bukide belum mengenal pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Tingginya tingkat kehamilan diluar nikah, masih rendahnya untuk mengosumsi makanan dengan gizi seimbang dan masih banyak yang belum menerapkan inisiasi menyusui dini (IMD) dan asi eksklusif serta masih banyaknya tinggi anak tidak sesuai dengan umurnya (pendek). Sehingga, program ini penting untuk diberikan agar dapat menghasilkan anak cerdas dan mengurangi angka stunting di dusun Bukide. Kegiatan penyuluhan 1000 HPK dilaksanakan melalui rumah ke rumah sehingga memudahkan masyarakat untuk bertanya dan memahami lebih dalam mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sehingga, masyarakat bukide dapat menerapkannya kedepannya. Sasaran pada program ini yaitu remaja dan ibu-ibu untuk

mempersiapkan kematangan calon ibu dan kesiapan ibu untuk kelahiran berikutnya.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dan tantangan ditemukan selama pelaksanaan program ini yaitu sulitnya menyesuaikan waktu untuk bertemu dengan masyarakat karena mayoritas masyarakat Dusun Bukide adalah berkebun dan nelayan sehingga hanya ada waktu sore dan malam hari.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Pada kegiatan ini tidak melibatkan pemerintah desa dan perangkatnya.

Keterlibatan Masyarakat :

Dalam pelaksanaan program ini masyarakat ikut terlibat dalam diskusi selama penyuluhan berlangsung.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Pada proses persalinan masyarakat Dusun Bukide melakukan gotong royong membantu dalam proses persalinan tanpa bantuan tim medis (bidan atau dokter).

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat khususnya pemuda-pemudi dan orang tua dapat memahami pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Sehingga, kedepannya dapat lebih mempersiapkan untuk kehamilan dan melahirkan anak yang cerdas dan bebas dari stunting.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Penyesalan hanya datang diakhir. Mulailah dari hal kecil hingga kedepannya menjadi hal yang baik yang besar.

8. Sosialisasi Pesan Gizi Seimbang

Kode Sub Sektor : 4.2.04

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Pesan umum gizi seimbang (PUGS) merupakan salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga asupan gizi yang baik sebelum terjadinya suatu penyakit. Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Pola makan yang baik adalah berpedoman pada Gizi Seimbang. PUGS sekarang dikenal dengan B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) perlu disosialisasikan kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga pola makan dengan gizi seimbang. Sosialisasi PUGS ini dilakukan dengan pemaparan materi mengenai makanan yang bergizi dan jenis-jenis sumber makanan yang bernutrisi serta jenis makanan yang sebaiknya dihindari. Selain itu disampaikan pula contoh-contoh sederhana penerapan menu bergizi yang dapat diterapkan oleh ibu-ibu dalam memasak. Kegiatan ini dilaksanakan rumah ke rumah sehingga pemahaman mengenai gizi seimbang dapat tersampaikan dengan baik.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan dan tantangan ditemukan selama penyelenggaraan program ini yaitu sulitnya menyesuaikan waktu untuk bertemu dengan masyarakat karena mayoritas masyarakat dusun bukide adalah berkebun dan nelayan sehingga hanya ada waktu sore dan malam hari. Selain itu terdapat kesulitan mengenai pemilihan contoh makanan bergizi seimbang yang terdapat di sekitar warga agar dapat dengan mudah diaplikasikan sehari-hari oleh warga karena masih sulitnya makanan bergizi seperti buah, sayur dan susu di sekitar dusun bukide ini serta perbedaan nama sayur-sayur dan lauk lainnya dengan bahasa baku.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Pada kegiatan ini tidak melibatkan pemerintah desa dan perangkatnya.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini melibatkan masyarakat dengan cara mendatangi setiap rumah. Masyarakat memiliki respon yang baik dan antusiasme yang tinggi

dalam bertanya karena masyarakat dusun bukide belum memahami pentingnya makan dengan gizi seimbang.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Ada banyak jenis sayuran yang terdapat di kebun, seperti sayur gedi yang hanya dapat tumbuh di sulawesi utara.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Semua masyarakat paham dan sadar mengenai pesan umum gizi seimbang sehingga kedepannya masyarakat dusun bukide dapat terpenuhi gizinya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Pemenuhan gizi seimbang meliputi karbohidrat, protein, lemak dan energi sehingga jika salah satu tidak ada maka makanan tersebut tidak bisa dikatakan seimbang.

9. Cuci Tangan dengan Sabun bersama SDN Bukide

Kode Sub Sektor : 4.2.34

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan sejak dini. Kebiasaan anak-anak bermain di kebun dan laut membuat pasir-pasir masuk kesela-sela kuku anak-anak yang dibiarkan tumbuh panjang. Hal tersebut merupakan pemicu tumbuhnya berbagai macam penyakit, seperti diare, ISPA, dan bahkan influenza yang acapkali melanda Dusun Bukide. Beberapa penyakit tersebut dapat dicegah dengan penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat secara rutin, salah satunya dengan cara membiasakan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar setelah beraktivitas di luar, sebelum makan, setelah buang air kecil dan besar. Maka dari itu, kegiatan penyuluhan mencuci tangan dengan sabun perlu untuk dilaksanakan di SDN Bukide.

Membiasakan mencuci tangan dengan baik dan benar termasuk dalam salah satu indikator dari 10 indikator hidup bersih dan sehat pada pilar hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan edukasi mengenai pengenalan pola hidup bersih dan sehat melalui video pendek dan bernyanyi bersama, kemudian dilanjutkan dengan praktik 6 langkah mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun dan air yang mengalir. Acara ditutup dengan tanya jawab serta pembagian doorprize permen untuk anak-anak yang telah antusias mengikuti kegiatan sosialisasi mencuci tangan dengan sabun ini.

Hambatan/Tantangan :

Keterbatasan air bersih yang ada di Dusun Bukide menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga pelaksanaan kegiatan ini menggunakan air yang ada ditandon dibelakang rumah pak Siko. Kemudian keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya proyektor dan listrik saat siang hari. Sehingga sulit dalam menayangkan video yang telah disiapkan sebelumnya.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Pada kegiatan ini melibatkan guru-guru SDN Bukide dalam pelaksanaannya untuk mempersiapkan kebutuhan dan ruang kelas.

Keterlibatan Masyarakat :

Pada kegiatan ini partisipan yang mengikuti yaitu anak-anak dan didampingi oleh wali murid.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Tidak ada temuan baru atau unik yang ditemukan dalam kegiatan cuci tangan bersama dengan sabun ini.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Masyarakat khususnya anak-anak dapat lebih peduli dengan hidup bersih dan sehat dan menjaga kesehatan mulai dari mencuci tangan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Hidup bersih dan bersih dimulai dari hal kecil yaitu mencuci tangan.

10. Kegiatan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Sikat Gigi

Kode Sub Sektor : 4.2.02

Lokasi : Dusun Bukide

Jenis Program : Pokok Non-Tema

Sifat Program : Multidisipliner

Hasil Kegiatan :

Perilaku hidup sehat perlu ditanamkan sejak usia dini. Salah satu kebiasaan hidup bersih dan sehat adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui kebiasaan sikat gigi. Penyuluhan dan pelatihan sikat gigi dilakukan di sekolah dasar di Desa Bukide Timur yaitu SDN Limbalo dan SDN Bukide. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang beberapa waktu terakhir banyak mengeluhkan gigi yang sakit karna berlubang. Penyampaian materi dikemas secara menarik agar anak-anak SD tidak merasa bosan dan tetap bisa materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara dua instruktur yang mengajarkan langkah sikat gigi dengan cermat menggunakan alat peraga gigi dan sikat gigi dengan baik dan benar yang selanjutnya dipraktikan secara bersamaan. Pada akhir kegiatan anak-anak mendapat hadiah sikat gigi lucu dan pasta gigi rasa buah untuk memotivasi anak-anak untuk terus sikat gigi. Melalui kegiatan ini, pengetahuan dan wawasan anak-anak terhadap kesehatan gigi dan mulut lebih meningkat ditunjukkan dengan frekuensi rutin sikat gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang diberikan secara rutin dua kali sehari dan menerapkan cara sikat gigi yang telah dipelajari bersama.

Hambatan/Tantangan :

Hambatan selama melaksanakan kegiatan ini yakni keterbatasan air untuk mempraktikan bersama. Selain itu, sulitnya menertibkan beberapa siswa untuk dapat mengikuti intruksi yang sedang diajarkan.

Jejaring Kemitraan dan Peran serta Masyarakat :

Program ini bekerjasama dengan seluruh tenaga pengajar PAUD Bukide. Peran masyarakat dalam program ini adalah membantu dalam mengawasi anak-anak rutin melakukan sikat gigi.

Keterlibatan Masyarakat :

Program ini secara langsung melibatkan masyarakat dalam mengawasi keberlanjutan dan pelaksanaan kegiatan sikat gigi secara rutin di rumah.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi Lokal, dan Budaya :

Dalam pelaksanaan program Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Sikat Gigi ini tidak ditemukan hal baru dan unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan :

Program ini harapannya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya anak-anak akan kebersihan giginya untuk mencegah terjadinya penyakit seperti sakit gigi karna gigi berlubang. Sehingga taraf kesehatan masyarakat dapat meningkat dan dapat mengurangi penyakit yang berasal dari kurang terjaganya kebersihan tubuh dan lingkungan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan :

Pelajaran yang didapatkan dari program ini adalah kebiasaan akan hidup bersih dan sehat perlu diterapkan sejak dini. Sebab untuk dapat merubah pandangan suatu masyarakat tidak dapat dilakukan secara instant, namun perlu dilakukan secara pelan dan bertahap serta membutuhkan waktu cukup panjang.

D. Soshum**1. Pembuatan modul pengembangan daerah pariwisata**

Kode Sub Sektor : 3.2.01

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting karena pariwisata merupakan pendulang terbesar devisa di Indonesia dengan komponen terpenting seperti kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat setempat, sehingga masyarakat mengalami perkembangan dari berbagai aspek, seperti : ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja. Bukide Timur dinobatkan oleh kementrian sebagai desa emas karena memiliki berbagai potensi lokasi-lokasi wisata, hal ini juga akan menunjang keinginan Bukide Timur untuk mengembangkan daerahnya menjadi destinasi wisata. Oleh karena itu, pemahaman konsep dasar merupakan hal yang penting untuk menjadi dasar pengembangan sebuah destinasi wisata. Pengembangan potensi lokasi-lokasi wisata menjadi destinasi wisata tidak dapat terealisasi apabila masyarakat dari Bukide Timur belum memiliki konsep dasar apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang dibutuhkan.

Program “Pembuatan Modul Pengembangan Daerah Pariwisata” ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pembentukan dan pengembangan destinasi wisata di Bukide Timur kedepannya. Terlebih lagi sudah dinobatkannya Bukide Timur menjadi desa emas beserta dengan potensi-potensi wisata yang dimiliki Bukide Timur, sehingga sangat disayangkan apabila tidak dibentuk dan dikembangkan serta direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, pembuatan modul pariwisata ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat dan kedepannya agar dapat terlibat bersama-sama dalam membangun dan mengembangkan Bukide Timur menjadi destinasi wisata.

Terlaksananya pembuatan modul-modul pengembangan daerah pariwisata yang dalam jangka panjang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan daerah wisata di Bukide Timur.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dirasakan dalam program ini adalah ketersediaan jaringan yang terkadang naik dan turun serta ketersediaan listrik yang terbatas sehingga menghambat dalam pembuatan modul

pariwisata. Namun demikian, pola pikir masyarakat juga masih belum mendukung dalam hal pariwisata.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Program pembuatan modul pariwisata ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan pembuatan modul pariwisata dilakukan oleh mahasiswa. Peran serta masyarakat cukup terlihat dalam program pembuatan modul pariwisata ini, karena masyarakat cukup sering mengajak berdiskusi terkait dengan ilmu dan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Pelaksanaan program pembuatan modul pariwisata ini sudah cukup membantu untuk menjadi pedoman dalam jangka panjang, sehingga kedepannya pedoman untuk melakukan pembangunan dan pengembangan destinasi wisata di Bukide Timur akan lebih mudah serta mampu membantu masyarakat untuk memberikan informasi terkait pariwisata.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Dalam pelaksanaan program “Pembuatan Modul Pengembangan Daerah Pariwisata” ini tidak didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Pembuatan modul pariwisata ini diharapkan dalam jangka panjang, kedepannya dapat dimanfaatkan dengan baik dan mampu memberikan dampak positif dan motivasi bagi masyarakat untuk membangun dan mengembangkan Bukide Timur menjadi destinasi wisata. Selain itu, saat

pelaksanaan pembuatan modul pariwisata terdapat beberapa masyarakat yang berminat untuk berdiskusi terkait pariwisata.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Selama proses pelaksanaan pembuatan modul pariwisata saya semakin semangat untuk membuat modul karena masyarakat sangat bersemangat juga dengan adanya peninggalan modul pariwisata yang dapat digunakan sebagai pedoman pembangunan dan pengembangan potensi wisata di Bukide Timur. Walaupun dengan keterbatasan masyarakat dari segi kemampuan memahami makna dan tulisan bahasa Indonesia setidaknya masyarakat sangat terbuka apabila program ini dilaksanakan.

2. Sosialisasi Standar Pembentukan Homestay

Kode Sub Sektor : 3.2.03

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Sebuah destinasi wisata harus memiliki 4 komponen utama yaitu, atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *ancilliary*. Komponen yang juga harus dipenuhi adalah amenitas karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Bukide kurangnya aspek amenitas atau fasilitas umum yang menunjang kegiatan wisata salah satunya adalah penginapan. Atraksi yang dimiliki oleh Bukide Timursudah ada dan tinggal memberdayakan sumber daya manusia dan melakukan pembangunan atraksi wisata namun untuk menunjang atraksi tersebut sudah seharusnya ada penginapan untuk wisatawan. Oleh karena itu sosialisasi ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai homestay untuk wisatawan guna mendukung kegiatan wisata.

Sosialisasi homestay ini memberikan pengertian mengenai arti dari homestay dan hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat apabila

kedepannya banyak wisatawan datang ke Bukide Timur sehingga setidaknya masyarakat sudah tahu apa saja hal yang dibutuhkan dan harus dilakukan.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan dan tantangan yang sering terjadi adalah ketika hendak melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah, kebanyakan masyarakat masih melakukan aktivitas mereka masing-masing, sehingga harus menunggu waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Program “Standar Pembentukan *Homestay*” ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan oleh mahasiswa. Pada pelaksanaan program sosialisasi peran serta saat sosialisasi berlangsung cukup baik karena ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh warga terkait materi sosialisasi. Program Sosialisasi Standard Pembentukan Homestay ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan pembuatan modul pariwisata dilakukan oleh mahasiswa.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Adanya pelaksanaan program sosialisasi ini sudah memberikan gambaran singkat untuk pengembangan pariwisata di Bukide Timur kedepannya sehingga masyarakat setidaknya sudah memiliki pengetahuan mengenai homestay untuk kegiatan wisata.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Setelah program sosialisasi selesai dan sesi tanya jawab dibuka ternyata masyarakat mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan menunjukkan antusiasme mengenai pengembangan homestay kedepannya terlebih lagi mengenai perhitungan harga sewa kamar dan pengaturan konsumsi bagi wisatawan mengingat pembelian bahan makanan di Bukide Timur harus pergi ke daratan dan itupun hanya dilakukan seminggu tiga kali pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, hal tersebut yang membuat beberapa masyarakat bingung apa yang harus dilakukan seandainya ada wisatawan yang menginap namun bahan makanan di rumah tersebut sedang habis.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Kedepannya potensi pengembangan homestay dari rumah-rumah masyarakat Bukide Timur ini bisa dilanjutkan tergantung dari kemauan masyarakatnya dan pengelolaan dari pemangku kepentingan yang terkait. Adanya pengembangan homestay ini juga bisa menjadi salah satu potensi tambahan pendapat bagi masyarakat di Bukide Timur.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama program sosialisasi berlangsung ternyata respon dari masyarakat cukup antusias memperhatikan materi yang disampaikan oleh mahasiswa membuat kami pihak mahasiswa terenyuh melihat masyarakat masih antusias memperhatikan padahal keadaan saat sosialisasi sudah malam dan mungkin beberapa masyarakat juga sudah kelelahan oleh aktivitas masing-masing namun masih rela untuk meluangkan waktunya untuk menemui kami untuk melakukan sosialisasi rumah ke rumah dari mahasiswa KKN.

3. **Sosialisasi POKDARWIS**

Kode Sub Sektor : 3.2.03

Lokasi : Desa Bukide Timur

- **Hasil kegiatan**

Pembangunan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan. Dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran masyarakat akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Untuk itu dibutuhkan proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Masyarakat yang sadar wisata akan dapat memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai penting. Bukide Timur memiliki masyarakat yang cukup berpotensi untuk dilibatkan dalam pembangunan pariwisata. Namun demikian, setelah dinobatkannya Bukide Timur menjadi desa emas masih belum dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mampu menjadi penggerak, jembatan, dan komunikator dalam pembangunan pariwisata. Berdasarkan pengamatan, masyarakat masih belum mengerti tentang komunitas POKDARWIS yang berperan penting dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Program “Sosialisasi POKDARWIS” ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman awal tentang dasar-dasar pariwisata serta komunitas POKDARWIS kepada masyarakat, sehingga masyarakat Bukide Timur khususnya para pemuda dapat tergerak dan sadar untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat dan kedepannya masyarakat dapat terlibat langsung dalam perencanaan, pembangunan,

dan pengembangan destinasi wisata dan bukannya menjadi penonton di rumah sendiri.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah cukup sulit mengumpulkan masyarakat di satu tempat karena target sasaran pelaksanaan program ini adalah seluruh masyarakat Bukide Timur namun lokasi pelaksanaan program berada di Dusun Bukide, sehingga cukup sulit untuk mengumpulkan masyarakat Bukide Timur dengan berbagai lindongan (dusun) yang berbeda di satu tempat. Selain itu juga acara sosialisasi POKDARWIS ini ternyata bertabrakan dengan acara di Lindongan 2 (Limbalu) sehingga masyarakat yang hadir tidak terlalu banyak. Ketika acara berlangsung, masyarakat yang hadir terlihat kurang antusias karena minimnya masyarakat yang bertanya pada sesi tanya jawab. Namun demikian hambatan dan tantangan itu bukanlah hal yang berarti karena masyarakat dari Dusun Bukide tetap menghadiri acara sosialisasi yang diadakan.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Program “Sosialisasi Pokdarwis” ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan sosialisasi pokdarwis dilakukan oleh mahasiswa dan dibantu oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan program ini masyarakat cukup antusias dan sangat terlibat dari sebelum acara hingga acara selesai, segmen program sosialisasi pokdarwis ini adalah seluruh masyarakat di Bukide Timur yang terdiri dari 4 desa yaitu Tatengkelang, Limbalu, Tawentung, dan Bukide. Namun sangat diapresiasi beberapa masyarakat yang berada di luar Dusun Bukide menyempatkan diri untuk hadir dengan kondisi cuaca yang kurang baik sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan transportasi kapal dan mengharuskan untuk berjalan kaki menuju Dusun Bukide. Tidak hanya disitu saja antusiasme masyarakat terlihat, bahkan saat acara berlangsung

masyarakat cukup banyak mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan sehingga memungkinkan untuk dilakukannya diskusi.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Kelompok sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat khususnya pemuda-pemudi dari seluruh desa di Bukide Timur. Proses persiapan acara dibantu oleh seluruh masyarakat di Dusun Bukide.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Dalam pelaksanaan program “Sosialisasi Pokdarwis” ini ditemukan bahwa di Bukide Timur sudah memiliki zona konservasi yang berada di Bukide Batu yang terfokus pada konservasi perikanan.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Pengembangan pariwisata di Bukide Timur memang sudah saatnya untuk dilakukan, salah satunya dengan pemberdayaan sumber daya manusia melalui salah satu pemberian wawasan terkait komunitas penting dalam pariwisata yaitu pokdarwis. Beberapa masyarakat terlihat memiliki potensi untuk dijadikan anggota dari pokdarwis, sehingga kedepannya dapat dilakukan *training-training* bagi calon-calon anggota pokdarwis. Setelah terbentuknya pokdarwis dan ilmu serta wawasan yang didapatkan dirasa cukup dikemudian waktu dapat dilakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata di Bukide Timur.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Melalui program sosialisasi pokdarwis sangat dirasakan antusias serta perjuangan masyarakat yang rela untuk berjalan jauh demi datang ke acara ini serta budaya gotong-royong masyarakat Dusun Bukide yang jarang ditemukan di tengah masyarakat di kota-kota besar, dari membantu mempersiapkan area lokasi acara serta dapat menghargai pendapat orang

lain, menghargai budaya orang lain, dan tidak meremehkan orang lain adalah hal-hal penting yang juga saya dapatkan ketika mengabdikan diri disini.

4. Sosialisasi dan pelatihan pemanduan wisatawan

Kode Sub Sektor : 3.2.03

Lokasi : Desa Bukide Timur

- **Hasil kegiatan**

Pemanduan wisatawan merupakan salah satu profesi yang berada di bidang kepariwisataan yang sangat memiliki peluang yang besar. Pemandu wisata atau yang biasa disebut dengan tour guide atau pramuwisata bertugas untuk mengarahkan wisatawan yang sedang berkunjung ke destinasi wisata.

Program “Sosialisasi dan Pelatihan Pemanduan Wisatawan” ini berusaha memberikan pemahaman awal mengenai tata cara menjadi seorang pemandu wisata kedepannya agar masyarakat dapat langsung terlibat dan tidak menjadi penonton ketika pariwisata sudah berkembang di Bukide Timur. Terlebih lagi masyarakat yang berada di Dusun Bukide terkenal dengan keramahannya yang sangat memiliki peluang untuk menjadi bibit-bibit pemandu wisata. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk membuka wawasan dan memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai cara-cara menjadi seorang pemandu wisata atau standar *hospitality* dalam menghadapi wisatawan yang sedang berkunjung.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah beberapa masyarakat yang tidak mengerti bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta beberapa masyarakat yang terlihat masih malu-malu untuk mempraktekan menjadi pemandu wisata dalam pelatihannya.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Program “Sosialisasi dan Pelatihan Pemanduan Wisatawan” ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh mahasiswa. Pelaksanaan program ini adalah sosialisasi dari rumah ke rumah, terlihat juga antusiasme masyarakat yang cukup besar karena disaat masyarakat pulang dari aktivitas mereka masing-masing masih mempersilahkan saya untuk melaksanakan program ini.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Kelompok sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat khususnya pemuda-pemudi dari seluruh desa di Bukide Timur. Masyarakat juga sangat aktif dalam melakukan pelatihan pemanduan wisata, sehingga sangat terbantu untuk terlaksananya program ini.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Saat dilakukannya pelatihan, beberapa memberikan saran untuk melakukan pemanduan dengan menggunakan bahasa sanger, karena masyarakat ingin bahasa yang juga merupakan budaya yang ada di Sangihe dapat dikenal oleh wisatawan.

Potensi pengembangan/keberlanjutan

Apabila potensi sumber daya manusia di Bukide Timur sudah sangat mumpuni untuk diberdayakan dalam sektor pariwisata, maka sosialisasi dan pelatihan pemanduan wisata yang sudah terlaksana tidak hanya dilakukan semata-mata hanya untuk membantu terlaksananya program. Namun demikian, masyarakat mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk menjadikan dirinya sebagai pemandu wisata agar tuan rumah tidak hanya dijadikan sebagai penonton.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Melalui program sosialisasi dan pemanduan wisatawan sangat dirasakan keramahan masyarakat yang seperti memang sudah ada sejak mereka dilahirkan, tetap meluangkan waktu untuk mengikuti program ini walaupun sebelumnya melakukan aktivitas lainnya seharian.

5. Pembentukan POKDARWIS

Kode Sub Sektor : 3.6.01

Lokasi : Desa Bukide Timur

- **Hasil kegiatan**

Program pembentukan pokdarwis di Desa Bukide Timur dilaksanakan karena berdasarkan hasil survey dan observasi Desa Bukide Timur belum membentuk komunitas pokdarwis sebagai penggerak potensi-potensi kekayaan wisata yang ada. Bukide Timur memiliki berbagai potensi wisata yang patut untuk dikembangkan, namun untuk mengembangkan potensi wisata tersebut belum ada pihak pengelola ataupun pihak pemantau yang sangat diperlukan dalam destinasi wisata. Hasil dari program ini adalah terbentuknya komunitas pokdarwis Bukide Timur yang nantinya bertugas untuk menggerakkan, membina, memantau, serta memotivasi pembangunan dan pengembangan destinasi wisata hingga berkelanjutan.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan program ini adalah letak antar desa yang memiliki jarak cukup jauh, apalagi jika kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk menggunakan transportasi kapal untuk menuju desa satu ke desa lainnya harus berjalan kaki dengan jalur cukup melelahkan. Pada pelaksanaan pembentukan pokdarwis ini dilaksanakan di Dusun Limbalo tepatnya di Balai Desa, namun sangat disayangkan karena masyarakat yang turut

hadir hanya sebatas masyarakat Dusun Limbalo dengan jumlah bisa dihitung jari sedangkan undangan disebar ke Dusun Tatengkelang dan Bukide. Menentukan waktu yang pas untuk melaksanakan kegiatan dengan masyarakat juga cukup sulit karena masyarakat sudah memiliki aktivitas mereka masing-masing.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Program “Pembentukan Pokdarwis” ini tidak bekerjasama dengan dinas maupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Dalam pelaksanaan program “Pembentukan Pokdarwis” ini masyarakat memberikan respon yang sangat baik ketika pembentukan ini dilakukan. Namun sangat disayangkan masyarakat yang terlibat tidak sesuai dengan target sasaran yang sudah ditentukan.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Dalam pelaksanaan program “Pembentukan Pokdarwis” ini tidak didapatkan temuan baru dan keunikan dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Setelah pelaksanaan program ini, diharapkan masyarakat Desa Bukide Timur dapat memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi wisata yang ada hingga menjadi sebuah destinasi wisata. Dengan dibentuknya pokdarwis ini diharapkan juga dapat menjadi pembina bagi masyarakat yang lainnya agar tidak menjadi penonton di sektor pariwisata serta dapat memanfaatkannya dengan baik untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat di Bukide Timur.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Selama proses pelaksanaan program “Pembentukan Pokdarwis” masyarakat cukup antusias karena tahap yang termasuk penting ini sudah terbentuk walaupun belum lengkap. Mahasiswa sangat senang ketika mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat Bukide Timur saat hendak melakukan pembentukan pokdarwis sekaligus diskusi mengenai permasalahan-permasalahan pariwisata di Bukide Timur dan warga juga memberikan respon yang cukup baik saat program ini dilakukan.

6. Assesment Persiapan Pengembangan Konsep Ekowisata di Dusun Bukide

Kode Sub Sektor : 3.8.05

Lokasi : Dusun Bukide

- **Hasil kegiatan**

Program “Assesment Persiapan Pengembangan Konsep Ekowisata di Dusun Bukide” di Desa Bukide Timur dilaksanakan karena Bukide Timur memiliki potensi wisata yang sayang sekali jika tidak dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik, apalagi beberapa hari yang lalu Bukide Timur dinobatkan menjadi desa emas yang artinya memiliki emas-emas (potensi tempat wisata) yang nantinya bisa dikembangkan dengan baik. Program ini dilaksanakan guna untuk mengetahui seberapa besar kesiapan masyarakat untuk mengusung Bukide Timur untuk dijadikan tempat wisata berbasis ekowisata, karena Bukide Timur lebih memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga cocok untuk mengusung pariwisata berbasis ekowisata. Teknis dari program ini adalah dilakukan dari rumah ke rumah dengan memberikan kuesioner dan nantinya masyarakat mengisi kuesioner tersebut.

- **Hambatan dan tantangan**

Hambatan dan tantangan yang didapatkan selama proses kegiatan adalah masalah waktu karena untuk menjalankan program ini harus menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat, sehingga penyebaran kuesioner dilakukan ketika masyarakat istirahat setelah bekerja. Kemudian keterbatasan masyarakat dalam hal membaca dan pemahaman dalam menggunakan bahasa Indonesia, sehingga dalam pengisian kuesioner masyarakat tidak dapat mengisinya secara individu melainkan dibantu dengan mahasiswa.

- **Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat**

Program “Assesment Persiapan Pengembangan Konsep Ekowisata di Dusun Bukide” pada Dusun Bukide ini tidak bekerjasama dengan dinas ataupun lembaga terkait. Semua proses pelaksanaan program dilakukan oleh mahasiswa.

- **Keterlibatan dalam masyarakat**

Kelompok sasaran dalam program ini adalah seluruh masyarakat Dusun Bukide. Dalam program ini masyarakat terlibat menjadi responden sebagai pengisi kuesioner kesiapan pengembangan konsep ekowisata di Dusun Bukide.

- **Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal dan budaya**

Dalam pelaksanaan program “Assesment Persiapan Pengembangan Konsep Ekowisata di Dusun Bukide” ini ditemukan bahwa masyarakat sangat mengharapkan kekayaan alam di Bukide Timur dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik karena kekayaan alam disana sangat memiliki peluang. Contohnya Bukide Batu, Pulau Buang, Pantai Kasaraeng, dll.

- **Potensi pengembangan/keberlanjutan**

Adanya riset ini akan memberikan penilaian seberapa besar kesiapan masyarakat hingga objek-objek penting lainnya terhadap diusungnya konsep ekowisata dalam pengembangan pariwisata di Desa Bukide Timur salah satunya di Dusun Bukide. Jika penilaian ini berbuah baik maka tahap demi tahap dapat dilakukan sedikit demi sedikit dari pengembangan sumber daya manusia, analisis potensi wisata, kebersihan lingkungannya, pengelolaannya, dll. dapat dilakukan dengan maksimal.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Selama proses pelaksanaan program “Assesment Persiapan Pengembangan Konsep Ekowisata di Dusun Bukide” ini masyarakat cukup antusias dalam membantu untuk mengisi kuesioner, bahkan disela-sela program terdapat beberapa masyarakat yang mengajak berdiskusi terkait dengan pariwisata. Masyarakat di Dusun Bukide tetap menyempatkan waktunya untuk membantu kami dalam menjalankan program padahal masih ada aktivitas-aktivitas yang masih perlu untuk dilakukan.